





daftar isi

table of contents

- 2 Daftar Isi
Table of Contents
- 4 Rekam Jejak
Milestones

01

KILAS KINERJA 2016 **2016 FLASHBACK PERFORMANCE**

- 10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Key Financial Data
- 11 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Charts of Key Financial Data
- 12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Grafik Aktivitas Pergerakan Saham
Chart of Share Price Movement
- 14 Penghargaan 2016 dan Sertifikasi
2016 Awards and Certifications
- 23 Sekilas Peristiwa 2016
2016 Events Highlights

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS **DAN DIREKSI** **BOARD OF COMMISSIONERS AND** **BOARD OF DIRECTORS REPORTS**

- 32 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 38 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03

PROFIL PERUSAHAAN **COMPANY PROFILE**

- 46 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Corporate Information and Data
- Alamat Pabrik dan Peta Operasional
Address of Plants and Operational Map
- 47 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
- 48 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission

- 46 Nilai Perusahaan - GT Spirit
Corporate Value - GT Spirit
- 50 Bidang Usaha
Line of Business
- 52 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 54 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 60 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 66 Struktur Perusahaan
Company Structure
- 67 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 65 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan
Perusahaan Asosiasi
*Information on Subsidiaries and
Associate Entities*
- 68 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 69 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
- 69 Informasi Lembaga Profesi dan
Penunjang Pasar Modal
*Information on Capital Market
Professional and Supporting Institutions*
- 70 Sumber Daya Manusia
Human Resources

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN **MANAJEMEN** **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

- 77 Tinjauan Makroekonomi Dan
Industri Otomotif Indonesia
*Overview on Macroeconomy and
National Automotive Industry*
- 78 Tinjauan Pasar Ban
Overview on Tire Market
- 78 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
- 85 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

- 90 Kemampuan Membayar Utang dan
Tingkat Kolektibilitas Piutang
*Solvency and Receivables Collectability
Rate*
- 91 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen
atas Struktur Modal
*Capital Structure and Management Policy
on Capital Structure*
- 91 Ikatan yang Material untuk Investasi
Barang Modal
*Material Commitment for Capital Goods
Investment*
- 92 Transaksi Material yang Terjadi Setelah
Tanggal Laporan Akuntan
*Material Transaction Subsequent to
Balance Sheet Date*
- 92 Investasi Barang Modal yang
Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
*Capital Goods Investment Realized in the
Latest Fiscal Year*
- 92 Informasi Material Mengenai Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi atau
Restrukturisasi Utang/ Modal
*Material Information on Investment,
Expansion, Divestment, Business Merger/
Consolidation, Acquisition, and Capital/
Debt Restructuring*
- 93 Informasi Transaksi Material yang
Mengandung Benturan Kepentingan dan
Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
*Information on Transaction Material
Containing Conflict of Interest and
Transaction with Affiliations*
- 93 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 94 Program Kepemilikan Saham oleh
Karyawan dan/atau Manajemen yang
Dilaksanakan Perusahaan
*Management and/or Employee Stock
Option Plan*
- 94 Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering



- 94 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 94 Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity
- 95 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 97 Strategi Pemasaran
Marketing Strategy
- 102 Prospek Usaha 2017
2017 Business Outlook

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 104 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 108 Kepatuhan
Compliance
- 110 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 110 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 116 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 117 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 118 Direksi
Board of Directors
- 122 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors
- 127 Program Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi
Trainings For Board of Commissioners and Board of Directors

- 124 Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment Policy on The Performance of Board of Commissioners and Board of Directors
- 124 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
- 125 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 125 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 126 Komite Audit
Audit Committee
- 133 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 133 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
- 134 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 135 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm
- 135 Manajemen Risiko
Risk Management
- 137 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 138 Perkara Hukum dan Sanksi Administratif
Litigation and Administrative Sanction
- 138 Kode Etik
Code of Conduct
- 140 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 144 Kebijakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
The Policy of Corporate Social Responsibility
 - 144 Fokus 4 Pilar CSR
CSR 4 Pillars Focus
 - 145 Lingkungan Alam
Natural Environment
 - 148 Kesejahteraan
Wellbeing
 - 153 Masyarakat
Society
 - 154 Ekonomi
Economy
 - 160 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer
 - 161 Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements
- Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2016
Management Statement

REKAM JEJAK

MILESTONES

1951

PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1971

Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981

Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990

PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

1995

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1996

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

2001

Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

2002

PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN.

2004

Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggal produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.

2005

Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

2006

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine. *PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.*

2007

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities. The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

2008

Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

2011

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.

2012

Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

2013

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds will be used to fund capital expenditures.

2014

Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan akan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. Once finalized, the Company will be the pioneer in TBR technology in Indonesia.

2015

Untuk yang kelima kalinya, Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

For the fifth time, The Company received the Primaniyarta Award

2016

Peresmian Ban GITI TBR.
Peresmian Proving Ground Gajah Tunggal di Karawang.
*Launched GITI TBR Tires.
Inauguration of Gajah Tunggal Proving Ground in Karawang*



PRIMEWELL

SAVERO SUV

Bataik

GT RADIAL
Experience the Performance

GT RADIAL
SAVERO

KILAS KINERJA 2016

2016 FLASHBACK PERFORMANCE



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

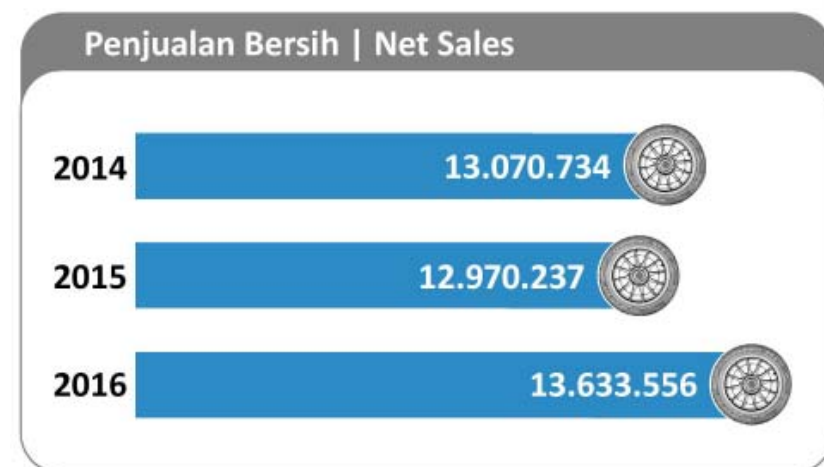
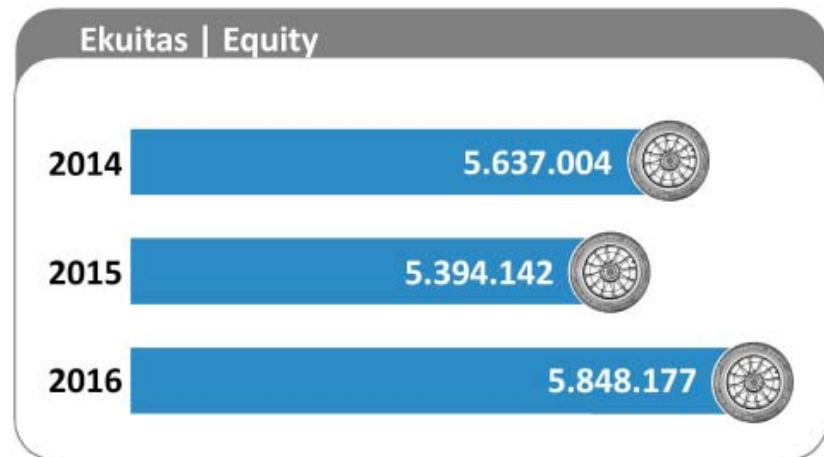
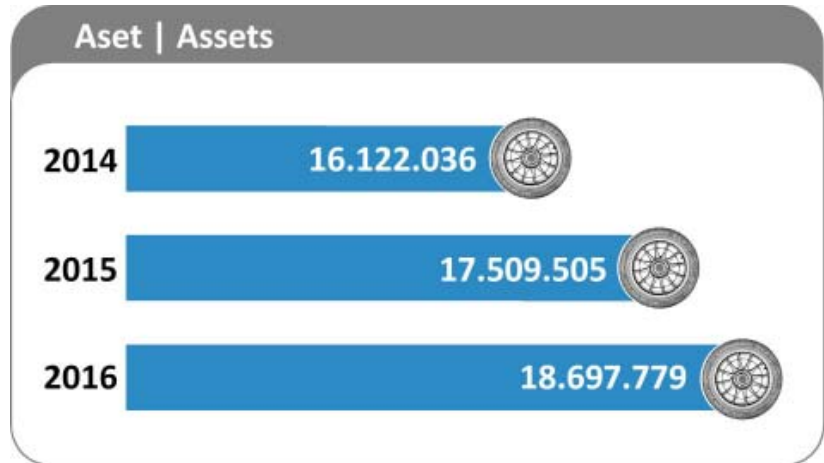
dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2016	2015	2014	Description
Ikhtisar Laba Rugi	2016	2015	2014	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	13.633.556	12.970.237	13.070.734	Net Sales
Laba Kotor	3.195.293	2.624.143	2.491.206	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	626.561	(313.326)	283.016	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(172.526)	105.371	(111.737)	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	454.035	(207.955)	171.279	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	626.561	(313.326)	283.016	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	454.035	(207.955)	171.279	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	180	(90)	81	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
Ikhtisar Posisi Keuangan	2016	2015	2014	Summary of Financial Position
Aset Lancar	7.517.152	6.602.281	6.283.252	Current Asset
Aset Tidak Lancar	11.180.627	10.907.224	9.838.784	Non-Current Asset
Jumlah Aset	18.697.779	17.509.505	16.122.036	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	4.343.805	3.713.148	3.116.223	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	8.505.797	8.402.215	7.368.809	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.849.602	12.115.363	10.485.032	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.848.177	5.394.142	5.637.004	Total Equity
Rasio-Rasio Keuangan	2016	2015	2014	Income Statement Summary
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	3,4	(1,8)	1,8	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	10,7	(5,8)	5,0	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	4,6	(2,4)	2,2	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1,7	1,8	2,0	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	2,2	2,3	1,9	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,7	0,7	0,7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)

* disajikan kembali, lihat laporan keuangan Catatan 2
* restated, see Note 2 of Financial statements

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHARTS ON KEY FINANCIAL DATA



IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

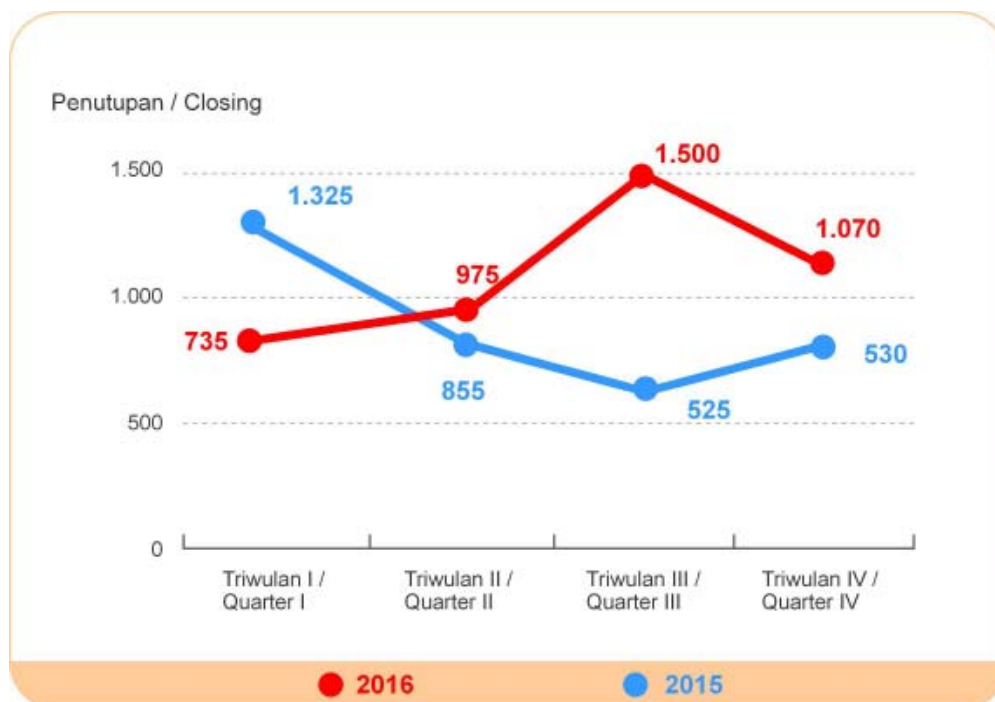
Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (in million of shares)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (in million rupiah)
1Q16	3.485,80	735	481	735	178,0	2.561.328
2Q16	3.485,80	1.015	665	975	943,1	3.397.680
3Q16	3.485,80	1.690	980	1.500	903,2	5.227.200
4Q16	3.485,80	1.475	955	1.070	800,2	3.728.736
1Q15	3.484,80	1.530	1.250	1.325	472,0	4.617.360
2Q15	3.484,80	1.300	855	855	218,0	2.979.504
3Q15	3.484,80	860	445	525	184,0	1.829.520
4Q15	3.484,80	665	483	530	144,6	1.846.944

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

GRAFIK AKTIFITAS PERGERAKAN SAHAM

CHART OF SHARE PRICE MOVEMENT





PRIMANIYARTA EXPORT AWARD 2016
GAJAH TUNGGAL TBK, PT
BANTEN
CATEGORY FOR GLOBAL BRAND CREATOR

PENGHARGAAN 2016 dan SERTIFIKASI

2016 Awards and Certifications



Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS (Kementerian Ketenagakerjaan) HIV & AIDS Prevention and Handling Program (Indonesian Ministry of Manpower)

Pada tanggal 18 Mei 2016, Kementerian Ketenagakerjaan menyelenggarakan “Penganugerahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2016”, dan peluncuran kampanye “Safety Is My Life”, yang bertujuan untuk mendorong keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

Untuk keenam kalinya, PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas prestasi Perusahaan dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja. Perusahaan dinilai telah menerapkan “best practice” di bidang Program Pencegahan HIV/AIDS. PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ini dari tahun 2011- 2016

On May 18, 2016, the Ministry of Employment organizes “The Granting of Safety and Occupational Health in the year 2016”, and launch of the campaign Safety Is My Life, aiming to encourage safety and health at work.

For six consecutive years, PT. Gajah Tunggal Tbk received an award from the Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration for the Company’s achievement in conducting the HIV & AIDS Prevention program at the workplace. The Company is being acknowledged for implementing the “best practice” in an HIV/AIDS Prevention Program. PT. Gajah Tunggal Tbk received the award in the years of 2011 – 2016.



Primaniyarta Award (Indonesian Ministry of Trade)

PT. Gajah Tunggal Tbk kembali dianugerahi penghargaan Primaniyarta, sebuah penghargaan bergengsi dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia sebagai salah satu perusahaan Indonesia terbaik dalam kategori “Pembangun Merek Global”. Penghargaan Primaniyarta merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada eksportir yang paling berprestasi dalam meningkatkan ekspor non migas di tingkat nasional dan provinsi. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang diterima Perusahaan untuk yang kelima kalinya dan merupakan penghargaan yang kedua kalinya dalam kategori Pembangun Merek Global setelah sebelumnya diterima di tahun 2012. Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta untuk kategori “Eksportir Berkinerja” di tahun 2008, 2011 dan 2013.

PT. Gajah Tunggal Tbk received the Primaniyarta Award, a prestigious award given by the Indonesian Ministry of Trade, for being one of the best Indonesian companies in the “Global Brand Creator” category. The Primaniyarta Award is an award from the Indonesian Government given to exporters who deliver outstanding performances in increasing non-oil exports at the national and province level. This is the fifth time PT. Gajah Tunggal Tbk receives the Primaniyarta Award and the third time the Company receives this Award in the “Global Brand Creator” category since 2012. The Company received the Primaniyarta Award in the “High Performance Exporter” category in 2008, 2011 and 2013.

CECT CSR Awards (CECT)

Pada tanggal 17 November 2016, PT Gajah Tunggal Tbk menerima dua penghargaan dari CECT Universitas Trisakti dalam kategori: 1) CSR Performance in each Fundamental Aspect - Community Development; 2) Special Achievement - Delivering Successful CSR Projects.

CECT CSR Awards Research Team memberikan pengakuan terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk kinerja mereka dalam menjalankan CSR yang holistic berdasarkan ISO 26000 dan telah menganalisa 194 Perusahaan yang terpilih melalui laporan tahunan dan portfolio dari project-project CSR yang sudah dijalankan berdasarkan panduan berupa permintaan informasi yang diberikan.

Penghargaan ini mencerminkan komitmen dan kemampuan perusahaan berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan melalui pengembangan produk-produk perusahaan yang berkelanjutan.

On 17 November 2016, PT Gajah Tunggal Tbk received two awards from CECT Trisakti University in the following categories : 1) CSR Performance in each Fundamental Aspect - Community Development; 2) Special Achievement - Delivering Successful CSR Projects.

The CECT CSR Award Research Team, used ISO 26000 as their basis to analyse 194 Annual Reports of the shortlisted companies and also invited the shortlisted companies to submit their best CSR project through submission of proof of their portfolio of projects to substantiate their claim.

This award reflects the Company's commitment and capability to contribute to a sustainable future through the development of sustainable products.



Penghargaan 2016 dan Sertifikasi 2016 Awards and Certifications



Indonesia's Top 100 Most Value Brands (SWA Magazine)

Gajah Tunggul meraih peringkat ke-28 dalam penghargaan Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2016 dari Majalah SWA yang bekerja sama dengan Brand Finance, sebuah lembaga valuasi dan pemeringkat merek yang independen dan terkemuka di dunia. Ini ketiga kalinya PT. Gajah Tunggul Tbk menerima Penghargaan tersebut dan Perusahaan telah mampu mempertahankan Brand Rating sebesar A- dengan Brand Value senilai US\$ 127 juta. Penghargaan ini membuktikan komitmen Perusahaan untuk terus membangun merek, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar global sebagai merek ban kebanggaan Indonesia.

Gajah Tunggul is ranked 28rd in Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2016 by SWA Magazine in collaboration with Brand Finance, the world's leading independent brand valuation and ratings firm. This is the third time PT. Gajah Tunggul Tbk received the Award and the Company has been able to maintain a Brand Rating of A- with a Brand Value of US\$ 127 million. This Awards proves the Company's commitment to continue to build its brand, not only in the domestic market, but also globally as a proud Indonesian tire brand.

The Indonesia Living Legend Companies Award

PT Gajah Tunggul Tbk menerima penghargaan pada tanggal 28 Oktober 2016 dari Majalah Warta Ekonomi sebagai Ekspansi Bisnis Terbaik dalam Otomotif dan Komponen Industri 2016, dalam kategori Emas pada acara Warta Ekonomi 2016 Indonesia Living Legend Companies Award.

Indonesia Living Legend Companies 2016 Award diprakarsai oleh Majalah Warta Ekonomi, majalah ekonomi yang menawarkan perspektif baru bisnis dan ekonomi. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan atas kemampuan PT Gajah Tunggul Tbk untuk bertahan selama 65 tahun, terus bertumbuh, dan membukukan keuntungan yang signifikan.

PT Gajah Tunggul Tbk received an award on 28th October 2016 from Warta Ekonomi Magazine as The Best Business Expansion in Automotive and Component Industry 2016 in the Gold category during Warta Ekonomi's 2016 Indonesia Living Legend Companies Award.

Indonesia Living Legend Companies 2016 Award was initiated by Warta Ekonomi Magazine, an economic magazine that offers new business and economic perspective. The award was given in recognition of PT Gajah Tunggul Tbk's ability to be in business for 65 years, is able to continue to grow, and book significant profits.



Sri Kehati Award (Yayasan Kehati / Keanekaragaman Hayati)

Untuk keempat kalinya secara berturut-turut, PT. Gajah Tunggal Tbk kembali menerima penghargaan SRI-KEHATI dari Yayasan KEHATI Indonesia dan Majalah SWA. Penghargaan SRI-KEHATI merupakan sebuah apresiasi bagi Perusahaan yang termasuk dalam 25 Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI adalah indeks yang diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia, yang secara khusus memuat perusahaan yang melaksanakan usaha-usaha bisnis yang berkelanjutan.

Kemampuan Perusahaan untuk dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan yang tercatat dalam indeks SRI-KEHATI sejak bulan Mei 2013, mencerminkan pencapaian Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dengan memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan hidup, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan serta untuk menjadi Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan juga berharap agar PT. Gajah Tunggal Tbk dapat menginspirasi perusahaan-perusahaan lain untuk menerapkan prinsip-prinsip Sustainable and Responsible Business dalam kegiatan operasional mereka.

For the fourth consecutive time, PT. Gajah Tunggal Tbk received the SRI-KEHATI Award from the Indonesian Biodiversity Foundation and SWA Magazine. The SRI-KEHATI Award is an appreciation as being one of the 25 companies to be listed in the SRI-KEHATI Index. The SRI-KEHATI Index is an index launched by the Indonesian Biodiversity Foundation (KEHATI) in corporation with the Indonesia Stock Exchange (IDX), which consists of companies that implement sustainable business practices.

The ability to maintain its position in the SRI-KEHATI Index since May 2013, reflects the Company's achievement in developing its business by taking into account the social and environmental aspects, in order to create a sustainable future and to become a good corporate citizen. The Company also hopes that PT. Gajah Tunggal Tbk could inspire other companies to implement the Sustainable and Responsible Business principles in their operations.



Penghargaan 2016 dan Sertifikasi 2016 Awards and Certifications



Corporate Image Award (Frontier Consulting Group and Tempo Media Group)

Pada hari Kamis, tanggal 9 Juni 2016, PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan Corporate Image Award 2016 dari Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group. Penghargaan ini diterima Perusahaan untuk yang keenam kalinya sebagai "Indonesia's Most Admired Companies" dalam kategori Ban Sepeda Motor.

Survei untuk Corporate Image dilakukan terhadap empat kelompok responden, yaitu manajemen perusahaan, investor, jurnalis dan masyarakat publik. Pengukuran Corporate Image 2016 menggunakan empat dimensi, yaitu Quality, Performance, Responsibility dan Attractiveness. Corporate Image Index (CII) didapat dari rata-rata keempat dimensi. Perusahaan mendapatkan nilai sebesar 1,924 untuk CII dan merupakan pemenang dalam kategori Ban Sepeda Motor dengan "Corporate Image Excellent".

Dengan menerima penghargaan ini, Perusahaan diakui kemampuannya dalam membangun dan mengelola citra Perusahaan melalui upaya yang berkelanjutan dalam menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi.

On Thursday, 9 June 2016, PT Gajah Tunggal Tbk was awarded the Corporate Image Award 2016 from Frontier Consulting Group and Tempo Media Group. This is the sixth time the Company received this award as "Indonesia's Most Admired Companies" in the category of Motorcycle Tire.

The survey for this Corporate Image was conducted to four respondent groups, which are corporate managements, investors, journalists and the public. The Corporate Image 2016 measurement uses four dimensions, namely Quality, Performance, Responsibility and Attractiveness. The Corporate Image Index (CII) is determined by the average of the four dimensions. The Company scored 1.924 for the CII and was the winner in the motorcycle tire category with an "Excellent Corporate Image".

By receiving this award, the Company is recognized for its capability in building and managing its corporate image through continuous efforts in providing high quality products.

Otomotif Choice Award (Otomotif Tabloid and Otomotifnet)

Pada bulan Oktober 2016, GT Radial kembali menerima penghargaan Otomotif Choice Award untuk kategori Merek Ban Lokal. Ini kelima kalinya GT Radial mendapatkan penghargaan tersebut dari Tabloid Otomotif. Tidak hanya GT Radial, IRC juga mendapatkan penghargaan Otomotif Choice Award dalam kategori Merek Ban Impor. Otomotif Choice Award merupakan sebuah bentuk apresiasi untuk para pelaku otomotif di Indonesia, terutama di bidang aftermarket.

In October, GT Radial received the Otomotif Choice Award in the category of Local Tire Brand. This is the fifth times GT Radial received this award from Tabloid Otomotif. Besides GT Radial, IRC also received the Otomotif Choice Award in the category of Imported Tire Brand. This Award is an appreciation for the automotive players in Indonesia, especially in the aftermarket segment.



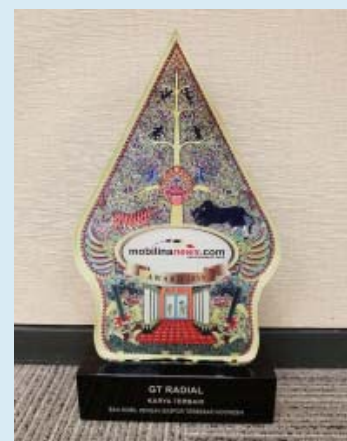
Mobilinaneews Award

Pada tanggal 11 Januari 2016, dalam Acara 1st Anniversary Mobilinaneews sebagai otomotif online, mobilinaneews.com menggelar acara malam penghargaan kepada para stakeholder industri otomotif di Indonesia, dengan tema " Karya Indonesia Hebat".

Produk GT Radial, mendapatkan penghargaan dari Mobilinaneews sebagai "Karya Terbaik Ban Mobil dengan Ekspor Terbesar Indonesia". Dengan menerima penghargaan ini diharapkan bagi seluruh pelaku industri otomotif agar terus menciptakan produk-produk terbaiknya.

On January 11, 2016, in an event 1st Anniversary Mobilinaneews as automotive online, mobilinaneews.com deploying event night tribute to the auto industry stakeholders in Indonesia, with the theme of "Indonesia".

GT Radial products, get an award from Mobilinaneews as "the best car tire Works with the largest exports of Indonesia". By receiving this award is expected for all perpetrators of the automotive industry in order to continue to create the best products.



SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industry otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk system manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

SERTIFIKASI

PT Gajah Tunggal Tbk memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu sejak tahun 1995, diawali dengan sertifikat ISO 9002. Sejalan dengan evolusi sistem manajemen mutu itu sendiri, sejak tahun 2005 PT Gajah Tunggal Tbk bersertifikat ISO/TS16949. Sertifikat ini diperlukan sebagai salah satu dasar persyaratan mendapatkan sertifikasi produk PT Gajah Tunggal Tbk di berbagai negara dimana produk dijual. Hingga saat ini PT Gajah Tunggal Tbk telah mempunyai sertifikat produk a.l.: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Eropa), BPS (Filipina), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brasilia), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), BSI (India).

Adapun pengujian produk untuk mendapatkan sertifikasi produk dilakukan di Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk sendiri yang telah terakreditasi ISO/IEC17025 sejak 2005. Dengan mempunyai sertifikat ini Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk diakui mempunyai kompetensi sebagai Laboratorium testing. Kemampuan menguji produk dan berhak menerbitkan laporan hasil uji sendiri yang diakui oleh lembaga-lembaga sertifikasi produk di tingkat nasional maupun internasional sangat menunjang dan mempercepat proses sertifikasi produk.

PT Gajah Tunggal Tbk juga mempunyai sertifikat sistem manajemen lingkungan, ISO 14001 sejak 2009.

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

CERTIFICATION

PT Gajah Tunggal Tbk obtained the certificate of quality management system since 1995, starting with the certificate ISO 9002. In line with the evolution of the quality management system itself, since 2005 PT Gajah Tunggal Tbk is certified to ISO/TS16949. This certificate was required as one of the basic requirements of the certified products of PT Gajah Tunggal Tbk in various countries where the product is sold. Up to now PT Gajah Tunggal Tbk has a certificate of the products including: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Europe), BPS (Philippines), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brasilia), ARC (Uruguay), VSCC (Taiwan), BSI (India).

As for testing the product to get the product certification is performed in the laboratory of PT Gajah Tunggal Tbk which has been accredited ISO/IEC17025 since 2005. With this certificate the lab PT Gajah Tunggal Tbk has recognized the competence of testing Laboratories as. The ability to test products and reserves the right to publish reports on test results alone are recognized by the product certification agencies on the national and international levels is very conducive and accelerate the process of certification of products.

PT Gajah Tunggal Tbk also has a certificate of environmental management system, ISO 14001 since 2009.



هيئة التقييس
للمجلس التعاون لدول الخليج العربية
GCC Standardization Organization



الهيئة السعودية للمواصفات والمقاييس والجودة
Saudi Standards, Metrology and Quality Org.



भारतीय मानक ब्यूरो
Bureau of Indian Standards
The National Standards Body of India



هيئة التقييس
للمجلس التعاون لدول الخليج العربية
GCC Standardization Organization



الهيئة السعودية للمواصفات والمقاييس والجودة
Saudi Standards, Metrology and Quality Org.



भारतीय मानक ब्यूरो
Bureau of Indian Standards
The National Standards Body of India



هيئة التقييس
للمجلس التعاون لدول الخليج العربية
GCC Standardization Organization



الهيئة السعودية للمواصفات والمقاييس والجودة
Saudi Standards, Metrology and Quality Org.



भारतीय मानक ब्यूरो
Bureau of Indian Standards
The National Standards Body of India



Sekilas Peristiwa 2016

2016 Events Highlights



Maret

- **Penghargaan Mark Plus untuk GT Radial - "Good Club & League 300"**
GT Radial menerima penghargaan "Mark Plus's Brand For Good Club & League 300". Penghargaan ini diperoleh berdasarkan hasil survei yang diselenggarakan oleh Mark Plus. Penghargaan ini menunjukkan bahwa GT Radial pada jalur komunikasi interaktif yang tepat dalam merubah awareness menjadi tindakan (penjualan) dan advokasi (rekomendasi).
- **Mobilinews Award 2016**
GT Radial memenangkan penghargaan dari Mobilinews.com sebagai "Produsen ban lokal terbaik dan eksportir Ban yang terbesar di Indonesia".
- **GT Radial- Indonesia Night City Slalom**
GT Radial Champiro SX2 telah terbukti menjadi Ban terbaik di kelasnya untuk lomba Slalom nasional. Tahun ini GT Radial kembali menjadi sponsor utama kejuaraan "Indonesia Night City Slalom" untuk ketiga kalinya sejak 2014. Kejuaraan Nasional ini berlangsung di 7 kota di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Slalom tetap menjadi kejuaraan balap mobil yang favorit di kalangan masyarakat Indonesia, dan selalu disaksikan oleh ribuan penonton di setiap eventnya. Kejuaraan GT Radial - Indonesia Night City Slalom ini diselenggarakan mulai dari bulan Maret hingga Desember 2016.

March

- **Brand For Good Club & League 300**
GT Radial received the Mark Plus's Brand For Good Club & League 300. This award is won based on the survey held by Mark Plus. This achievement shows that GT Radial is on the right i-track in turning the brand building awareness into Act (Sales) and Advocate (Recommendation).
- **Mobilinews Award 2016**
GT Radial won an award from Mobilinews.com as the "Best Local Tire Producer and The Largest Tire Exporter of Indonesia".
- **GT Radial- Indonesia Night City Slalom**
GT Radial Champiro SX2 has been proven to be the best tire in its class for the national Slalom race, and returned as the official tire sponsor for "Indonesia Night City Slalom in 2016" for the third time since 2014.. The race took place in 7 different cities within the West, Central and East Java. Slalom has retained its position as the most favorite car racing championship among Indonesian's society, and has always been fulfilled by overwhelming crowd of thousands of racing enthusiasts. Event March - December.



- **Motorprix 2016 (34 series)**

Motorprix adalah kejuaraan balap motor yang bergengsi di Indonesia dan menjadi kejuaraan balap motor tingkat nasional. Kejuaraan ini diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Ikatan Motor Indonesia (PP IMI). Kejuaraan ini diadakan di 6 wilayah (Sumatera, Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan, Sulawesi dan Papua).

Dalam kejuaraan ini, beberapa tim unggulan dari OEM sepeda motor terkemuka di Indonesia, Honda, Yamaha dan Suzuki, yang didukung oleh IRC Tire berhasil merebut gelar juara nasional dalam berbagai kategori/ kelas yang berbeda. Tim-tim tersebut membalap menggunakan ban balap terbaik di Indonesia saat ini, IRC Fasti 1,2 dan 3.

- **Yamaha Cup Race (3 series)**

IRC Tire kembali mendukung dan menjadi ban resmi dalam kejuaraan balap motor Yamaha Cup Race (YCR) yang diselenggarakan oleh Yamaha Motor Manufacturing Indonesia (YIMM). Seluruh Tim yang didukung oleh IRC Tire menggunakan ban Fasti 1,2 dan 3 di setiap lomba. Lebih dari 250 pebalap muda dan berbakat dari seluruh Indonesia yang dibina oleh YIMM turut ambil bagian dalam kejuaraan one-make race paling bergengsi ini yang disaksikan oleh lebih dari 10.000 penonton setiap serinya .

- **Motorprix 2016 (34 series)**

Motorprix is Indonesia's most prestigious motor racing championship which has become a national grade championship. The event was organized and held by the Ikatan Motor Indonesia (IMI). The event was divided into 6 regions (Region 1: Sumatra, Region 2: Java, Region 3: Bali, NTB, NTT, Region 4: Kalimantan, Region 5: Sulawesi, Region 6: Papua).

In these races Yamaha, Honda and Suzuki team whom were supported by IRC tires won as the national champions for various class categories.. The teams used IRC special racing tires: Fasti 1 (Slick tire), Fasti 2 (Intermediate tire) and Fasti 3 (Wet tire).

- **Yamaha Cup Race (3 Series)**

IRC returned as the official tire sponsor in motor racing organized by Yamaha Motor Manufacturing Indonesia (YIMM). Teams that are fully supported by IRC, used IRC Fasti series Tires for the race. 250 racers from all across Indonesia participated in this power packed race and were witnessed by more than 10,000 spectators in each series.



April

- **Mercedes Benz Golf Club 8th Anniversary Tournament - Sentul High Land Golf Course**

GT Radial telah erat dikaitkan dengan Mercedes Benz Indonesia. Tahun ini, GT Radial mendukung tidak hanya Mercedes Benz Trophy 2016 (acara resmi Golf Piala lokal Mercedes Benz), tetapi juga Mercedes Benz Gold Club Indonesia (MBGCI) di turnamen HUT ke-8 mereka. Anggota MBGCI menyelenggarakan acara ini untuk seluruh pemilik mobil Mercedes Benz.

- **AHRS IRC Indonesia Drag the 2016 Championships (6 series)**

Kejuaraan nasional balap drag jalur lurus merupakan acara balap drag paling populer di Indonesia. Acara ini diselenggarakan oleh Erdev Productions untuk 6 seri. IRC bangga berkesempatan untuk menjadi sponsor ban resmi untuk acara ini. Mayoritas pembalap pada drag racing ini menggunakan ban khusus drag racing: IRC SPEED KING. Ban unggulan ini telah menjadi pilihan favorit para pecinta balapan drag di Indonesia.

Mei

- **Kontes Modifikasi di MGK Kemayoran**

MGK Mall (one stop automotive mall) bekerja sama dengan GT Radial, TOP 1, dan beberapa mitra lainnya menyelenggarakan pameran kontes modifikasi. Tema modifikasi untuk peserta yang bergabung adalah "Full Car Entertainment" yang harus memiliki 3 aspek untuk menang: 1.) Street Race Look; 2.) Elegant; 3.) Extreme. Acara modifikasi ini berhasil menarik ribuan penggemar modifikasi ke dalam mall.

April

- **Mercedes Benz Golf Club 8th Anniversary Tournament - Sentul High Land Golf Course**

GT Radial has been closely linked with the Mercedes Benz of Indonesia. This year, GT Radial supported not only Mercedes Benz Trophy 2016 (Mercedes Benz Official local Golf Cup event) but also Mercedes Benz Gold Club Indonesia (MBGCI) in their 8th Anniversary Tournament. Members of MBGCI hosted this event for all Mercedes Benz member car owners.

- **AHRS IRC Indonesia Drag the 2016 Championships (6 series)**

Straight track Drag Racing National Championship is Indonesia's most popular drag race event. Event was organized by Erdev Productions for 6 series. IRC is proud to be the official tire of the event. The majority of riders used the special drag racing tires called: IRC SPEED KING. This tire has become the favorite drag motorcycle tires in Indonesia.

May

- **Modification Contest at MGK Kemayoran**

MGK Mall (one stop automotive mall) in partnership with GT Radial, TOP1 and others threw a street style modification contest exhibition inside and the surrounding of the MGK mall. The theme of the event is "Full Car Entertainment" which must include these 3 aspects to win: 1. Street Race look, 2. Elegant and 3. Extreme. The event drew thousands of visitors to the mall.



- Mitsubishi Outlander & Honda Mobilio Community Tour de Lampung Family Road Trip**

GT Radial telah menjadi pelopor Auto komunitas klub. Tahun ini selain komunitas auto, kita telah juga membantu menjadi sponsor Ban resmi Mitsubshi Outlander Sport Indonesia (MITOSI) dan Komunitas Honda Mobilio (MOBILITY) dalam perjalanan mereka di tour de Lampung family road trip. Dukungan berfokus pada pertemuan keluarga dan untuk mempromosikan warisan lokal selama konvoi.

- Mitsubishi Outlander & Honda Mobilio Community Tour de Lampung Family Road Trip**

GT Radial has been the pioneer of Auto Community clubs. This year, in addition to the auto communities we have been supporting, we became the official tire sponsor of Mitsubshi Outlander Sport Indonesia (MITOSI) and Honda Mobilio community (MOBILITY) in their tour de Lampung family road trip. The support focuses on the family gathering and to promote the local heritage during the convoy.

- Mercedes Trophy 2016**

Ini adalah tahun ke-4 untuk GT Radial menjadi sponsor ban resmi untuk Mercedes Benz Indonesia yaitu Mercedes Trophy 2016. Pertandingan diadakan di 3 Lapangan Golf lokal yang berbeda. Hanya pemilik Mercedes Benz yang diperbolehkan untuk berpartisipasi. Semifinalis akan bersaing di Australia dan mencapai final di Stuttgart, Jerman. Tujuan GT Radial menjadi sponsor ban resmi adalah untuk meningkatkan kesadaran merek yaitu antara pemilik mobil Mercedes Benz dan untuk menjaga hubungan yang erat dengan Mercedes Benz Indonesia.

- Mercedes Trophy 2016**

This is the 4th year for GT Radial in becoming the official tire sponsor for the Mercedes Benz Indonesia's: Mercedes Trophy 2016. The matches were held in 3 different local Golf courses. Only Mercedes Benz Owners are allowed to participate. The semifinalist will be able to compete in Australia and to the finals in Stuttgart, Germany. GT Radial's objective in becoming the official tire sponsor is to increase our brand awareness among Mercedes Benz car owners and maintaining the close relationship with Mercedes Benz Indonesia.

- GT Proving Ground Inaugural Ceremony**

Tanggal 19 Mei 2016 merupakan hari yang bersejarah bagi PT Gajah Tunggal Tbk. Pada hari itu GT Proving Ground yang terletak di Karawang, Jawa, telah diresmikan. GT Proving Ground adalah yang terbesar dan paling maju Proving Ground di Indonesia.

- GT Proving Ground Inaugural Ceremony**

19th May 2016 marks the important day for PT Gajah Tunggal Tbk. This is the day when GT Proving Ground is being inaugurated. GT Proving Ground which is located Karawang, Java, is the largest and most advanced Proving Ground in Indonesia.

- Mercedes Benz Club Indonesia Fun Rally**

Mercedes Benz Club Indonesia All Star Fun Rally adalah acara Rally besar yang diperuntukkan para anggota Mercedes Benz. Acara ini berhasil mencapai tujuannya untuk: 1. untuk mempererat hubungan dari para anggota, 2. untuk meningkatkan kesadaran mereka ke publik, 3. mempererat hubungan dengan mitranya (termasuk GT Radial). GT Radial menggunakan kesempatan ini melalui ban ritel outlet yaitu Tirezone sebagai pusat laporan untuk mempromosikan outlet selama acara.

- Mercedes Benz Club Indonesia Fun Rally**

Mercedes Benz Club Indonesia All Star Fun Rally is a big Rally event reserved for its Mercedes Benz members. The event succeed to achieve its goals: 1. to strengthen ties within members, 2. to increase brand awareness to the public, 3. to strengthen ties with partners (including GT Radial). GT Radial used this opportunity to include our retail tire outlet: Tirezone as a report station to promote the outlet during the event.



- **IRC Powertrack 2016 (6 Series)**

IRC menjadi Ban resmi untuk POWERTRACK Kejuaraan balap 2016. Acara ini diselenggarakan oleh Lightning Production. Kebanyakan pengendara menggunakan patern IRC motocross (Trail) IRC iX - 05H dan IRC iX-09W. Melalui kejuaraan ini, IRC mampu membuktikan kelebihan ban IRC Motorcross yang tangguh di jalur balap maupun perjalanan sehari-hari.

Juni

- Peluncuran Produk Champiro GTX PRO
- GT Distributor Conference 2016 "Strategic Partnership for Success"

Juli

- **Toyota Astra Motor's Halal Bi Halal bersama Toyota Owners Cub**

Setelah liburan Idul Fitri, Toyota Astra Motor (TAM) menyelenggarakan Halal BiHalal tahunan yang diperuntukkan komunitas pemilik Toyota (Toyota Owners Club). 300 anggota diundang dari berbagai varian mobil. TAM menyempatkan kebersamaan ini untuk mempromosikan model baru Toyota Sienta untuk anggota komunitas. Sebagai sponsor ban resmi seperti tahun-tahun sebelumnya, GT Radial bangga untuk bias terus bekerja sama dengan TAM.

- **Halal Bihalal Suzuki Indonesia dengan komunitas Ertigamania**

Suzuki juga mengadakan acara Halal Bihalal untuk komunitas Ertiga yang setia yaitu Ertigamania. Suzuki telah mengundang sekitar 100 anggota di sekitar Jabodetabek untuk berkumpul makan siang bersama keluarga. GT Radial bangga menjadi bagian dari keluarga ini.

- **IRC Powertrack 2016 (6 Series)**

IRC became the official tire sponsor for the POWERTRACK Championship Race 2016. This event was organized by Lightning Production. Most riders were supported with IRC motocross (Trail) IRC iX-05H and IRC iX-09W pattern. Through this event, IRC were able to prove the advantage of using IRC Motocross which is durable for both competition and daily commute.

June

- Product Launch Champiro GTX PRO
- GT Distributor Conference 2016 "Strategic Partnership for Success"

July

- **Toyota Astra Motor's Halal Bi Halal with Toyota Owners Cub**

After Eid Mubarak Holiday, Toyota Astra Motor (TAM) held its annual Halal bi Halal gathering with Toyota Owners Club. 300 members were invited from various type of cars. TAM used the togetherness to promote the new model Toyota Sienta to the members of the community. As the official tire sponsor for years, GT Radial is proud to be with TAM.

- **Suzuki Indonesia's Halal BiHalal with Ertigamania Community**

Suzuki also held a Halal Bihalal event for its loyal Ertiga Community: Ertigamania. Suzuki has invited around 100 members around Jabodetabek for the family lunch gathering. GT Radial is proud to be a part of this important family gathering event.



- **Peluncuran Toyota Team Indonesia (TTI) & Toyota Racing Development (TRD) Touring Team.**

Toyota Team Indonesia (TTI) dalam kemitraannya dengan Toyota Racing Development (TRD) bangga resmi meluncurkan tim Touring pada 30 Juli. TTI-TRD bertujuan mempromosikan Toyota Yaris yang baru dalam acara tur di Indonesia. Haridharma diangkat sebagai pembalap TTI-TRD untuk musim 2016-2017. Tim, yang didukung oleh Toyota Astra motor, menggunakan GT Radial Champiro SX2 sebagai Ban resmi kepercayaan mereka.

- **Launching of Toyota Team Indonesia (TTI) & Toyota Racing Development (TRD) Touring Team.**

Toyota Team Indonesia (TTI) in partnership with Toyota Racing Development (TRD) Japan is proud to officially launched its Touring team on the 30th of July. TTI-TRD objective is to promote its new Toyota Yaris in the touring events in Indonesia. Haridharma was appointed as TTI-TRD's racer for 2016-2017 season. The team, backed by Toyota Astra Motors, used GT Radial Champiro SX2 as their trusted official tire.

Agustus

- **Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS 2016) - ICE, BSD**

Menjadi tahun kebanggaan untuk GT Radial untuk mengambil bagian dalam acara Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS)

Acara berlangsung selama 10 hari (11-21 Agustus 2016). Selama periode Expo, GT mengambil inisiatif meluncurkan patern baru Champiro GTX Pro dan juga melakukan uji keterampilan mengemudi bagi wanita. Selama masa pameran, GT berhasil menerima ribuan transaksi penjualan dan pengunjung ke booth.

- **Merdeka Drift 2016**

Merdeka Drift adalah salah satu acara yang paling dibicarakan di drifting tahun 2016. Acara ini berfokus pada latihan untuk pembalap lokal baru dan yang akan datang. GT Radial berhasil menjadi perhatian dalam membangun kesadaran merek yang memperkenalkan GTX Pro baru selama acara yang diselenggarakan di Karawang Barat. Acara ini sukses dan diliput oleh media lokal.

August

- **Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS 2016) - ICE, BSD.**

Another proud year for GT Radial for taking part in Indonesia's largest International Auto show event: Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS).

The event lasted for 10 days (11th - 21st Aug 2016). During the Expo period, GT took the initiative in launching the new Champiro GTX Pro pattern and also conducted a Defensive Driving Skills for women. During the exhibition, GT manages to receive thousands of sales transaction and visitors to the booth.

- **Merdeka Drift 2016**

Merdeka Drift is one of the most talked about drifting event in 2016. The event focuses on the practice for the new and upcoming local drifters. GT Radial managed to gain attention in building its brand awareness and also introducing the new GTX Pro during the event which was held in West Karawang. The event was a success and were covered by different local medias.



Oktober

- **GT Radial Rally Team tampil di Kejurjas Sprint Tarmac Rally PMPP TNI Sentul**
- **Trade Expo 2016**
- **Toyota Jambore 2016**
Hubungan yang erat antara GT Radial dengan Toyota Astra Motor telah, sekali lagi, membuat GT Radial sebagai sponsor ban resmi di Toyota Jambore 2016. Acara berfokus pada kebersamaan dari anggota Toyota Owners Club (semua varian).
- **Kustomfest**
Zeneos menjadi Ban resmi untuk Kustomfest 2016. Kustomfest adalah Indonesia's Kustom Kulture Festival yang berfokus pada seni kreatif lokal yang mencakup warisan modifikasi motor kreatif, Mobil, Hotrod, Sepeda, Body Art, & lukisan untuk memotivasi kreativitas antara masyarakat Artis lokal / modifiers.

November

- **Mercedes Benz Club Indonesia Jamboree 2016 - Pangkalan TNI - Surabaya**
Mercedes Benz Club Indonesia (MBClubIna) mengadakan acara Jamnas yang ke-11 di Pangkalan TNI di Surabaya. Diperkirakan ada 600 mobil anggota MBClubIna dari seluruh Indonesia yang ikut berkumpul dalam acara tersebut. GT Radial bangga menjadi bagian dari peristiwa penting ini seperti tahun-tahun sebelumnya. Secara paralel untuk acara ini, seorang anggota dari MBClub Ina W203, Bpk Djumwa, juga telah mampu melakukan 11.000 km mengemudi menggunakan ban GT Radial Champiro GTX Pro baru untuk mempromosikan acara Jambore.

October

- **GT Radial Rally Team participated at Kejurjas Sprint Tarmac Rally PMPP TNI Sentul**
- **Trade Expo 2016**
- **Toyota Jambore 2016**
GT Radial's strong relationship with Toyota Astra Motor has once again allowed GT to be the official tire sponsor in the Toyota Jamboree 2016. The event focuses on the gathering of thousands of Toyota Owners Club (all variants).
- **Kustomfest**
Zeneos became the official tire for the Kustomfest 2016. Kustomfest is Indonesia's Kustom Kulture Festival which focused on the local creative art scene that encompass the Creative modification heritage of Motorcycle, Car, Hotrod, Bike, Body Art, & Painting to motivate the Creativity amongst the local artist/ modifiers community.

November

- **Mercedes Benz Club Indonesia Jamboree 2016 - Pangkalan TNI - Surabaya**
Mercedes Benz Club Indonesia (MBClubIna) held its 11th National Jamboree event in at Pangkalan TNI in Surabaya. Approximately 600 cars from MBClubIna from all over Indonesia gathered in the event. GT Radial is proud to be part of this important event as previous years. In parallel to this event, a member from MBClub Ina W203, Mr. Djumwa, has also managed to do a 11,000km driving using the new GT Radial Champiro GTX Pro tires to promote the Jamboree event.



- **AFF SUZUKI CUP TROPHY TOUR Event**

GT Radial menjadi Ban resmi untuk ketiga kalinya dalam turnamen sepak bola paling bergengsi ASEAN yaitu Piala AFF SUZUKI 2016. Piala Suzuki AFF adalah sebuah kompetisi sepak bola dua tahunan yang diselenggarakan oleh Federasi Sepak Bola ASEAN (AFF).

Myanmar dan Filipina telah dipilih sebagai tuan rumah untuk tahap grup Piala Suzuki AFF 2016 dengan kick-off pada 19 November dan permainan penutup pada 26 November. Turnamen telah ditonton oleh jutaan penggemar sepak bola di seluruh kawasan ASEAN.

- **GT Radial Rally Team**

GT Radial mensponsori pereli top yang ikut serta dalam Speed Rally Group S diajang kejuaraan Sprint Rally Retro. Pereli yang disponsori oleh GT Radial berhasil meraih juara runner-up di tahun 2013 dan di tahun 2014-2015 GT Radial juga mulai untuk mendukung pereli-pereli muda Indonesia.

- **Indonesia Xtreme Offroad Racing (IXOR) di Paramount Ivory Land, Serpong, Tangerang Barat.**

- **Ban GT Radial tersedia di PeeBee Garage**

PeeBee Garage adalah layanan auto unit ritel yang dimiliki oleh kelompok transportasi dan taksi terbesar di Indonesia yaitu Blue Bird Group (BBG). GT Radial adalah salah satu pemasok ban terpercaya BBG untuk armada taksi yang besar. Ban GT Radial sekarang dapat ditemukan di PeeBee garage outlet. Unit ritel tidak hanya berfokus pada pemberian layanan dan produk otomotif berkualitas tinggi. Semua yang ditawarkan di PeeBee Garage telah melalui pengujian secara ketat oleh tim grup R&D.

- **AFF SUZUKI CUP TROPHY TOUR Event**

GT Radial became the Official Tire for the third time in ASEAN's most prestigious football tournament: AFF SUZUKI CUP 2016. The AFF Suzuki Cup is a biennial football competition organized by the ASEAN Football Federation (AFF).

Myanmar and the Philippines have been chosen as co-hosts for the group stage of the AFF Suzuki Cup 2016 with the kick-off on November 19 and the final pool games on November 26. The tournament were watched by millions of soccer fans across ASEAN.

- **GT Radial Rally Team**

GT Radial sponsored top rally racers at the S Group Speed Rally of the Sprint Rally Retro Championship. The sponsored racers succeed on becoming the runner-up champions in 2013. Between 2014-2015, GT Radial has, as well, started to train and educate young potential rally racers.

- **Indonesia Xtreme Offroad Racing (IXOR) at the Paramount Ivory Land, Serpong, West Tangerang.**

- **GT Radial tires available in PeeBee Garage**

PeeBee garage is an auto service retail unit owned by Indonesia's largest transportation and taxi group: Blue Bird Group (BBG). The retail unit focuses not only on providing high quality service but also high quality automotive products. All parts offered in PeeBee Garage have been through heavy testing by the group's experienced R&D team. GT Radial is one of BBG's trusted supplier of tires for its large fleet of taxis. GT Radial tires can now be found in PeeBee Garage's outlets.

GT
RADIAL

Giti A



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Perusahaan telah dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance).

Company has been managed professionally and responsibly in the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, sebagaimana yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris senantiasa berupaya dengan sungguh-sungguh untuk dapat memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip - prinsip yang digariskan dalam Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance). Sejalan dengan hal tersebut pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan poin-poin penting sebagai berikut :

KINERJA DIREKSI

Setelah pada tahun 2015 yang lalu Perusahaan mengalami berbagai tantangan dan hambatan sebagai akibat terjadinya pelemahan pada perekonomian global maupun nasional, maka pada tahun 2016; berkat upaya dan kerja keras Direksi bersama seluruh jajarannya, Perusahaan mulai menunjukkan hasil-hasil yang menggembirakan serta adanya perkembangan usaha yang positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah Penjualan Bersih, naiknya persentase Laba Kotor dan Laba Bersih serta meningkatnya jumlah EBITDA dan Shareholder Equity bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perlu dikemukakan pula bahwa melonjaknya ekspor ke Amerika Serikat yang mencapai sekitar 74% dari seluruh penjualan ekspor Perusahaan dapat mengimbangi penurunan penjualan ekspor ke negara-negara di luar Amerika Serikat.

PENGAWASAN ATAS IMPLEMENTASI STRATEGI

Secara berkesinambungan Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas setiap kebijakan penting baik yang disampaikan oleh Direksi maupun yang diusulkan / diarahkan oleh dewan Komisaris pada rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi serta memonitor bagaimana proses tindak lanjutnya dari setiap kebijakan dimaksud dan bagaimana hasil yang dapat dicapainya.

To our valued Shareholders and other stakeholders, as stated in the Articles of Association and prevailing legislation in force, the Board Commissioners (BOC) strives to ensure that the Company has been managed professionally and responsibly in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). In line with that the BOC would like to convey the following key points :

PERFORMANCE OF DIRECTORS

During 2015 the Company experienced many challenges and obstacles as a result of the continuing weakness in global and national economies. In 2016, as a result of the efforts and hard work of the Board of Directors together with the whole staff, the Company has shown encouraging results and positive business developments. This can be seen in the increasing growth of its Net Sales, increasing the percentage of Gross Profit and Net Income, EBITDA and higher Shareholder Equity when compared with the previous year.

It should be mentioned also that the surge in exports to the United States of America, which accounted for around 74% of the Company's export sales has offset the decline in export sales to countries outside the USA.

MONITORING THE IMPLEMENTATION STRATEGY

On a regular basis the Board of Commissioners supervises every important policy either submitted by the Board of Directors or proposed / directed by the Board of Commissioners at the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as following-up to monitor how the process of each policy is implemented.

Selain itu melalui penelaahan - penelaahan yang dilaksanakan oleh Komite Audit baik mengenai pengendalian intern, manajemen risiko maupun hasil audit dari Internal Audit dan Eksternal Audit, Dewan Komisaris dapat mengetahui dan memahami kondisi dan situasi terkini yang terjadi dalam praktek sehari-hari di Perusahaan, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan oleh Direksi apabila dianggap perlu.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memberikan tanggapan positif atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi. Prospek usaha telah disusun berdasarkan asumsi yang tepat dan realistis. Hasil analisis dari beberapa pihak menyatakan bahwa pemulihan perekonomian global diperkirakan lebih cepat di tahun 2017 daripada pemulihan ekonomi di tahun 2016. Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian dunia dan domestik, perkembangan teknologi, kebijakan dari otoritas yang meliputi :

- Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan;
- Stabilitas politik yang terkendali;
- Nilai Rupiah yang relatif stabil; dan
- Pemulihan harga-harga komoditas.

serta improvisasi dan inovasi yang dilakukan Perusahaan, maka prospek usaha Perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya di industri ban sebagai produsen ban terbaik di Indonesia di tahun 2017 adalah sangat tepat.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris sangat menyadari bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan (good corporate governance - GCG) merupakan suatu syarat kunci dalam mensukseskan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu implementasi GCG menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi. GCG merupakan mekanisme yang mengatur hubungan Perusahaan dengan para pemangku kepentingan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perusahaan telah merasakan manfaat yang signifikan dari implementasi GCG yang telah dilakukan.

In addition, through the review conducted by the Audit Committee on internal control, risk management and results of the Internal Audit and External Audit, the Board may determine and understand the condition and current situation that occurs in daily practice in the company, and that corrective actions are being taken by the Board of Directors if necessary.

VIEW THE PROSPECTS

The BOC provides constructive feedback on the business prospects that have been prepared by the Board of Directors and that these prospects have been prepared on assumptions which are proper and realistic. The results of some third parties' analysis suggests that the global economic recovery in 2017 is expected to be faster than in 2016. Taking into account the conditions of the world and domestic economies, technological developments, government policies that include:

- *Development of sustainable infrastructure;*
- *Political stability ;*
- *Relatively stable Rupiah;and*
- *Recovery in commodity prices.*

as well as improvisation and innovation made by the Company, the business prospects for the Company remain positive in the tire industry as the best tire manufacturer in Indonesia for 2017.

VIEWS TO THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The BOC is very aware that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a key requirement for the on-going success of the company's performance. Therefore GCG implementation guidance is a function of the Board given, through oversight and advice, to the Board of Directors. GCG is the mechanism that regulates the Company's relationship with its stakeholders in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner. The BOC is of the opinion that the Company has experienced significant benefit from its implementation of GCG. Based on the results of the reviews conducted by the Audit Committee, as an integral part of the BOC, through its regular reports to the BOC and discussions with the Board of

Berdasarkan hasil-hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit sebagai organ Dewan Komisaris baik atas laporan berkala / tahunan perusahaan maupun atas laporan - laporan hasil audit dari Internal Audit dan laporan proses tindak lanjutnya serta pembahasan / diskusi secara langsung dengan Direksi pada rapat-rapat gabungan dan / atau kesempatan lainnya, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dengan efektif dan konsisten di 2016.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016 terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada Juni 2016 memutuskan bahwa:

Menyetujui dan mengangkat Bpk Christopher Chan sebagai Wakil Presiden Komisaris yang sebelumnya sebagai Presiden Direktur, Bpk Lei Huai Chin sebagai Komisaris yang sebelumnya sebagai Direktur Perusahaan dan Bpk David Toh Ka Hock sebagai Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris lainnya masih tetap menduduki jabatan yang sama.

Perubahan susunan Dewan Komisaris tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan bisnis Perusahaan dengan mempertimbangkan rekomendasi Dewan Komisaris selaku pelaksana Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Dilakukan pada saat berlangsungnya rapat-rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta dilakukan secara tertulis pada kesempatan tertentu atau dalam hal ada permasalahan yang mendesak.

Directors at meetings of joint and / or other occasions, the BOC believes that the Board of Directors has implemented corporate governance in accordance with the principles outlined in the FSA Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 of the Code of Corporate governance.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There was a change in the composition of the Board of Commissioners in 2016. The Annual General Meeting held in June 2016 decided on the following:

Approved and appointed Mr Christopher Chan as Vice President Commissioner who previously served as President Director of the Company, Mr. Lei Huai Chin as Commissioner, previously serving as Director of the company and Mr David Ka Toh Hock as independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of the Company. While, the positions of the other members in the Board of Commissioners remain unchanged.

Changes in the composition of the Board of Commissioners are made in order to meet the demands of our business with review of the recommendation, by the Board of Commissioners' Nomination and Remuneration Committee of the Company.

FREQUENCY AND METHODS OF GIVING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Performed at the time of the joint meetings of the Board of Commissioners and Directors, which shall be convened at least once per Quarter and is made in writing on each particular occasion or in case there is an urgent need to meet.

PENUTUP

Demikian laporan pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perusahaan di tahun 2016. Dewan Komisaris akan selalu berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat agar kinerja Perusahaan bisa selalu meningkat di masa yang akan datang.

Sekali lagi, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan, berkat dedikasi dan kerja keras, Perusahaan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Untuk masa-masa yang akan datang diharapkan Perusahaan dapat meningkatkan lagi berbagai inovasi dan improvisasi disemua bidang kegiatannya.

CLOSING

This is the Board of Commissioners' report on the implementation and supervision of the performance and execution of the Company's business in 2016. The Board of Commissioners will always strive for professionalism and independence in carrying out its supervisory and advisory functions so that the Company's performance can always improve in the future.

Once again, the Board of Commissioners expressed its appreciation to the entire Board of Directors and all employees of the Company, with whose dedication and hard work, the Company was able to achieve the reported results. For the future, it is hoped that the Company will further increase its innovations and improvements in all its field of activities.

Jakarta, 12 April 2017
Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Sutanto
Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Kami tetap berkomitmen untuk mengembangkan Perusahaan kami sebagai produsen ban kelas dunia dan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

We remain committed to grow our Company as a world class tire manufacturer and provide values that will benefit the community as a whole.

Tahun 2016 merupakan tahun yang menguntungkan bagi Perusahaan. Kami mendapatkan manfaat dari kokohnya pondasi yang dibangun selama berdirinya Perusahaan, yang sampai saat ini telah melebihi 6 dekade. Portfolio diversifikasi produk yang baik memungkinkan kami untuk meraih peluang yang muncul sepanjang tahun, dan pada saat yang sama, memperkuat posisi kami di pasar. Dengan bangga kami dapat mempertahankan posisi kami sebagai produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara dan kami tetap berkomitmen untuk mengembangkan Perusahaan kami sebagai produsen ban kelas dunia dan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

ANALISIS MAKROEKONOMI

Perkembangan perekonomian dunia sepanjang tahun 2016 mengalami perlambatan. Bank Dunia mencatat pertumbuhan ekonomi global pada tahun ini sebesar 2,3%, dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2015 sebesar 2,7%. Ini merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah yang tercatat sejak masa depresi yang mengikuti Krisis Finansial Global. Perlambatan ini terutama dipengaruhi oleh melemahnya investasi global, menurunnya pertumbuhan perdagangan dunia dan pertumbuhan produktivitas yang lebih lambat. Selain itu, ketidakpastian geopolitik dan kejadian penting di Eropa dan Amerika Serikat meningkatkan ambivalensi pada prospek pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Keputusan Inggris untuk meninggalkan Uni Eropa meningkatkan ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan di wilayah ini, sementara pemilihan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat memicu optimisme pada prospek pertumbuhan Amerika Serikat dikarenakan stimulus fiskal dan peningkatan pengeluaran pemerintah. Di sisi lain, muncul sikap berhati-hati yang dikarenakan ketidakpastian akan kebijakan perdagangan Amerika Serikat di masa yang akan datang dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi ekonomi global.

Perkembangan perekonomian Indonesia sedikit membaik pada tahun 2016 dengan pencapaian PDB sebesar 5,0%, sebagaimana dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Konsumsi swasta tetap merupakan kontributor penting bagi perekonomian, sementara belanja pemerintah, khususnya pada pembangunan infrastruktur, juga mendukung pertumbuhan perekonomian. Inflasi tetap terjaga sebesar 3,0% pada tahun 2016. Selanjutnya, program amnesti pajak dari Pemerintah meningkatkan suasana perekonomian dan memberikan dukungan pada kondisi perekonomian yang stabil dan perlindungan terhadap Rupiah.

The year 2016 turned out to be favourable for the Company. We were able to harvest the benefits from the robust fundamental building blocks which were built during the lifetime of the Company, currently encompassing more than 6 decades. Our well diversified product portfolio enabled us to capture the opportunities which arose during the year, and on the same token, strengthen our position in the marketplace. With pride we maintain our position as South East Asia's largest integrated tire manufacturer and we remain committed to grow our Company as a world class tire manufacturer and provide values that will benefit the community as a whole.

ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

The global economy slowed down further reaching a growth rate of 2.3% in 2016 compared to 2.7% in 2015 according to the Worldbank. This is the lowest growth rate recorded since the depression following the Global Financial Crisis. The slow pace of global investments, decreasing world trade growth and slower productivity growth, combined with still high levels of debt are the cause of this further slowdown. Furthermore, geopolitical uncertainties and major events in Europe and the US increased the ambivalence on economic growth prospects in the different regions. The UK vote to leave the EU increased uncertainty about growth prospects in the region, while the election of Donald Trump as President of the United States incited optimism on the growth prospects of the US due to expected fiscal stimulus and increased government spending. On the other hand caution emerged due to uncertainty about the future trade policies of the US and how this may impact the global economy.

The Indonesian economy recovered slightly in 2016. The Country's GDP reached a growth rate of 5.0% as recorded by the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). Private consumption remained an important contributor to the economy while government spending, in particular on infrastructure development, supported economic growth as well. Inflation remained subdued reaching 3.0% in 2016. Furthermore, Governments tax amnesty program improved sentiment and provided support to the stable economic environment and the Indonesian Rupiah.

Kondisi perekonomian yang sedikit membaik tercermin pada industri otomotif. Penjualan mobil baru, seperti dilansir oleh GAIKINDO, meningkat sebesar 4,9% di tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya dan mencapai 1.062.729 unit. Namun, penjualan sepeda motor masih menurun sebesar 8,4% di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 dan mencapai total penjualan 5.931.285 unit, seperti dilansir oleh AISI.

ANALISIS KINERJA TAHUN 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan mampu mencatatkan penjualan sebesar Rp13.634 miliar, kenaikan sebesar 5,1% dari penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp12.970 miliar. Kontribusi terkuat berasal dari penjualan ke pasar ban pengganti domestik, dengan pertumbuhan hingga 9,6%. Pencapaian ini dapat diwujudkan di tengah situasi perekonomian yang berhati-hati yang mencerminkan sifat non-discretionary terhadap pasar. Pertumbuhan penjualan Perusahaan ke pasar ekspor masih tetap positif, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,5%. Segmen OE masih mengalami kelesuan, menurun sebesar 0,9%, hal ini mencerminkan kondisi perekonomian yang berhati-hati tersebut. Pertumbuhan yang kuat di pasar ban pengganti domestik meningkatkan kontribusi penjualan ban pengganti domestik hingga 50% di tahun 2016, peningkatan sebesar 3% dibandingkan tahun 2015. Meskipun penjualan ekspor terus meningkat sepanjang tahun, kontribusi terhadap keseluruhan penjualan Perusahaan menurun, dari 43% pada tahun 2015 menjadi 41% pada tahun 2016. Kinerja penjualan OEM yang kurang menguntungkan juga mengakibatkan turunnya kontribusi sebesar 10% di tahun 2015 menjadi 9% di tahun 2016.

Kontribusi terbesar pada keseluruhan penjualan Perusahaan berasal dari segmen produk utama, yaitu segmen ban radial sebesar 45% dari total penjualan di tahun 2016. Di segmen ban radial, Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan di semua pasar utamanya. Penjualan ban radial ke pasar pengganti domestik meningkat sebesar 16%, mencerminkan sifat non-discretionary terhadap pasar pengganti. Penjualan ban radial ke pasar OE meningkat sedikit sebesar 1%, mencerminkan kondisi pasar mobil penumpang yang belum pulih. Penjualan ban radial di pasar ekspor meningkat sebesar 3%, didorong oleh berlanjutnya pertumbuhan penjualan Perusahaan ke Amerika Serikat.

The slight recovery in the domestic economy was partially reflected in the automotive industry. New car sales, as reported by GAIKINDO, increased by 4.9% in 2016 compared to the previous year and reached 1,062,729 units. However, motorcycle sales still declined in by 8.4% in 2016 compared to 2015 and reached total sales of 5,931,285 units as reported by AISI.

ANALYSIS ON 2016 PERFORMANCE

The Company realized sales growth of 5.1% in 2016 compared to the previous year, reaching Rp 13,634 billion versus Rp 12,970 billion in 2015. The strongest contribution came from sales into the domestic replacement market which grew by 9.6%. This strong achievement was realized amidst a cautious economic environment and thus exhibited the non-discretionary nature of sales into this segment. The Company's sales growth into the export markets remained positive, with a growth rate of 1.5%. The OE-segment continued to be sluggish however declining slightly by 0.9%, reflecting the aforementioned cautious economic environment. Due to the strong growth in the domestic replacement market, the contribution of domestic replacement sales increased to 50% in 2016, an increase of 3% compared to 2015. Although exports continued to grow during the year, the contribution to the Company's overall sales declined from 43% in 2015 to 41% in 2016. The lacklustre performance in OEM sales also resulted in a declining contribution from 10% in 2015 to 9% in 2016.

The largest contribution to the Company's overall sales came by key product segment came from the radial segment, contributing 45% to total sales in 2016. Within the radial segment, the Company was able to grow its sales in all its end markets. The Company's radial sales into the domestic replacement market increased by 16%, reflecting the non-discretionary nature of the replacement market. Radial sales into the OE market increased slightly by 1%, reflecting the recovery in the passenger car market. Exports radial sales increased by 3%, driven by the Company's continued sales growth into the United States.

Penjualan ban Bias berkontribusi sebesar 26% terhadap penjualan Perusahaan sepanjang tahun 2016. Dalam segmen bias, penjualan ban pengganti domestik meningkat hingga 6%, sekali lagi ini mencerminkan sifat non-discretionary penjualan ke segmen pasar ini. Namun, untuk penjualan ke pasar lain mengalami penurunan, yakni pasar OE dan pasar Ekspor, masing-masing sebesar 7% dan 11%. Penjualan ke pasar bias OE menurun mencerminkan pasar yang lemah karena turunnya penjualan kendaraan komersial baru, sementara penjualan ekspor yang rendah mencerminkan lemahnya permintaan dari daerah di mana Perusahaan menjual ban biasnya..

Ban motor memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap penjualan secara keseluruhan pada 2016. Seperti halnya penjualan di segmen ban radial dan ban bias, penjualan ban sepeda motor di pasar pengganti domestik juga meningkat kuat sebesar 13%. Sekali lagi, ini dapat dikaitkan dengan sifat penjualan non-discretionary ke pasar ini. Penjualan OE untuk ban sepeda motor meningkat sebesar 1%, sebuah pencapaian yang luar biasa mengingat penjualan sepeda motor baru mengalami penurunan sebesar 8,4% pada tahun 2016.

Penjualan Perusahaan di segmen non-ban, yakni Rubber Synthetic (SBR) dan Tire Cord (TC), masing-masing berkontribusi sebesar 2% pada penjualan Perusahaan di tahun 2016. Kinerja penjualan dari segmen non-ban menunjukkan adanya perbedaan. Penjualan SBR Perusahaan meningkat sebesar 16,8% karena membaiknya permintaan di pasar domestik dan ekspor, sementara sebaliknya terjadi pada penjualan TC, yang mengalami penurunan sebesar 16,0% karena permintaan yang lebih rendah dari pasar domestik dan ekspor.

Profitabilitas Perusahaan di tahun 2016 sangat sehat. Dengan harga bahan baku yang menguntungkan, memungkinkan meningkatnya profit margin. Dikombinasikan dengan penjualan Perusahaan yang lebih tinggi, serta nilai tukar Rupiah yang sedikit menguat terhadap dolar Amerika Serikat, pada akhirnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp627 miliar.

Selanjutnya, Perusahaan masih terus menerapkan strategi pemasaran aktif untuk memaksimalkan berbagai potensi pasar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2016, Perusahaan tetap fokus untuk memperkuat Brand Equity, meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan

Bias tire sales contributed 26% to the Company's 2016 full year sales. Within the bias segment, the domestic replacement sales increased by 6%, again reflecting the non-discretionary nature of sales into this market segment. However, sales into the other markets, being OE and Exports declined by 7% and 11% respectively. Sales into the bias OE market declined reflecting the weak market for new commercial vehicles, while the lower export sales are reflecting weak demand from the regions where the Company sells its bias tires to.

Motorcycle tires contributed 25% to overall sales in 2016. As was the case with sales in the radial and bias segments, motorcycle tire sales in the domestic replacement market also increased strongly by 13%. Again, this can be attributed to the non-discretionary nature of sales into this market. OE sales for motorcycle tires increased by 1%, a remarkable achievement given that new motorcycle sales actually declined by 8.4% during 2016.

The Company's sales in the non-tires segments, being Synthetic Rubber (SBR) and Tire Cord (TC), both contributed 2% each to the Company's sales in 2016. Sales performance from the non-tire segments showed a mixed picture. The Company's SBR sales increased by 16.8% due to improved demand in both the domestic and export markets, while the opposite was the case for sales of TC, which decreased by 16.0% because of softer demand from both the domestic and export markets.

The Company's profitability in 2016 turned out to be very healthy. The favourable price environment for key raw materials resulted in expanding profit margins. Combined with the Company's higher sales and a slightly appreciating Indonesian Rupiah versus the US Dollar resulted in a net profit of Rp 627 billion.

Furthermore, the Company continues to deploy an active marketing strategy in order to maximize various market potentials both domestically and abroad. In 2016 the Company remained focussed to strengthen its brand equity further, enhance research and development

untuk mengembangkan produk baru, mengoptimalkan komunikasi pemasaran terpadu, menciptakan distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan dan terus mengembangkan bauran produk yang komprehensif dan kompetitif.

Perusahaan masih terus mengoptimalkan bauran produknya dengan melakukan diversifikasi dan penambahan lini produk. Selain mengembangkan produk-produk baru, Perusahaan juga berupaya melengkapi produk yang ada pada saat ini dengan menambah lebih banyak ukuran untuk beberapa model ban yang populer, dalam upaya memenuhi permintaan dari konsumen ban yang ingin memodifikasi kendaraan mereka.

Fasilitas pengujian ban R&D Perusahaan berlokasi di Karawang, diresmikan pada tahun 2016. Sarana strategis ini akan memberikan beberapa manfaat utama bagi Perusahaan untuk memperkuat posisinya sebagai produsen ban kelas dunia. Fasilitas ini akan memungkinkan Perusahaan untuk memperbaiki siklus pengembangan produk dan efisiensi waktu untuk produk-produk baru yang dikembangkan, yang mana sangat dihargai oleh mitra OEM Perusahaan.

Inisiatif strategis utama lainnya yang diterapkan oleh Perusahaan adalah pembangunan fasilitas produksi baru untuk Truck and Bus Radial (TBR). Pembangunan gedung telah diselesaikan dan pada saat ini Perusahaan sedang dalam proses untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Dengan radialisasi kendaraan niaga yang akan datang di Indonesia, Perusahaan berada pada posisi yang tepat untuk meraih peluang di segmen produk baru di Indonesia.

Perusahaan juga telah mulai mempertimbangkan berbagai opsi sehubungan dengan refinancing Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 dolar Amerika Serikat, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Sementara tanggal jatuh tempo masih lebih dari 1 tahun di akhir tahun 2016, Perusahaan secara aktif mencari solusi untuk mengatasinya sebelum jatuh tempo.

Dengan mempertimbangkan semua hal, kami merasa puas bahwa pencapaian Perusahaan di tahun 2016 sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

activities to develop new products, optimize its integrated marketing communication, create mutually beneficial distribution and partnerships and continue to develop a comprehensive and competitive product mix.

The Company continues to optimize its product mix by diversifying and adding more product lines across segments. In addition to developing new products, the Company also seeks to complement its current product range by adding more sizes for several popular tire models in an effort to meet the demand from tire consumers who would like to modify their vehicles.

Our state of the art R&D tire testing track facility in Karawang was inaugurated in 2016. This strategic tool will provide several key benefits to the Company in order to strengthen its position as a world class tire manufacturer. This facility will allow us to improve the product development cycle and reduce the time to market of our newly developed products, which is highly regarded by our OEM-partners.

Another key strategic initiative implemented by the Company is the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) production facility. The construction of the building has been completed and currently the Company is in process to ramp up its production capacity. With the anticipated upcoming radialization of the commercial vehicle fleet in Indonesia, the Company will be well positioned to seize opportunities in this for Indonesia new product segment.

The Company has also commenced to weigh various options regarding the refinancing of the outstanding 7.75% USD 500 million Senior Secured Notes maturing in 2018. While the maturity date is still more than 1 year away at the end of 2016, the Company is actively seeking solutions to manage the upcoming maturity.

Taking everything into account, we are pleased that the Company's accomplishments in 2016 have been in line with its set vision and mission and we remain committed, to improve our performance in a sustainable manner.

PROSPEK USAHA

Kami percaya bahwa prospek bisnis kami menjanjikan dan strategi yang diterapkan akan membuahkan hasil dari waktu ke waktu. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan semakin membaik karena pemerintah akan terus membelanjakannya untuk pembangunan infrastruktur pada khususnya. Harga komoditas nampaknya juga pulih dan bisa memberikan dukungan tambahan bagi perekonomian. Oleh karena itu kami optimis dengan prospek bisnis domestik kami di tahun 2017. Prospek jangka panjang untuk Indonesia juga kuat. Tingkat pendapatan yang meningkat, demografi yang baik dan pasar domestik yang besar harus mendukung pertumbuhan ekonomi Negara. Faktor-faktor ini dikombinasikan dengan populasi kendaraan yang relatif rendah menempatkan sektor otomotif di tempat yang bagus dan memberi masa depan yang cerah kepada Perusahaan, mengingat bahwa Perusahaan adalah pemain utama di industri otomotif nasional.

Prospek bisnis ekspor Perusahaan tetap sehat. Tarif anti-dumping yang dikenakan pada impor ban Tiongkok ke Amerika Serikat diperkirakan akan tetap berlaku sepanjang 2017. Oleh karena itu permintaan dari Amerika Serikat diharapkan tetap menguat, juga karena keadaan perekonomian Amerika Serikat yang terus menguat.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan tetap berkomitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kami percaya bahwa fondasi Perusahaan yang dibangun selama ini adalah solid, namun untuk terus membangun bisnis secara berkelanjutan, kami perlu melanjutkan dan menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik dan mengembangkannya seiring berjalannya waktu. Perusahaan berkeyakinan bahwa melalui serangkaian nilai Perusahaan, GT SPIRIT, praktek tata kelola perusahaan yang baik akan tertanam dalam budaya Perusahaan.

Pada 2016, Perusahaan menjadi peserta United Nations Global Compact. Sebagai peserta, Perusahaan berkomitmen untuk menyelaraskan operasinya dengan sepuluh prinsip yang diterima secara universal, di bidang hak asasi manusia, perburuhan, lingkungan dan anti-korupsi. Kami percaya bahwa mengikuti inisiatif seperti ini, bukan hanya meneruskan praktek tata kelola perusahaan yang baik di

BUSINESS OUTLOOK

We believe that the outlook for our business is promising and that the implemented strategies will bear fruit over time. The Indonesian economy is expected to improve further as the Government will continue to spend on infrastructure development in particular. Commodity prices seem to recover as well and could provide additional support to the economy. We are therefore optimistic about the prospects of our domestic business in 2017. The long term outlook for Indonesia is robust as well. Rising income levels, favourable demographics and a large domestic market should be supportive for the Country's economic growth. These factors combined with a relatively low vehicle population puts the automotive sector in a sweet spot and provide the Company a bright future, given that the Company is a major player in the national automotive industry.

The outlook for the Company's export business remains healthy. The anti-dumping tariffs imposed on Chinese tire imports into the US are expected to remain in place throughout 2017. Demand from the US

is therefore expected to remain strong, also due to the state of the US economy which continues to strengthen.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

As a good Corporate Citizen the Company remains committed to Good Corporate Governance. We believe that the foundation of the Company built over the years is solid, but in order to continue to build the business in a sustainable manner, we need to subscribe to and implement Good Corporate Governance practices and develop them over time. The Company believes that through its set of Company values, GT SPIRIT, good corporate governance practises are embedded in the culture of the Company.

In 2016 the Company became a participant of United Nations Global Compact. As a participant, the Company commits to align its operations with ten universally accepted principles in the areas of human rights, labour, environment and anti-corruption. We believe that joining initiatives such as these, not only further anchor Good

Perusahaan, namun juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang akan menguntungkan semua pemangku kepentingan Perusahaan.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Perusahaan mengubah susunan Direksi selama periode pelaporan. Berlaku efektif pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham 2016, Bapak Christopher Chan tidak lagi menjabat sebagai CEO Perusahaan. Bapak Chan akan menjadi Wakil Presiden Komisaris di Dewan Komisaris Perusahaan. Rapat Umum Pemegang Saham juga menunjuk Bapak Jusup Agus Sayono sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di Perusahaan.

Direksi ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Bapak Chan atas dedikasinya kepada Perusahaan dan prestasi yang beliau berikan selama menjabat sebagai CEO Perusahaan. Selanjutnya, Dewan menyambut baik Bapak Sayono sebagai anggota Dewan Direksi. Kami percaya bahwa Bapak Sayono akan berkontribusi untuk lebih mengoptimalkan salah satu aset terbesar Perusahaan, sumber daya manusianya.

APRESIASI

Semua pencapaian dan prestasi di tahun 2016 tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya kontribusi dari semua pemangku kepentingan kami. Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasamanya selama tahun lalu. Selain itu, Direksi juga memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas semua nasihatnya yang sangat bermanfaat.

Kami yakin bahwa dengan dukungan yang terus menerus dari semua pemangku kepentingan, Perusahaan akan terus memberikan profitabilitas bagi para pemegang saham dan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Corporate Governance practises in the Company, but also increases transparency and accountability which will benefit all the stakeholders of the Company.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The Company changed the composition of the Board of Directors during the reporting period. Effective per the close of the 2016 General Meeting of Shareholders Mr. Christopher Chan stepped down as CEO of the Company. Mr. Chan become Vice-President Commissioner in the Company's Board of Commissioners. The General Meeting of Shareholders also appointed Mr. Jusup Agus Sayono as a Director of Human Resources at the Company.

The Board of Directors would like to take this opportunity to thank Mr. Chan for his dedication to the Company and the achievements which he contributed to during his tenure as CEO of the Company. Furthermore the Board welcomes Mr. Sayono as a member to the Board of Directors. We believe that Mr. Sayono will contribute to further optimize one of the Company's greatest assets, its human capital.

APPRECIATIONS

The accomplishments and achievements in the year 2016 would not have been possible without the contribution from all of our stakeholders. The Board of Directors would like to extend our gratitude to all stakeholders for their support and cooperation during the past year. Furthermore, the Board of Directors expresses our appreciation to the Board of Commissioners for their valuable advice.

We are confident that with the ongoing support of all stakeholders, the Company will continue to provide attractive to returns to its shareholders and create shared values for all of our stakeholders and society as a whole.

Jakarta, 12 April 2017
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Budhi Santoso Tanasaleh
Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Corporate Information and Data



Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax : (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri
Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal ,
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901309
Fax : (62-21) 5901283

Pabrik 2

Desa Mangunrejo,
Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax : (62-254) 5750929

Tanggal Pendirian 24 Agustus 1951	date of Establishment 24 August 1951
Modal Dasar Rp 6.000.000.000.000 (12.000.000.000 saham)	Authorized Capital Rp 6,000,000,000,000 (12,000,000,000 shares)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp 174.240.000.000 (3.484.800.000 saham)	Issued and Fully Paid Capital Rp 174,240,000,000 (3,484,800,000 shares)
Kepemilikan PT Gajah Tunggal : 100% PT. Polychem Indonesia Tbk : 25,6% PT Prima Sentra Megah : 99%	Ownership PT Gajah Tunggal : 100% PT. Polychem Indonesia Tbk : 25.6% PT Prima Sentra Megah : 99%
Kegiatan Usaha Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintesis.	Business Activities Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki *website* sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. *Website* Perusahaan dapat diakses di www.gt-tires.com.

Dalam *website* tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggal
- Berita Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungan kami

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.gt-tires.com.

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggal Products
- Corporate news
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission

VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

MISI

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/ hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* Perusahaan.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

Nilai Perusahaan - GT SPIRIT

Company Value - GT SPIRIT

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Perusahaan mulai melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan *Company Gathering* dimana karyawan diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.

Service

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para *stakeholder*
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- *Strive to meet stakeholders' expectations*
- *Communicating and understanding*
- *Build mutual trust*

Passion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extra-ordinary and build up our dignity within.

- *Inspire with enthusiasm for work*
- *Drive action for accomplishment*
- *Strive to excel in everything we do*

Integrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- *Deliver our promise*
- *Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities*
- *Take responsibility for our actions*



The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

The Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work environment and their daily performances.

R espect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care and support the local communities in which we operate.

- *Treat people with the greatest degree of care.*
- *Care for nature and environment*
- *Respect the laws and regulations*

I nnovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengem-bangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- *Continuous improvement*
- *Forward-looking and explore possibilities*
- *Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future*

T eamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, bela-jar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

We enjoy a collaborative work environ-ment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- *Commitment to common goals*
- *Active participation*
- *Open communication*

Bidang Usaha

Line of Business

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, sepeda, dan kendaraan lainnya;
- Barang-barang lainnya dari karet
- Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- *Inner tube and tire for cars, motorcycles, bicycles and other vehicles;*
- *Other goods made from rubber; and*
- *Other goods related to tire raw materials.*



PRODUK - PRODUK

GT Radial

Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-*export* lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan *export* di Indonesia.

Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).

PRODUCTS

GT Radial

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia. GT Radial Tires in currently used by various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by brands.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggal selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

IRC Tire

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

Zeneos

Sebagai ban sepeda motor yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan "state of art" bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

FASILITAS PABRIK

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang memproduksi kain ban dan karet sintesis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana ekspansi pabrik di masa mendatang.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal is a brand of bias tires targeted for commercial vehicles. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggal brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Bias tires of Gajah Tunggal brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.

IRC Tire

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.

Zeneos

As a motorcycle tire product that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.

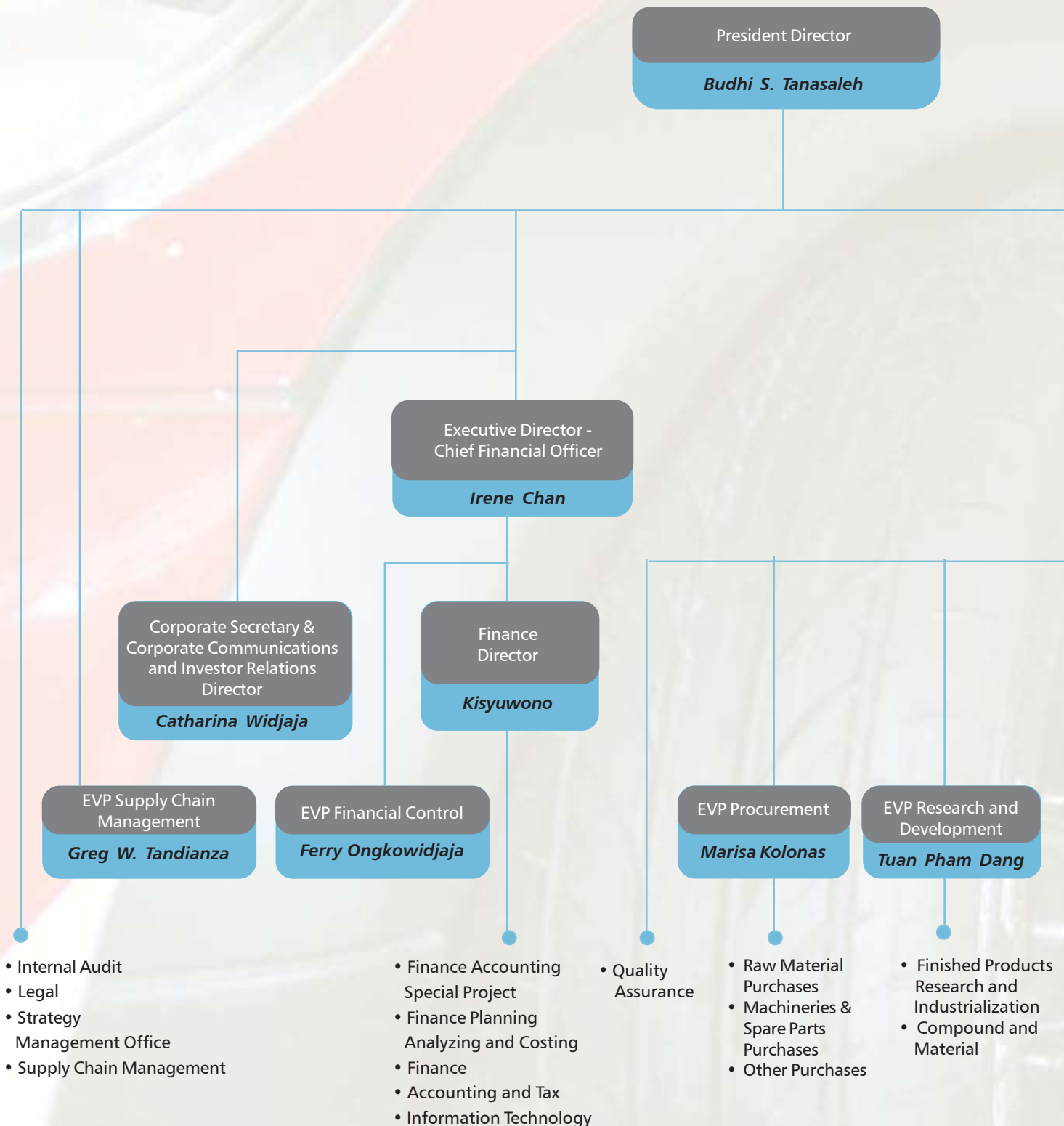
Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a "state-of-the-art" condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

MANUFACTURING FACILITIES

The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates two plants that manufacture tire cord and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 100 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Vice President Director -
Chief Operating Officer

Tan Enk Ee

Manufacturing
Director

Lin Jong Jeng

- Tire Production
- Logistic
- Engineering

Non Tire Industries
Director

Hendra Soerijadi

- Tire Cord
- SBR

Sales & Marketing
Director

Hui Chee Teck

- Sales (Domestic & Export)
- Marketing and
Retail Business

Human Resources
Director

Jusup Agus Sayono

- Human Capital
- Training & Development
- General Administration

General Affairs
Director

Ferry L. Hollen

- HSE
- General Affairs

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Sutanto

Presiden Komisaris Independen | *Independent President Commissioner*

Sutanto diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013 hingga sekarang. Selain pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara Republik Indonesia periode 2010-2011, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II (Persero), Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dan masih banyak lagi.

Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Staf dan Pimpinan Polisi Republik Indonesia di Lembang - Bandung hingga tahun 1990, dan Lembaga Ketahanan Nasional hingga tahun 2000.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the Company in 2013 until present. Previously, he was the Head of the Indonesian State Intelligence Agency from 2010 to 2011. He also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. He has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatera and numerous other positions.

He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by SESPIIMPOL in Lembang, Bandung until 1990, and LEMHANAS until 2000.

Christopher Chan Siew Choong

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Christopher Chan Siew Choong diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2016. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 dan menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2004 hingga 2016. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Account Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.

Christopher Chan Siew Choong was appointed as Vice President Commissioner in 2016. He joined the Company in 1991 and served as President Director from 2004 to 2016. Prior to joining the Company, he was Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager at Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. He graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia, in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.

Lei Huai Chin

Komisaris | Commissioner

Lei Huai Chin diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2013 hingga 2016. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte Ltd sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan direktur diberbagai perusahaan tertutup maupun perusahaan terbuka. Beliau mempunyai lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics dari London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Director of the Company from 2013 until 2016. He is also Managing Director of Giti Tire Pte Ltd since 2004. He has also held directorships at various private and public companies throughout his career. He has over 18 years of experience in tire and chemical industries. He graduated with a Bachelor of Science in Economics degree from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



Gautama Hartarto

Komisaris | Commissioner

Gautama Hartarto menjadi Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, antara lain Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 1991 dan Direktur Utama PT Bando Indonesia sejak tahun 1992. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as Commissioner of the Company in 2004 until present. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT Polychem Indonesia Tbk since 1991 and President Director of PT Bando Indonesia since 1992. He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts in Economic Policy degree, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.



Toh David Ka Hock

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Toh David Ka Hock diangkat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2016. Beliau lulus Bachelor of Commerce dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1974, dan menjadi anggota Institute of Chartered Accountants Australia and New Zealand sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1990. Beliau memiliki pengalaman dari berbagai kantor akuntan publik di Australia dan Hongkong. Beliau bergabung dengan kantor akuntan publik Coopers & Lybrand, Singapura yang membidangi perpajakan dan selanjutnya dipromosikan sebagai Head of Corporate of Tax. Setelah Coopers & Lybrand bergabung dengan PricewaterhouseCoopers, Beliau dipromosikan menjadi Head of Tax Advisor on Mergers and Acquisition Transactions in Asia dan Head of China Desk, sebelum akhirnya pensiun pada Juli 2007.

Sejak Juli 2007, Beliau menjadi Non-Executive Director di Want Want China Holdings Limited, suatu perusahaan yang terdaftar pada bursa Hongkong (Hong Kong Stock Exchange), sekaligus menjabat sebagai Ketua Komite Audit & Remunerasi dan anggota Komite Nominasi. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Softex Indonesia dan Wakil Presiden Komisaris di PT IRC INOAC Indonesia.

Toh David Ka Hock was appointed as Independent Commissioner in 2016. He was graduated from University of New South Wales, Sydney, Australia in 1974 with a Bachelor of Commerce degree (with merits). He is also a member of the Institute of Chartered Accountants Australia and New Zealand. From 1975 to 1990, Mr. Toh worked in various accounting firms in Australia and Hong Kong, and joined Coopers & Lybrand, Singapore as a Principal of Tax and later served as Head of Corporate Tax. After Coopers & Lybrand merged with PricewaterhouseCoopers, Mr. Toh was Head of Tax Advisor on Mergers and Acquisition Transactions in Asia and Head of China Desk before his retirement from PricewaterhouseCoopers in July 2007.

Since July 2007, Mr. Toh has been the Independent Non-Executive Director of Want Want China Holdings Limited, a company listed on the Hong Kong Stock Exchange, and chairman of Audit and Remuneration Committee and member of the Nomination Committee.

Currently he is also President Commissioner of PT. Softex Indonesia and PT IRC INOAC Indonesia.



Benny Gozali

Komisaris | *Commissioner*

Benny Gozali menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2010 sampai sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasional Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bandengan Indah sejak tahun 1989 dan PT Bakauheni Sarana Prima sejak tahun 1986. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as Commissioner of the Company in 2010 until now. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, among others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. He currently also serves as Director of PT Bandengan Indah from 1989 and PT Bakauheni Sarana Prima from 1986. He is a graduate from Akademi Teknik, Jakarta.



Sang Nyoman Suwisma

Komisaris | *Commissioner*

Sang Nyoman Suwisma diangkat menjadi Komisaris sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan di dalam Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1971.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as Commissioner of the Company since 2006 to present. Currently, he also serves as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian National Armed Forces, including Military Chief of Tanjung Pura Military Area, and served as a member of the Indonesian House of Parliament. In 1971, he graduated from the Indonesian Military Academy.





Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan periode 1996 - 2004. Beliau telah berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Pann Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

Sunaria Tadjuddin was appointed as Independent Commissioner of the Company since 2004 until now, previously served as Commissioner of the company from 1996 to 2004. He previously worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became Tax Audit Director and Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT Pann Multi Finance since 1988 to 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor's degree in Accounting.



Sean Gustav Standish Hughes

Komisaris | *Commissioner*

Sean Gustav Standish Hughes diangkat menjadi Komisaris pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan periode 2014-2016 dan sebagai Presiden Komisaris periode 2012-2014. Pada saat ini, Beliau juga menjabat sebagai penasihat senior GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai merchant bankir, baik di Australia maupun Asia. Sebelum itu, Beliau adalah Country Head Jardine Fleming Group, untuk Indonesia dan Singapura. Selain itu, Beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, Beliau berada dalam kelompok 100 bankir yang menonjol di dunia berdasarkan Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Vice President Commissioner in 2014-2016 and as President Commissioner in 2012-2014. He currently serves as a senior advisor to the GITI Group as well and has extensive experience as a merchant banker in Australia and Asia. Previously he was Country Head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked among the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. He holds a Bachelor's Degree in Accounting and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.

IRC TIRE



Profil Direksi

Board of Directors Profile

Budhi Santoso Tanasaleh

Presiden Direktur | *President Director*

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 2016, sebelumnya Beliau adalah Direktur Perusahaan tahun 2004-2007 dan Wakil Presiden Direktur Perusahaan tahun 2007-2016. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola Inc, Amerika Serikat selama 8 tahun dan di PT Motorola Indonesia selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah Divisi Pager. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank NA, Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan.

Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

Budhi Santoso Tanasaleh was appointed *President Director* in 2016. Previously he served as *Director* from 2004 to 2007 and as *Vice President Director* from 2007 to 2016. Prior to joining the Company, he worked at Motorola Inc, U.S.A. for 8 years and at PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as *Country Manager for the Pager Division*. He spent 1 year as *Vice President for Marketing* at Citibank NA, Jakarta in 1998. He joined the Company as *Export Manager* in 2001. He holds U.S. patents registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.

He received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989 to 1991.



Tan Enk Ee

Wakil Presiden Direktur | *Vice President Director*

Tan Enk Ee diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur tahun 2006-2016, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2006-2007.

Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte Ltd, posisi yang dijabat sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan eksekutif, diantaranya Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, selama 3 tahun Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di Gul Technologies Singapore Ltd, perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST. Beberapa jabatan Beliau terdahulu diantaranya adalah Direktur Eksekutif di Tuan Sing Holding Ltd, Direktur Pelaksana di TS Matrix Berhad, serta tenaga medis di Australia, Hong Kong, dan Malaysia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as Vice President Director in 2016, after serving as Director in 2006-2016, and as Vice President Director in 2006-2007.

He currently serves as Executive Chairman of GITI Tire Pte Ltd as well, a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several executive boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, for 3 years he served as Chief Executive Officer of Gul Technologies Singapore Ltd, a SGX-ST listed company. His previous positions include Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd, Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia.

He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Irene Chan

Direktur | Director

Irene Chan menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah Direktur PT Polychem Indonesia Tbk tahun 2004-2007. Tahun 1970-1974, Beliau bekerja sebagai staf auditor di Kantor Akuntan Publik Kendes Mills Muldon & Browne di Selandia Baru. Tahun 1975-1976, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor akuntan Drs Agus Hanadi, dan tahun 1979-1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir Beliau di Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas, serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting Perusahaan tahun 1998-2004, dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Otago University di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

Irene Chan has been serving as Director of the Company since 2007. Prior to that, she was Director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004-2007. From 1970-1974, she served as an auditor staff at Kendes Mills Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975-1976, she was Internal Audit Manager at Drs Agus Hanadi Accounting Firm, and from 1979 to 1983, she was Manager of Reinsurance Accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal Group began in 1983 as Finance Manager. She has previously held positions as Internal Audit Manager and General Manager of PT Segamas and General Marketing Manager before being assigned as General Manager of Finance and Accounting of the Company from 1998-2004, and from then on as Chief Financial Officer, a position she holds to date.

She received a Bachelor's degree in Accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.

Kisyuwono

Direktur | Director

Kisyuwono diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992, sebagai Assistant Accounting Manager. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company since 2004. He first joined the Company as Assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982-1992. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Hendra Soerijadi

Direktur | *Director*

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Filamendo Sakti sejak tahun 2006, dan sebagai Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Prakarsa sejak tahun 1997. Selain itu, Beliau pernah juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Filamendo Sakti tahun 1997-2006 dan Wakil Presiden Direktur di PT Polychem Indonesia Tbk tahun 1996-1999.

Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004 until present. Currently he also served as President Director of PT Filamendo Sakti since 2006, and as President Commissioner of PT Gajah Tunggal Prakarsa since 1997. He was the Vice President Director of PT Filamendo Sakti 1997-2006 and the Vice President Director of PT Polychem Indonesia Tbk 1996-1999.

He hold a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



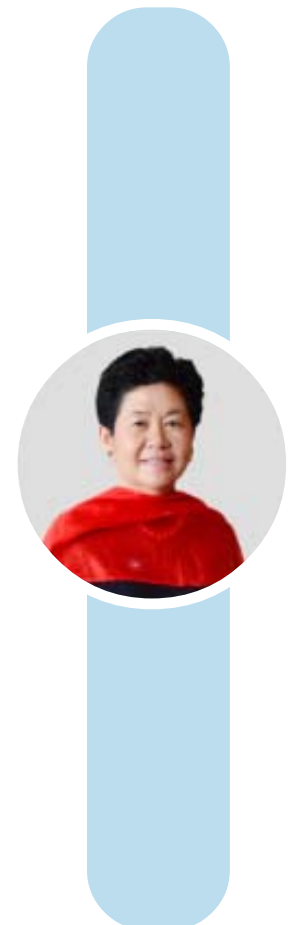
Catharina Widjaja

Direktur | *Director*

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group tahun 2000-2004 dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Group, Beliau bekerja diberbagai perusahaan multinasional, seperti HSBC Indonesia selama 9 tahun, dimana Beliau terakhir menjabat posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta selama 2 tahun sebagai Foreign Exchange Dealer. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1985, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1984 dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983. Beliau juga aktif dibeberapa kegiatan sosial, diantaranya United in Diversity Forum dan CCPHI, IBCA & IBCWE.

Catharina Widjaja was appointed as Director of the Company in 2004 until present. She was the Executive Vice President of Corporate Communications of Gajah Tunggal Group in 2000-2004 and Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta 1998-2000. Prior to joining Gajah Tunggal Group, she worked for various multinational companies including 9 years with HSBC Indonesia, where she last held the position of Country Treasurer, and 2 years with Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer.

She received a Master of Science degree in Control Engineering from the University of Bradford in 1985, Graduateship in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic in 1984, and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum and CCPHI, IBCA & IBCWE.





Ferry Lawrentius Hollen

Direktur | Director

Ferry Lawrentius Hollen diangkat menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah General Manajer GA & HRD Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa tahun 2007-2011. Dengan karir yang luas, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, pemasaran, dan operasional. Beliau meraih gelar Sarjana dibidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as Director of the Company since 2010 until present. Prior to this position, he was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as Director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007-2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. He holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.



Jusup Agus Sayono

Direktur | Director

Jusup Agus Sayono diangkat menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2016. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 2016 dan sebagai Direktur di PT Inoac Polytechno Indonesia sejak tahun 2014. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur dan sekaligus sebagai Sekretaris Perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2016.

Beliau lulus Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta tahun 1992, Magister Manajemen di Universitas Tarumanagara tahun 1999, Master of Business Administration di University of Western Australia, Perth tahun 2003 dan Doktor dari Program Manajemen & Bisnis di Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 2009.

Jusup Agus Sayono was appointed Director of the Company in 2016. He also currently serves as commissioner at PT Polychem Indonesia Tbk, since 2016 and as Director of PT Inoac Polytechno Indonesia since 2014. In 2013-2016, he also served as Corporate Secretary at PT Polychem Indonesia Tbk. In addition, he also currently serves as a Director at PT Inoac Polytechno Indonesia, a position he has held since 2014.

He graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta in 1992 with a Bachelor Degree in Accounting. He received his Master's degree in Management in 1999 from Universitas Tarumanegara, Master of Business Administration from University of Western Australia, Perth in 2003, and having a Doctoral Degree in Business and Management from Institut Pertanian Bogor (IPB) in 2009.

Lin Jong Jeng
 Direktur Independen
Independent Director

Lin Jong Jeng diangkat menjadi Direktur Independen Perusahaan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D, secara berturut-turut Beliau menjabat sebagai Plant Manager, kemudian Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai Manajer R&D. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of the Company in 2007 until present. He has been with the Company since 1983, starting as R&D Manager. He subsequently became Plant Manager, Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Prior to joining the Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd in Taiwan as R&D Manager.

He has a Bachelor Degree in Chemical Engineering from Chung- Yuan College of Science and Technology.



Hui Chee Teck
 Direktur / Director

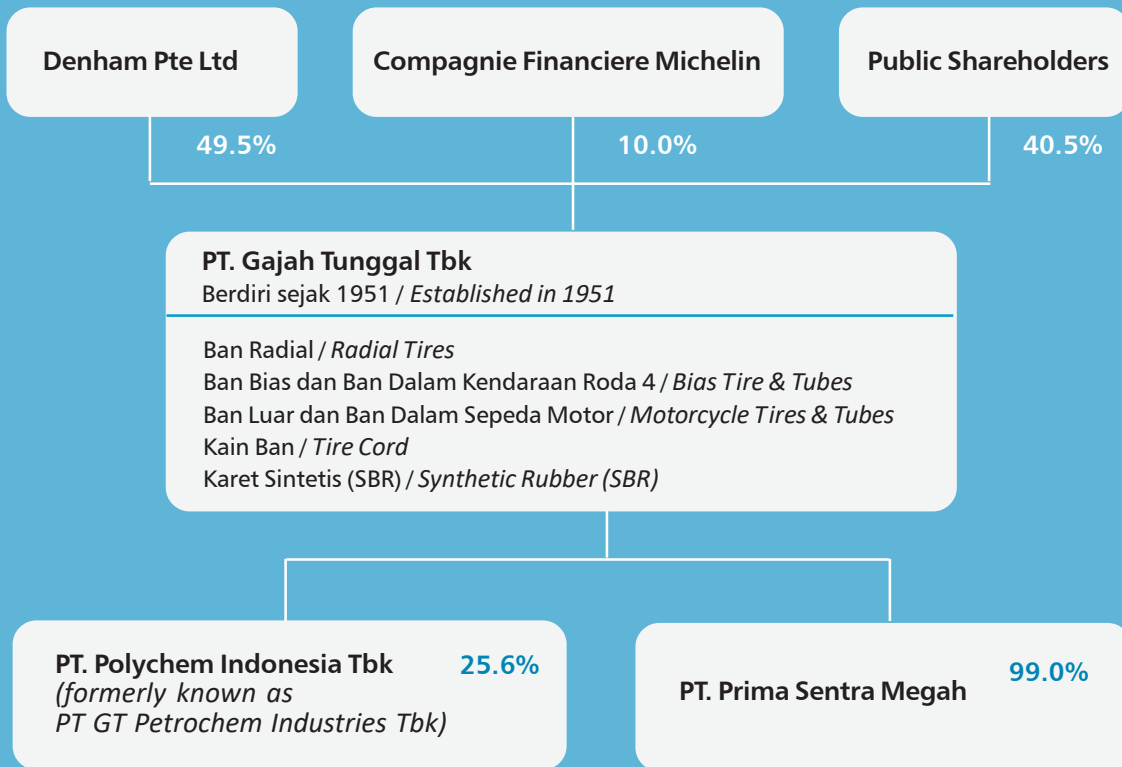
Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, lalu kemudian dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman dibidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman dibidang precision laser engineering selama 7 tahun, dan dibidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan senior manajerial di Singapura sewaktu bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandag Pte Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as Director of the Company in 2014 until present. He joined the Company in 2011 as Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to become Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of global sales and marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int and Singapore Bandag Pte Ltd. He received his Bachelor's degree in Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016
Table of Shareholders composition per December 31, 2016

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin	34.838.700	1,00
Christopher Chan Siew Choong	4.045.500	0,12
Koperasi	3.991.820	0,11
Kisyuwono	300.000	0,01
Irene Chan	117.000	0,00
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) / Public (below 5% each)	1.367.662.137	39,25
Jumlah / Total	3.484.408.600	100
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	

Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi
Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / Ethylene Glycol & Ethoxylate Benang Poliester / Polyester Filament Serat Poliester / Polyester Staple Fiber	Berdiri sejak 1986 / Established in 1986
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / Tire Cord & Synthetic Rubber (SBR) Distributor	Berdiri sejak 2000 / Established in 2000
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / Nylon Filament	Berdiri sejak 1988 / Established in 1988

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan

suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014) milik GTBonds, entitas anak, sebesar USD435.089.000.

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounting to USD500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds issuance was used for payment of the old bonds (Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014) owned by GTBonds, a subsidiary, amounting to USD435,089,000.

Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK RATING AGENCIES

Standard & Poor's
Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's
50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,
Singapore 048623

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin
Kav 28-30, Jakarta 10350

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

WALI AMANAT TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2018 / *Bonds due 2018*
DB Trustees (Hong Kong) Limited
Level 52, International Commerce Centre
1 Ausrin Road West
Kowloon - Hong Kong

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia adalah aset utama perusahaan dan merupakan elemen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Perusahaan mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab.

Bagi Gajah Tunggal, karyawan menjadi mitra strategis dalam menjalankan usaha oleh karena itu karyawan perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai macam program pengembangan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, menjadi faktor penting penggerak performa Perusahaan yang tinggi.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Terhitung 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17,179 dibandingkan dengan tahun 2015, sejumlah 15,220, terjadi peningkatan sekitar 12.87%. Sebanyak 93.35% dari karyawan kami bekerja di Divisi Ban dan sebanyak 6.65% divisi kain ban serta SBR.

Human Resources are the main asset of the Company and an essential element to achieve the Company's objectives and to keep the organization sustainable. The Company encourages all employees to contribute in their roles and responsibilities.

For the Company, employees are the strategic partners in carrying out business activities, thus, they need to be developed continuously through various development activities in accordance with their expertise. Each employee, individually or as a group, is the major factor that can drive for excellent Company performance.

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As of December 31, 2016, the Company's total employees amounted to 17,179 employees, showing an increase of 12.87% compared to 15,220 employees in 2015. Approximately 93.35% of the employees are employed in the Tire Division while the remaining 6.65% are employed in the Tire Cord and SBR Divisions.

Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:
Employee composition based on Division, educational background, age, and length of service is as follows:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan	Employee composition based on educational level	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees	1.015	5.9%
D1 - D3 / Diploma Degrees	769	4.5%
SMU / SMU+ / Senior High School and Equals	13.605	79.2%
SMP / Junior High School	1.346	7.8%
SD / Primary School	444	2.6%

Komposisi karyawan berdasarkan usia	Employee composition based on age	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage
< 30 tahun / years old	7.682	44.7%
30 - 39 tahun / years old	3.703	21.6%
> 40 tahun / years old	5.794	33.7%

Komposisi karyawan berdasarkan divisi	Employee composition based on division	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage
Tire Division	16.036	93%
Tire Cord	826	5%
SBR + PSM	317	2%

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan	Employee composition based on period of service	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage
<3 tahun / years	4.197	24%
3 - 9 tahun / years	4.592	27%
10 - 15 tahun / years	1.848	11%
16 - 21 tahun / years	1.991	12%
> 22 tahun / years	4.551	26%

REKRUTMEN

Pada tahun 2016, penambahan karyawan dilakukan seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan terutama meningkatnya produksi TBR (Truck Bus Radial). Selain itu penambahan karyawan baru dilakukan untuk mengisi kebutuhan karyawan baik yang sudah berpengalaman maupun fresh graduate.

Untuk meningkatkan kualitas rekrutmen, HR melakukan interaksi secara intensif dengan setiap Kepala Departemen dengan tujuan menyelaraskan profil pekerjaan yang lebih akurat. Tim Rekrutmen juga dibekali dengan pelatihan wawancara berbasis kompetensi.

Pencarian kandidat potensial dipenuhi antara lain melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui career center, mengikuti job fair dan melakukan campus recruitment dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan employer branding.

Menjadi anggota jaringan Sosial Media Tenaga Profesional yang memiliki anggota para profesional baik di Indonesia maupun di luar negeri tetap dilakukan karena sangat efektif dalam menjalin network.

Saat ini halaman karir online Perusahaan sudah digunakan dengan alamat career@gt-tires.com sehingga kandidat dengan cepat dapat melihat informasi lowongan yang diberikan Perusahaan secara lengkap, efisien dan mengurangi penggunaan kertas karena kandidat akan melamar pekerjaan dengan mengisi data dalam karir online dimana data akan dipergunakan tim rekrutmen dalam proses seleksi hingga diterima sebagai karyawan perusahaan.

Selain merekrut dari eksternal, kami tetap mendorong adanya internal rekrutment untuk memberikan kesempatan adanya rotasi dan transfer bagi karyawan mendapatkan pengalaman dan skill yang baru atau lebih tinggi.

RECRUITMENT

In 2016, the growth of employee's headcount are align with the company's business growth which among others to increased the production of TBR (Truck Bus Radial). Aside from that new employees were recruited to fill the needs for experienced employee or fresh graduate.

To leverage the quality of recruitment, HR interact intensively with each Company Head aligning a more accurate job profile. Recruitment Team is equipped with a competency-based interview training.

Sourcing for potential candidate among other are conducted through cooperation with various universities in Indonesia and their career center, attending job fairs and holds campus hiring. This is also to improve employer branding.

Through professional network social media membership, we establish effective networking locally & abroad for alternative candidates.

Company's online career pages has been used so that the candidate can gather detailed information about vacancy efficiently, and reduces paperworks since candidate tends to apply by filling their data via online (or send to career@gt-tires.com) whereas its data will then be used by recruitment team for selection process until they join up as a new employee.

Aside External recruitment, we encourage internal recruitment to give a room for rotation and transfer of employee to get new or better experience and skill.



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Peningkatan daya saing perusahaan tentunya perlu didukung oleh peningkatan kualitas dan produktivitas yang tinggi dari sumber daya manusianya, oleh karena itu PT Gajah Tunggal Tbk., memiliki komitmen dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dari seluruh karyawannya. Untuk itu, Perusahaan menginvestasikan Rp 2.2 miliar untuk pelatihan karyawan pada tahun 2016.

Orientasi Karyawan Baru dilakukan saat karyawan mulai bergabung, dengan sasaran utama menanamkan nilai-nilai perusahaan seperti BUDAYA KESELAMATAN, KUALITAS dan Nilai-nilai GT SPIRIT. Dalam program orientasi tersebut, tercakup pengenalan lingkungan kerja di PT Gajah Tunggal Tbk. serta proses umum pembuatan ban, yang bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja serta membangun rasa memiliki terhadap perusahaan.

Selanjutnya karyawan mengikuti OJT (On The Job Training) sesuai area penempatan dibawah bimbingan mentor lapangan terkait dengan tujuan membekali karyawan dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk dapat melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Program-program pelatihan teknis maupun non teknis baik yang bersifat rutin dan terjadwal terus dilaksanakan untuk mengikuti perkembangan kebutuhan perusahaan dan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Salah satunya dengan mengirimkan karyawan untuk mengikuti pelatihan di luar negeri, untuk mendapatkan pengetahuan terkini mengenai teknologi dan aplikasinya di industri ban secara global.

Beberapa program pelatihan yang digalakkan perusahaan di tahun 2016 adalah menekankan pada kualitas produk, keselamatan dan produktifitas (quality, safety and productivity). Selain program tersebut, perusahaan juga mengimplementasikan program total productive maintenance (TPM). Kedua program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian karyawan dalam rangka meningkatkan daya saing produk dan tumbuh kembang perusahaan secara berkelanjutan.

Program lain di tahun 2016 adalah diselenggarakan program GT Link untuk Top Management, senior manajer dan general manager. Ditahun yang sama juga dilakukan Program pelatihan dalam bidang pemasaran seperti training Customer Focus Selling untuk Marketing, Sales & Technical Service, kedua jenis pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan, kompetensi dan keahlian dalam menyusun strategi yang efektif dan tepat sasaran.

TRAINING AND DEVELOPMENT

The leverage of company's competitiveness need to be supported by the improvement of high quality and productivity of the human resources. Therefore, PT. Gajah Tunggal Tbk. commits to improve and develop all employees' competencies. For that, the company invested Rp. 2.2 billion for Employee training in 2016.

New Employee Orientation is conducted at the beginning of the period of employment whose main objective is to inculcate company values i.e. -SAFETY CULTURE, QUALITY CULTURE and GT SPIRIT values. The program covers the orientation of the working environment at PT Gajah Tunggal Tbk., and general tire manufacturing process which aims at fostering the work ethic as well as building a sense of belonging to the company.

After going through orientation program, employees undergo OJT (On the Job Training) in his/her respective working area under the guidance of mentor aiming at equipping employees with basic knowledge and skills for them to carry out their responsibility.

Technical and non-technical training programs, routine & scheduled continuously conducted to keep it update with the development of the company's need and develop employees' competencies. Among others by sending employees for overseas training programs to get the latest knowledge of on global tire technology and its application in tire industry.

The programs conducted by the company in 2016 emphasised on quality product, safety and productivity. Except for those programs, the company implemented also Total Productive Maintenance (TPM) program. These two programs are conducted for improving employees competencies and skills, also for improving the competitiveness of the company product and the continuous growth of the company

Other programs conducted in 2016 are: GT Link Program for Top Management, senior manager, and general manager. At the same year, Marketing training program is also conducted, namely: Customer Focus Selling for Marketing; and Sales & Technical Service, those two training programs are aimed at improving insight, competencies and skills in effective and efficient strategy making.



PENGEMBANGAN KARIR

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang adil untuk mengembangkan karir mereka di bidang masing-masing, berdasarkan kompetensi mereka. Karyawan juga diberikan pengembangan yang sesuai dan eksposur yang tepat seperti keterlibatan dalam projek perbaikan yang nantinya akan diperlukan untuk mempersiapkan diri karyawan dalam peningkatan jenjang karir.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan melandasi hubungan industrial dengan semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Perusahaan untuk kemajuan bersama. Hubungan baik ditandai dengan pertemuan bi-partite secara rutin antara Manajemen dan Serikat Pekerja dalam membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan baik yang normatif dan non-normatif.

CAREER DEVELOPMENT

Each employee is given fair opportunity to develop their career in their respective field, based on their competence. Employees are also given appropriate development and a proper exposure such as involvement in project improvements that will be needed to prepare themselves for their next career movement.

INDUSTRIAL RELATIOSN

The Company's industrial relations are based on each party's determination to give their best for the Company's success. The good relationship between the management and the Labor Union is marked by regular bipartite meeting between them to discuss important matters related to productivity, employee's welfare, both normative and non-normative.





DUKUNGAN DAN MANFAAT

Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Untuk itu, Perusahaan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi karyawan termasuk dalam hal benefit dan fasilitas. Perusahaan mengikuti kebijakan pemerintah di tahun 2015 dimana perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawannya mengikuti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan-Jaminan Pensiun. Benefit ini akan memberikan manfaat kepada karyawan dalam penyediaan fasilitas yang lebih luas dan penyediaan jaminan pensiun bagi karyawan.

Perusahaan menyediakan beberapa manfaat bagi karyawan diantaranya asuransi kesehatan bagi sebagian karyawan, pemberian penghargaan masa kerja diantaranya pin emas dan plakat untuk masa kerja 25 tahun. Total pemberian pin emas diberikan ke lebih dari 600 karyawan di tahun 2016.

Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga yang diminati karyawan diantaranya sepak bola, basket, senam, bulutangkis, futsal dan lain-lain. Perusahaan juga membangun lapangan futsal baru dan mendapatkan apresiasi dari karyawan. Kompetisi olahraga tahunan juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia untuk meningkatkan semangat dan sportivitas karyawan melalui olahraga.

Perusahaan bertekad menciptakan lingkungan yang dapat menarik calon karyawan serta mempertahankan karyawan yang berkualitas, yang pada akhirnya menyalakan keterikatan karyawan, sehingga Perusahaan dapat tetap memiliki daya saing yang tinggi.

SUPPORT AND BENEFITS

The Company regards all of its employees as the essential assets in carrying out its business activities. Therefore, the Company is committed to give its best efforts for the employees in the form of benefits and facilities. In 2015, the Company registered its employees in a health care security and pension scheme (BPJS), which also shows that the Company had complied with the government's policy. These will provide employees with more facilities as well as a retirement security.

In addition, the Company provides a wide range of benefits for its employees; among others are medical insurance for certain level of the employees. The Company also gives golden pins and trophies as the tokens of appreciation for the employees who have been working at the Company for more than 25 years. In 2016, more than 600 employees received the golden pins.

The Company also provides sport facilities for its employees, such as soccer, basketball, gymnastics, badminton, futsal and many more. The construction of a new futsal field gained appreciation from the employees. Moreover, the Company regularly holds an annual sports competition to celebrate Indonesia's Independence Day to increase excitement and sportsmanship among its employees.

The Company is committed to create a work environment that attracts and retains competent employees, in a bigger picture to ignite high employee engagement so that the Company will have a sustainable growth.



**ANALISA DAN
PEMBAHASAN MANAJEMEN**
Management Discussion and Analysis

Total pasar ban mobil dan truk di Indonesia tumbuh sebesar 5,7%, dari 24,7 juta ban di 2015 menjadi 26,1 juta ban di tahun 2016.

TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Sesuai dengan laporan Worldbank, bahwa perkembangan ekonomi dunia di tahun 2016 cenderung melambat sebesar 2,3%. Ini merupakan tingkat pertumbuhan paling lambat sejak resesi yang mengikuti Krisis Keuangan Global. Kondisi ekonomi yang lesu merupakan akibat dari melemahnya investasi global, berkurangnya pertumbuhan perdagangan dunia, pertumbuhan produktivitas yang melambat, ditambah dengan tingkat hutang yang tinggi. Ketidakpastian geopolitik dan kejadian penting di Eropa dan Amerika Serikat menambah ambivalensi prospek pertumbuhan ekonomi. Keputusan Inggris untuk meninggalkan Uni Eropa meningkatkan ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan di wilayah ini, sementara pemilihan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat memicu optimisme pada prospek pertumbuhan Amerika Serikat, dikarenakan stimulus fiskal dan pengeluaran pemerintah yang diharapkan. Perbedaan yang diharapkan dalam kebijakan moneter berlanjut, meskipun pada melambat, dikarenakan Federal Reserve Amerika Serikat menaikkan suku bunga Fed Fund pada bulan Desember 2016.

Perekonomian Indonesia sedikit membaik pada tahun 2016 yang mencapai pertumbuhan sebesar 5,0% sebagaimana dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Konsumsi swasta tetap merupakan pilar penting dalam ekonomi domestik, sementara belanja pemerintah, khususnya pembangunan infrastruktur, juga mendukung PDB domestik. Inflasi tetap terjaga sebesar 3,0% pada tahun 2016 sehingga memungkinkan Bank Indonesia untuk mengadopsi kebijakan moneter yang akomodatif. Selain itu, program amnesti pajak dari Pemerintah meningkatkan suasana perekonomian dan mendukung kondisi perekonomian yang stabil dan memberikan perlindungan terhadap melemahnya Rupiah yang terapresiasi sedikit sepanjang tahun dibandingkan dengan Dolar Amerika Serikat.

Kondisi perekonomian domestik yang sedikit membaik tidak diikuti oleh peningkatan industri otomotif di Indonesia secara menyeluruh. Total penjualan mobil seperti dilansir oleh GAIKINDO memang meningkat sebesar 4,9% di tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 1.062.729 unit. Namun, ada perbedaan dalam kinerja penjualan di antara segmen produk yang berbeda. Penjualan mobil penumpang meningkat, sedangkan penjualan kendaraan komersial menurun dari tahun ke tahun. Penjualan sepeda motor juga menurun mencapai 5.931.285 unit pada tahun 2016, turun 8,4% dibandingkan tahun 2015, berdasarkan angka yang dilaporkan oleh AISI.

The total car and truck tire market in Indonesia increased from 24.7 million tires in 2015 to 26.1 million tires in 2016, a growth of 5.7%.

OVERVIEW ON MACROECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

According to the Worldbank, global economic growth slowed down further to 2.3% in 2016. It was the slowest growth rate since the recession which followed the Global Financial Crisis. The sluggish economic environment are a result of the weak pace of global investment, diminishing world trade growth, slower productivity growth combined with high levels of debt. Uncertainty in the geopolitical arena and major events in Europe and the US added to the ambivalence on economic growth prospects. The UK vote to leave the EU increased uncertainty about growth prospects in the region, while the election of Donald Trump as president of the United States fuelled optimism on the growth prospects of the US due to expected fiscal stimulus and government spending. The widely expected divergence in monetary policy continued albeit at a slower pace, as the US Federal Reserve increased the Fed Funds rate in December 2016.

The Indonesian economy recovered slightly in 2016 reaching a growth of 5.0% as recorded by the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). Private consumption remained an important pillar in the domestic economy while government spending, in particular in infrastructure development, supported domestic GDP as well. Inflation remained subdued reaching 3.0% in 2016 which allowed Bank Indonesia to adopt an accommodative monetary policy. In addition, the Governments tax amnesty program helped sentiment and supported the stable economic environment and provided downside protection to the Indonesian Rupiah which appreciated slightly throughout the year compared to the US Dollar.

The slight recovery in the domestic economy did not translate in an overall improvement in the Indonesian automotive industry. Total car sales as reported by GAIKINDO did increase by 4.9% in 2016 compared to the previous year and reached 1,062,729 units. However, there was a distinction in sales performance among the different product segments. Passenger car sales increased whereas sales of commercial vehicles declined year on year. Motorcycles sales declined as well reaching 5,931,285 units in 2016, down 8.4% compared to 2015 based on numbers reported by AISI.

TINJAUAN PASAR BAN

Pasar ban mobil dan truk Indonesia tumbuh tipis sebesar 5,3% di tahun 2016. Total penjualan mencapai 26,1 juta unit dibandingkan dengan 24,7 juta unit pada di tahun 2015, berdasarkan data dari LMC International. Kedua segmen tersebut adalah OE dan Ban Pengganti yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan di pasar ban secara keseluruhan. Segmen ban OE tumbuh sebesar 1,8% dan segmen Ban Pengganti sebesar 6,5%.

Pasar ban global mencatat pertumbuhan sebesar 4,1% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data LMC International, penjualan OE dan ban pengganti memberikan kontribusi positif terhadap tingkat pertumbuhan secara keseluruhan.

Tarif anti-dumping yang diberlakukan oleh Amerika Serikat terhadap ban Tiongkok yang diimplementasikan pada tahun 2015 tetap berlaku pada tahun 2016. Sebagai produsen ban non-Tiongkok, Perusahaan masih terus mendapatkan keuntungan, sehingga Amerika Serikat menjadi tujuan ekspor terbesar Perusahaan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan sebanyak 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber. Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintetis, yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban.

Pengendalian jaminan kualitas diterapkan dalam setiap tahap proses produksi di semua pabrik sesuai dengan standar internasional seperti ISO/TS 16949, yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan pada tahun 2009 mendapatkan sertifikat ISO 14001.

OVERVIEW ON TIRE MARKET

The Indonesian car and truck tire market grew slightly by 5.3% in 2016. Total sales reached 26.1 million units compared to 24.7 million units in 2015 according to data from LMC International. Both segments being OE- and replacement tires contributed positively to the growth in the overall tire market. The OE tire segment grew by 1.8% and the Replacement tire segment by 6.5%.

In 2016 the global tire market posted a growth of 4.1% compared to the previous year. OE and replacement sales both provided a positive contribution to the overall growth rate according to LMC International.

The anti-dumping tariffs imposed by the United States on Chinese tires which were implemented in 2015 remained in place in 2016. As a non-Chinese tire manufacturer the Company continued to benefit resulting in the United States being the Company's largest export destination.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants producing a full product range, which are passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires, inner tubes (both for motorcycle and automotive) and tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings. The plants are also equipped with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company is vertically integrated as it also operates two tire related plants that manufacture tire cord and synthetic rubber which are the upstream components in the tire manufacturing process.

Quality assurance controls are incorporated into every stage of the manufacturing process at all plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is highly regarded by the global automotive industry, and ISO 14001 under which it was certified in 2009.

Perusahaan memiliki standar prosedur untuk pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, Perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, Perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, dan terjaganya persediaan suku cadang mesin.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada tahun 2016, kapasitas produksi terpasang ban radial mobil penumpang, ban bias dan ban sepeda motor tidak mengalami perubahan sepanjang tahun, masing-masing sebesar 55.000, 14.500 dan 95.000 ban per hari. Untuk kapasitas produksi produk non-ban juga masih sama, yaitu 75.000 ton untuk karet sintesis dan 40.000 ton untuk kain ban.

Hingga tahun 2016, Perusahaan melanjutkan pembangunan fasilitas baru untuk memproduksi ban radial truk dan bus yang nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara eksponensial menjadi 3.500 ban per hari pada tahun 2018.

The Company has procedures for testing incoming raw materials and component parts, as well as for testing its finished goods. Standard quality measurement reports are conducted to maintain a history of quality control at its plants. To sell its tire products in the export market, the Company also maintains various international certifications, such as those from certifying bodies in Europe and the United States.

To minimize interruption to the manufacturing process and to reduce the risk of equipment failure, the Company practices a complete maintenance and loss prevention program at its production facilities, where on-site maintenance and repair facilities are available and inventory of machinery spare parts are kept.

Installed Production Capacity

In 2016, the installed production capacity for passenger car radial tires, bias tires and motorcycle tires remained unchanged throughout the year, namely 55,000, 14,500 and 95,000 tires per day respectively. The production capacity for the non-tire products remained the same 75,000 tons for synthetic rubber, and 40,000 tons for tire cord.

The Company continued the development of the new TBR production facility in 2016 which is planned to increase the production capacity exponentially to 3,500 tires at the end of 2018.

Jenis Produk / Type of Products	Hasil Kapasitas Terpasang / Year-end Installed Capacity		Pemanfaatan Kapasitas / Capacity Utilization	
	2016	2015	2016	2015
Radial Tire (pcs/day)	55.000	55.000	71%	64%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	74%	69%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	95.000	78%	70%
SBR (Ton/year)	75.000	75.000	66%	58%
Tire Cord (Ton/year)	40.000	40.000	67%	69%

Kinerja Produksi

Pada tahun 2016, Perusahaan memproduksi 43,4 juta ban, kenaikan sebesar 10,5% dibandingkan produksi sebelumnya sebesar 39,3 juta ban pada tahun 2015. Volume produksi ban radial pada tahun 2016 sebesar 13,8 juta ban, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 12,5 juta ban. Volume produksi ban sepeda motor dan ban bias juga mengalami kenaikan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Produksi ban sepeda motor meningkat 11,0% menjadi 25,8 juta ban, sedangkan pada 2015 sebesar 23,3 juta ban. Produksi ban bias meningkat sekitar 7% dari 3,5 juta ban dari tahun sebelumnya menjadi 3,8 juta ban pada tahun 2016.

Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian dibagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akhir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan rutin pada mesin dan perubahan bauran produk, Perusahaan memperkirakan bahwa tingkat utilitas maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik ban Perusahaan adalah sekitar 85% sampai 90%.

Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (inventory carrying cost) dan belanja modal.

Biaya Produksi

Seperti halnya industri ban pada umumnya, mayoritas biaya produksi Perusahaan terdiri dari bahan baku. Pada tahun 2016, bahan baku mencakup 64% dari total biaya produksi. Komponen lain dalam struktur biaya produksi perusahaan adalah tenaga kerja (12,8%), energi (10,5%), depresiasi (5,7%) dan biaya overhead lainnya (7,0%). Perusahaan meyakini bahwa memiliki fasilitas produksi di Indonesia dapat memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan produsen global di industri sejenis. Kedekatan dengan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ban, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik dan penyimpanan. Biaya tenaga kerja dan energi di Indonesia relatif masih kompetitif dibandingkan dengan kebanyakan negara produsen ban lainnya. Selain keuntungan geografis di atas, faktor produksi yang terintegrasi secara vertikal dengan karet sintesis dan kain ban menjamin pasokan secara konstan dan memperkuat pengendalian biaya.

Production Performance

This year, the Company managed to produce a total of 43.4 million tires, an increase of 10.5% from the previous year's production at 39.3 million tires. Total production volume of radial tires in 2016 amounted to 13.8 million tires, while in 2015 amounted to 12.5 million tires. Production volumes of both motorcycle and bias tire also demonstrated an increase in 2016. Compared to the previous year, the production of motorcycle tires increased 11.0% to 25.8 million tires from 23.3 million tires in 2015, while the production of bias tires increased by around 7.0% from 3.5 million tires to 3.8 million tires.

Utilization rates are calculated as the actual average daily output divided by installed machine capacity at the end of the relevant period. Due to factors such as routine machinery maintenance and change in product mix, the Company estimates that the maximum achievable utilization rate for the Company's tire plants is approximately 85% to 90%.

The Company reviews production schedules at its various facilities periodically in order to align production capacity with demand for its products to minimize inventory carrying costs and capital expenditure.

Production Cost

It is common in the tire manufacturing industry that the majority of the Company's production costs consist of raw materials. In 2016, raw materials contributed 64.0% to total production costs. The other components in the Company's production cost structure are labor (12.8%), energy (10.5%), depreciation (5.7%) and other overhead cost (7.0%). The Company believes that the location of its production facilities in Indonesia provides several advantages compared to global peers. The proximity to necessary raw materials for the manufacturing of tires, natural rubber in particular, reduces logistic and inventory costs. Labor and energy costs in Indonesia remain competitive compared to most other tire producing countries. In addition to the aforementioned geographical advantage, the vertically integrated production of synthetic rubber and tire cord ensures constant supply and enhances cost control.

Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia pengolah karet lainnya. Pada tahun 2016 karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam menyumbang masing-masing 25,1%, 22,6%, 16,4% dan 12,1% dari total biaya bahan baku divisi ban. Sisa biaya bahan baku dari divisi ban terutama terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire dengan total kontribusi sebesar 23,8% dari total biaya bahan baku divisi ban. Kain ban dan sebagian besar karet sintetis diproduksi oleh Perusahaan dan proses produksinya bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene benang nilon, dah polyester. Pada tahun 2016, sekitar 69,0% produksi karet sintetis dan 72,0% produksi kain ban dikonsumsi secara internal, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Secara berkelanjutan, Perusahaan berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang yang menjamin pasokan yang berkelanjutan dengan harga yang sudah disepakati di awal, dan pembelian bahan baku di pasar spot, untuk memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon secara lebih cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

The key raw materials required in the tire manufacturing process are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. In 2016, natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black accounted for 25.1%, 22.6%, 16.4% and 12.1%, respectively of the tire division's total raw material costs. The remainder of the tire division's raw material costs comprised mainly of tire chemicals, steel cord and bead wire with a total contribution of 23.8% to the tire division's total raw material costs. Tire cord and part of synthetic rubber are produced by the Company and the production process relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene, nylon yarn and polyester. In 2016, 69.0% of synthetic rubber production and 72.0% of tire cord production was consumed internally while the remainder was sold to third parties.

The Company sustainably seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which ensures supply continuity but is subject to pre-agreed off take and price commitments and ongoing purchases of raw materials from the spot market, to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

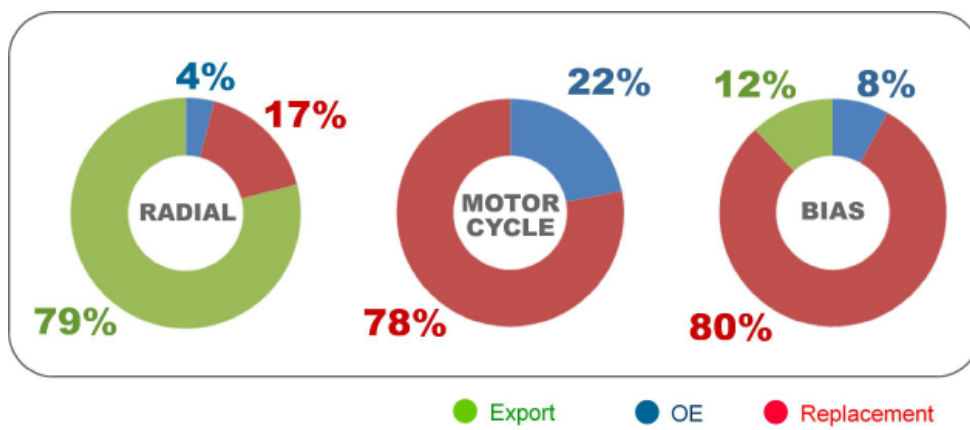
Ban Radial

Ban radial lebih sesuai digunakan untuk perjalanan yang nyaman dan pada kecepatan tinggi tetapi tetap aman pada kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan daya serap guncangan yang lebih baik dibandingkan dengan ban bias.

Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and safer higher-speed operation on good condition roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life, and better shock absorption compared to bias tires.

Penjualan Produk Ban / Sales of Tire Products



Karena karakteristiknya, ban radial dijual terutama ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik. Pada tahun 2016, produksi utama ban radial terdiri dari ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, selain itu Perusahaan juga memiliki kapasitas produksi yang terbatas untuk ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial).

Penjualan ban radial menyumbang 45,2% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016. Penjualan ekspor ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan penjualan ekspor Perusahaan dengan peningkatan sebesar 3% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Penjualan ban radial di pasar pengganti domestik menguat pada tahun 2016, meningkat sebesar 16%. Penjualan ke segmen radial OE meningkat tipis sebesar 1%, mencerminkan kondisi penjualan mobil baru yang masih berhati-hati.

Pada tahun 2016, secara keseluruhan volume penjualan ban radial meningkat dari 12,6 juta ban pada tahun 2015 menjadi 13,7 juta ban. Pertumbuhan volume lebih dari mengimbangi harga jual rata-rata yang lebih rendah yang disebabkan oleh perubahan bauran produk. Akibatnya, penjualan bersih ban radial meningkat dari Rp5,863 miliar di tahun 2015 menjadi Rp6,149 miliar di tahun 2016.

Ban Bias

Pada awal tahun 80-an, Perusahaan memproduksi ban bias dan terus menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias cocok untuk digunakan terutama pada kondisi jalan yang kurang bagus. Ban bias juga memiliki karakter yang tahan lama dan mampu menahan beban lebih. Karena karakter-karakter tersebut, ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang. Berbagai jenis produk ban bias Perusahaan meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan, ban truk besar dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016.

Penjualan di segmen bias menunjukkan hasil yang beragam, namun meningkat tipis secara keseluruhan. Penjualan ban pengganti bias di pasar domestik meningkat sebesar 6%, menunjukkan sifat non-discretionary segmen ini, sementara penjualan ke segmen OE menurun karena melemahnya penjualan kendaraan

Due to the characteristics of radial tires, these are mainly shipped to developed countries where infrastructure tends to be good. In 2016, radial tire production primarily comprises of radial tires for passenger cars and light trucks. Currently, the Company has a limited production capacity for TBR tires (radial tires for commercial vehicles).

Radial tire sales contributed 45.2% of the Company's net sales in 2016. Radial tire export sales increased by 3% in 2016 compared to 2015 making this segment the largest driver of overall export sales. The Company's radial tire sales in the domestic replacement market performed strong in 2016 increasing by 16%. The Company's sales into the OE radial segment increased slightly by 1%, reflecting the still cautious environment for new car sales.

During the year, the overall radial tire sales volumes increased from 12.6 million tires in 2015 to 13.7 million tires. The growth in volumes more than offset the lower average selling prices which were due to a change in product mix. As a result, net sales of radial tires increased from Rp5,863 billion in 2015 to Rp6,149 billion in 2016.

Bias Tire

The Company started to manufacture bias tires in the early 80s and as of today, the Company continues to be the market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for usage on poor road conditions. Furthermore, they are durable and resistant to bursting due to overloading. Because of these features, bias tires are mainly used in developing countries. The Company's bias product range includes passenger car tires, light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires.

The sales of bias tires in 2016 contributed 25.8% to the Company's net sales.

Sales in the bias segment showed mixed results but increased slightly overall. The domestic replacement sales for bias tires increased by 6%, exhibiting the non-discretionary nature of this segment, while sales to the bias OE segment decreased due to weak new commercial vehicle sales. Exports declined as well due to weak demand from the



komersial baru. Penjualan ekspor juga menurun karena berkurangnya permintaan. Pemulihan permintaan ban bias di pasar pengganti domestik mengimbangi penurunan permintaan di segmen OE dan Ekspor. Hasilnya volume penjualan untuk ban bias meningkat dari 3,5 juta ban pada tahun 2015 menjadi 3,7 juta ban pada tahun 2016. Harga jual rata-rata sedikit menurun. Namun, kenaikan volume penjualan cukup untuk menghasilkan kenaikan penjualan secara keseluruhan dari Rp3.428 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.519 miliar di tahun 2016.

Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perusahaan tumbuh menjadi pemimpin pasar di pasar ban pengganti di dalam negeri. Saat ini, produksi ban sepeda motor hampir sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi, dan juga memproduksi merek sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 24,7% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016. Secara keseluruhan volume penjualan ban sepeda motor meningkat sebesar 11% dari 23,0 juta ban di tahun 2015 menjadi 25,6 juta ban di tahun 2016. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor meningkat dari Rp3.056 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.369 miliar pada tahun 2016.

regions where the Company sells its bias tires to. The recovery in demand for bias tires in the domestic replacement market offset lower demand in the OE and Export segment. As a result sales volumes for bias tires increased from 3.5 million tires in 2015 to 3.7 million tires in 2016. Average selling prices declined slightly. However, the increase in sales volumes were sufficient to result in an overall sales increase from Rp3,428 billion in 2015 to Rp3,519 billion in 2016.

Motorcycle Tire

Production of motorcycle tires started in 1971 and since then, the Company has grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires almost solely caters the domestic market. The Company produces a full range of IRC brand motorcycle tires under a licensing agreement and is also producing its own brand named Zeneos.

In 2016, the sales of motorcycle tires contributed 24.7% to the Company's net sales. Overall sales volume of motorcycle tires increased by 11% from 23.0 million tires in 2015 to 25.6 million tires in 2016. Combined with a higher average selling price, the net sales of motorcycle tires increased from Rp3,056 billion in 2015 to Rp3,369 billion in 2016.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis Perusahaan yang ditunen menjadi kain, dibentangkan untuk meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dicelup ke memproduksi bahan baku untuk produksi ban, dan terintegrasi sebagai divisi Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Sebagian besar produksi kain ban dan karet sintetis digunakan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan sendiri dan Perusahaan menjual kelebihan produksinya kepada pihak ketiga.

a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2016. Komposisi volume produksi adalah 60,3% kain ban nilon-6, 14,10% kain ban nilon-66, dan 25,6% kain ban poliester.

Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga menurun sebesar 16,0% dari Rp401 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp337 miliar pada tahun 2016, terutama dikarenakan permintaan dari pasar ekspor yang melemah dan harga rata-rata yang lebih rendah.

b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR) terbuat dari bahan baku yang berasal dari bahan turunan minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan adalah pabrik SBR pertama dan satu-satunya di Indonesia, serta pabrik SBR pertama di kawasan Asia Tenggara.

Pada akhir tahun 2016, pabrik Perusahaan memiliki kapasitas produksi karet sintetis sebesar 75.000 ton per tahun. Penjualan SBR kepada pihak ketiga meningkat dari Rp222 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp259 miliar pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata dan meningkatnya permintaan, baik di pasar domestik maupun ekspor. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2016 adalah 59,4% SBR 1712 dan 37,6% SBR 1502.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's tire cord and synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company is largely self-sufficient for its own tire production and sells excess production of tire cord and synthetic rubber to third parties.

a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia with facilities that are designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments or polyester which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual production capacity of 40,000 tons at the end of 2016. The production volume composition was 60.3% nylon-6 tire cord, 14.1% nylon -66 tire cord, and 25.6% polyester tire cord.

Tire cord sales revenue to third parties decreased by 16.0% from Rp401 billion in 2015 to Rp337 billion in 2016 mainly due to softer demand from the export markets and lower average selling prices.

b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR) is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source of material used in the tire manufacturing process. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia, and the first Southeast Asian SBR plant.

By the end of 2016, the Company's plant had an annual production capacity of 75,000 tons. SBR sales to third parties increased from Rp222 billion in 2015 to Rp259 billion, mainly due to higher average selling prices and improved demand both in the domestic and export market. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2016 was 59.4% of SBR 1712 and 37.6% of SBR 1502.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Aset lancar pada tahun 2016, tercatat sebesar Rp7.517 miliar, naik 13,9% atau sebesar Rp915 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp6.602 miliar. Kas dan setara kas meningkat sebesar 17,7% dikarenakan arus kas yang lebih tinggi dari aktivitas operasi, yang cukup untuk mengimbangi persyaratan kas untuk mendanai aktivitas investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas mencapai Rp756 miliar pada akhir tahun 2016. Piutang usaha dari pihak berelasi meningkat sebesar 171,6% mencerminkan peningkatan offtake dengan Giti Tire Global Trading Pte. Piutang usaha dari pihak hubungan berelasi sebesar Rp1.383 miliar pada tahun 2016 sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga mencapai Rp1.753 miliar. Persediaan meningkat 8,0% dari Rp2.113 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.281 miliar di tahun 2016, didorong oleh tingkat persediaan bahan baku yang lebih tinggi.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan meningkat tipis sebesar 2,5% dari Rp10.907 miliar di tahun 2015 menjadi Rp11.181 miliar, terutama dikarenakan kenaikan aset tetap Perusahaan. Selama tahun 2016 Perusahaan membeli mesin dan peralatan baru. Meskipun secara keseluruhan aset tidak lancar Perusahaan meningkat, investasi Perusahaan pada perusahaan asosiasi menurun yang disebabkan oleh adanya rugi bersih perusahaan asosiasi pada tahun 2016.

Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan naik 6,8% atau sebesar Rp1.188 miliar menjadi sebesar Rp18.698 miliar dari Rp17.510 pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar 13,9%, dan aset tidak lancar sebesar 2,5%.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Statements of Financial Position

Current Assets

Current assets in 2016 increased by 13.9% or Rp915 billion, from Rp6,602 billion in 2015 to Rp7,517 billion in 2016. Cash and cash equivalents increased by 17.7% due to higher cash flows from operating activities, which were sufficient to more than offset the cash requirements to fund investing- and financing activities. Cash and cash equivalents stood at Rp756 billion at the end of 2016. Trade account receivables from related parties increased by 171.6% reflecting mainly the increased offtake with Giti Tire Global Trading Pte. Trade accounts receivables from related parties amounted Rp1,383 billion in 2016 while trade account receivables from third parties stood at Rp1,753 billion. Inventories increased by 8.0% from Rp2,113 billion in 2015 to Rp2,281 billion in 2016, driven by higher inventory levels of raw materials.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased slightly by 2.5% from Rp10,907 billion in 2015 to Rp11,181 billion, mainly due to an increase in the Company's fixed assets. During the year 2016 the Company acquired new factory machinery and equipment. While overall the Company's non-current assets increased, the Company's investment in associate declined due to the Company's share in the associate's net loss generated in 2016.

Total Assets

The Company's total assets increased by 6.8% or Rp1,188 billion, from Rp17,510 billion in 2015 to Rp18,698 billion, primarily due to the increase in the Company's current assets by 13.9% and the increase in non-current assets by 2.5%.

Liabilitas

• Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan meningkat sebanyak 17,0% dari Rp3.713 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp4.344 miliar pada tahun 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya. Kenaikan biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya karena adanya kewajiban biaya penyisihan untuk kerugian atas penarikan produk yang belum direalisasikan.

• Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,2% dari Rp8.402 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp8.506 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja serta adanya kerugian aktuarial akibat perubahan tingkat diskonto dan usia pensiun yang lebih tinggi.

• Jumlah Liabilitas

Pada akhir tahun 2016, Perusahaan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp12.850 miliar, meningkat sebesar 6.1% dibandingkan dengan Rp12.115 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas yang tercermin dalam liabilitas jangka pendek, dan liabilitas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi seperti yang dicatat dalam liabilitas jangka panjang.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan meningkat 8,4% atau sebesar Rp454 miliar, dari Rp5.394 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp5.848 miliar pada tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan oleh total jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dihasilkan.

Liabilities

• Current Liabilities

The Company's current liabilities grew by 17.0% from Rp3,713 billion in 2015 to Rp4,344 billion in 2016. The increase was mainly attributed to an increase in trade account payables and accrued expenses and other liability. The increase in accrued expenses and other liability reflects the provision taken for losses on product recall.

• Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities of the Company grew slightly by 1.2% from Rp8,402 billion in 2015 to Rp8,506 billion in 2016.

The increase was caused by higher post-employment benefits obligations and actuarial losses resulting from a change in the assumed discount rate and higher retirement age.

• Total Liabilities

In 2016, the Company booked total liabilities amounting Rp12,850 billion, an increase of 6.1% compared to total liabilities of the previous period at Rp12,115 billion in 2015. This increase can largely be attributed to the increase in trade account payables and accrued expenses and liability as reflected in current liabilities, and higher post-employment benefit obligations as recorded in non-current liabilities.

Equity

Total equity of the Company increased by 8.4% or Rp454 billion, from Rp5,394 billion in 2015 to Rp5,848 billion in 2016. The increase is due to the generated total comprehensive income for the year.

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
ASET / ASSETS				
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	7.517.152	6.602.281	914.871	13,8%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	11.180.627	10.907.224	273.403	2,5%
Jumlah Aset / Total Assets	18.697.779	17.509.505	1.188.274	6,8%
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	4.343.805	3.713.148	630.657	17%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	8.505.797	8.402.215	103.582	1,2%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	12.849.602	12.115.363	734.239	6%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	5.848.177	5.394.142	454.035	8,4%

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Pada tahun 2016, Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp13.634 miliar. Perolehan ini mengalami kenaikan 5,1% atau sebesar Rp663 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp12.970 miliar. Kontributor terkuat terhadap pertumbuhan penjualan adalah pasar domestik yang meningkat sebesar 7,8%. Di sisi lain, penjualan pasar ekspor mengalami peningkatan sebesar 1,5% yang disebabkan oleh pertumbuhan pasar Amerika.

Di pasar domestik, penjualan ban pengganti menguat pada tahun 2016. Secara keseluruhan, penjualan ban pengganti domestik meningkat sebesar 9,6%, dari Rp6.156 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp6.747 pada tahun 2016. Semua segmen produk, ban bias, ban radial dan ban sepeda motor memberikan kontribusi positif pada kinerja penjualan pengganti domestik. Penjualan di segmen OE sedikit menurun 0,9% menjadi Rp1.266 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya Rp1.278 miliar. Di tahun 2016, pasar ekspor mencatatkan kenaikan sebesar 1,5% dari Rp5.536 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp5.621 miliar pada tahun 2016.

Kontribusi pendapatan dari beragam produk tetap tidak berubah. Ban radial tetap merupakan kontributor terbesar, dengan kontribusi 45% diikuti ban bias dengan 26%. Kontribusi ban sepeda motor sedikit meningkat dari 24% di tahun 2015 menjadi 25% di tahun 2016. Kontribusi dari TC dan SBR masing-masing adalah 2%. Karena pertumbuhan yang kuat di pasar replacement domestik, kontribusi penjualan pengganti domestik meningkat dari 47% di tahun 2015 menjadi 50% di tahun 2016. Kontribusi penjualan ekspor turun dari 43% di tahun 2015 menjadi 41% di tahun 2016, sama dengan kontribusi dari penjualan OEM, dari 10% di tahun 2015 menjadi 9% di tahun 2016.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung, energi, biaya produksi lainnya dan perubahan pada nilai produk yang masih dalam proses produksi dan barang jadi. Pada tahun 2016, Perusahaan menaikkan sedikit biaya penjualannya menjadi Rp10.438 miliar, naik 0,9% atau Rp92 miliar dibandingkan dengan beban pokok penjualan 2015 yang tercatat sebesar Rp10.346 miliar. Karena kenaikan beban pokok penjualan lebih rendah dari pertumbuhan penjualan yang dicapai, margin laba kotor meningkat.

Statements of Income

Net Sales

In 2016, the Company generated net sales of Rp13,634 billion, an increase of 5.1% or Rp663 billion compared to 2015 where the Company generated net sales of Rp12,970 billion. The strongest contributor to sales growth was the domestic market increasing by 7.8%. On the other hand, sales in the export market posted a growth of 1.5% due to the increase into the Americas this year.

Within the domestic market, the Company's replacement sales performed strong in 2016. Overall, the Company's domestic replacement sales increased by 9.6%, from Rp6,156 billion in 2015 to Rp6,747 in 2016. All product segments being bias, radial and motorcycle tires contributed positively to the domestic replacement sales performance. Sales in the OE segment decreased only slightly by 0.9%, from Rp1,278 billion recorded in the previous year to Rp1,266 billion. The Company's sales in the export market posted an increase of 1.5%, from Rp5,536 billion in 2015 to Rp5,621 billion this year.

The revenue contribution from the various product segments remained largely unchanged. Radial tires remained the largest contributor with a contribution of 45% followed by bias tires with 26%. The contribution from motorcycle tires increased slightly from 24% in 2015 to 25% in 2016. The contribution from the tire cord and SBR were 2% each. Due to the strong growth in the domestic replacement market, the contribution of domestic replacement sales increased from 47% in 2015 to 50% in 2016. The contribution from export sales declined from 43% in 2015 to 41% in 2016 as did the contribution from OEM sales, from 10% in 2015 to 9% in 2016.

Cost of Sales

Cost of sales comprise of raw materials used, direct labor, energy, other manufacturing expenses and changes in work in process and finished goods. At the end of 2016, the Company managed to only increase its cost of sales slightly to Rp10,438 billion, up 0.9% or Rp92 billion compared to cost of sales of 2015 recorded at Rp10,346 billion. Since the cost of sales increase was lower than the achieved sales growth, gross profit margins expanded.

Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi turun sebesar 0,4% atau sebesar Rp25 miliar dari Rp6.294 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp6.268 miliar pada tahun 2016 disebabkan oleh turunnya harga bahan baku. Komponen-komponen lain dari biaya produksi Perusahaan seperti biaya tenaga kerja, energi dan biaya produksi lainnya juga meningkat, masing-masing sebesar 9,2%, 2,8% dan 3,8%.

Beban Usaha

Beban penjualan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp998 miliar, naik sebesar 7,8% atau sebesar Rp72 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp926 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan insentif kinerja Distributor sebesar 159,8%.

Sedangkan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sebesar 7,4% atau sebesar Rp43 miliar menjadi Rp629 miliar pada tahun 2016 dari Rp585 miliar pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan dan gaji dan tunjangan yang naik masing-masing sebesar 24,9% dan 9,9%.

Laba Bersih

Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp627 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp313 miliar pada tahun 2015, hal ini dikarenakan penjualan yang lebih tinggi, margin yang meningkat dan penguatan Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang menghasilkan keuntungan dari kurs mata uang asing .

The costs of raw materials used in production decreased by 0.4% or Rp25 billion, from Rp6,294 billion in 2015 to Rp6,268 billion in 2016; reflecting lower raw material prices. Other components of the Company's manufacturing costs being labor costs, energy and other manufacturing expenses increased by 9.2%, 2.8% and 3.8% respectively.

Operating Expenses

Total selling expenses of the Company in 2016 reached Rp998 billion, an increase of 7.8% or Rp72 billion compared to Rp926 billion in 2015. This was mainly due to the increase in incentive Distributor performance of 159.8%.

General and administrative expenses also posted an increase of 7.4% or amounting to Rp43 billion, from Rp585 billion in 2015 to Rp629 billion in 2016 mainly on the back of increasing depreciation and salaries and allowances which increased 24.9% and 9.9% respectively.

Net Income

The Company generated a net profit of Rp627 billion in 2016 compared to a net loss of Rp313 billion in 2015 on higher sales, expanding margins and a strengthening Indonesian Rupiah versus the US dollar which resulted in a positive foreign exchange translation gain.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	13.633.556	12.970.237	663.319	5,1%
Beban Pokok Penjualan / <i>Cost of Sales</i>	10.438.263	10.346.094	92.169	0,9%
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	3.195.293	2.624.143	571.150	22%
Beban Penjualan / <i>Selling Expenses</i>	(997.854)	(925.988)	(71.866)	(7,8%)
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	(629.199)	(585.824)	(43.375)	(7,4%)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	626.561	(313.326)	939.887	300%
Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	172.526	105.371	70.155	63%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	454.035	(207.955)	661.990	318%
Laba (Rugi) per Saham Dasar / <i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>	180	(90)	270	300%

Laporan Arus Kas

Kas Bersih untuk Kegiatan Operasional

Perusahaan menghasilkan Rp1.293 miliar dari kas bersih yang diperoleh dalam aktivitas operasi pada tahun 2016, kenaikan sebesar 62.5% atau sebesar Rp498 miliar dibandingkan dengan Rp796 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Kas Bersih yang Digunakan dalam Kegiatan Investasi

Kas bersih Perusahaan yang digunakan untuk kegiatan investasi turun sebesar 23.8% dari Rp1.404 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.069 miliar pada tahun 2016, yang disebabkan oleh belanja modal yang turun. Di tahun 2016, Perusahaan telah menyelesaikan konstruksi track pengujian performa ban dan pabrik ban radial truk dan bus.

Kas Bersih yang Disediakan oleh Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp253 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp91,6 miliar pada tahun 2016. Perusahaan melunasi sebagian utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

Statements of Cash Flow

Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

The Company managed to generate Rp1,293 billion of net cash from operating activities in 2016, an increase of 62.5% or Rp498 billion compared to Rp796 billion generated in 2015. This increase was primarily caused by higher cash generated from operations.

Net Cash Used in Investing Activities

The Company's net cash used in investing activities declined by 23.8%, from Rp1,404 billion in 2015 to Rp1,069 billion in 2016 due to the declining capital expenditure. This year, the Company finished the construction of a tire performance testing track (proving ground) and continued to construct the new truck and bus radial (TBR) plant.

Net Cash Provided by Financing Activities

used in financing activities amounting Rp91.6 billion in 2016, compared to net cash provided by financing activities of Rp253 billion in 2015. The Company repaid partially some of the bank loans and finance lease obligation.

Dalam jutaan Rupiah	In million Rupiah			
Uraian / Description	2016	2015	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	1.293.214	795.635	497.579	62,5%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	(1.069.674)	(1.404.388)	(334.714)	(23,4%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	(91.556)	253.020	(344.576)	(13,6%)
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas / <i>Net Decrease in Cash and Cash Equivalents</i>	131.984	(355.733)	487.717	137%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	641.916	957.144	(315.228)	(32,9%)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	(18.351)	40.505	(58.856)	(145%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	755.549	641.916	(113.633)	(17,7%)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio lancar Perusahaan pada 2016 tercatat sebesar 173,1% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 177.8%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang dan biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya. Selain itu, Quick ratio pada tahun 2016 tercatat sebesar 120,5%, sebagian besar tidak berubah dari tahun 2015 sebesar 120.9%. Sedangkan Rasio solvabilitas tercatat sebesar 10.4%, pada tahun 2016 dan 2,7% pada tahun 2015. Rasio tersebut meningkat karena laba bersih Perusahaan terealisasi sepanjang tahun.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at maturity date. In 2016, the Company's current ratio declined to 173.1%, while in 2015 it was 177.8%. The decline was due to higher accounts payables and accrued expenses. Moreover, the Company's Quick ratio in 2016 reached 120.5%, largely unchanged from 120.9 in 2015. Solvency ratio, was recorded at 10.4% while in 2015 the ratio reached 2.7%. The ratio improved due to the

In determining recoverability of a trade account receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of the credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2016 and 2015 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Tabel of solvency calculation

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / value (In Rp million)	Rasio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / Current Assets	7.517.152	173,1%
	Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	4.343.805	
Quick Ratio	Aset Lancar / Current Assets	7.517.152	120,5%
	Persediaan / Inventories	2.280.868	
	Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	4.343.805	
Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Year	626.561	10,5%
	Depresiasi / Depreciation	716.057	
	Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	12.849.602	

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing tercatat sebesar 114.4% dan 130.9%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the survival of its business in addition to maximizing the added values given to the shareholders through the optimization of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. Gearing Ratios of the Company as of December 31, 2016 and 2015 were recorded at 114.4% and 130.9% respectively.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2016	2015
Pinjaman / Loan	7.443.586	7.700.254
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	755.545	641.916
Pinjaman Bersih / Net Loan	6.688.041	7.058.338
Ekuitas / Equity	5.848.177	5.394.142
Gearing Ratio	114.4%	130,9%

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Informasi mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal yang terjadi sepanjang 2016 sebagai berikut:

Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu. Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

he following information describes the material commitments of the Company for Capital Goods investment in 2016.

On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tires, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement which stated that, among others, Michelin shall purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tire. The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan. Perjanjian dengan Tigar Tyres D.O.O menggantikan perjanjian MCPA dengan grup Michelin.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp28.741 juta dan Rp26.289 juta masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat di beban penjualan (Catatan 30).

TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2016, tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp1.118 miliar, sedangkan pada tahun 2015 mencapai Rp1.765 miliar. Perusahaan telah menyelesaikan konstruksi track pengujian performa ban dan dilanjutkan dengan pembangunan pabrik ban radial truk dan bus (TBR). Belanja modal tahun 2016 digunakan terutama untuk pemeliharaan, konstruksi track pengujian performa ban di Karawang dan pembangunan pabrik ban TBR, yang didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan dari sebagian dana dari hasil penerbitan obligasi pada bulan Februari 2013.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta Restrukturisasi utang/modal.

Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres. The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written consent to the other party. Agreement with Tigar tyres D.O.O replaces MCPA agreement with Michelin group.

Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp28,741 million in 2016 and Rp26,289 million in 2015 which are recorded in selling expense (Note 30).

MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

In the fiscal year that ended on December 31, 2016, the Company did not carry out any material transaction subsequent to balance sheet date.

CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2016, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp1,118 billion, while in 2015 it amounted to Rp1,765 billion. The Company finished the construction of the tire performance testing track/proving ground and continued with the construction of the truck and bus radial tire (TBR) plant. Capital expenditure in 2016 were used mainly for maintenance, proving ground construction in Karawang and TBR plant development, which were funded by cash generated from operations and from a portion of the bonds issued in February 2013.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2016.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Di bawah peraturan BAPEPAM-LK/OJK, beberapa transaksi konflik kepentingan ekuitas Emiten atau perusahaan publik harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut dan/atau bukan merupakan afiliasi Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan jajaran Dewan Komisaris, Direksi maupun dengan pemegang saham utama atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak terkait yang Perusahaan yakini bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan wajar (arm's length basis).

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu pada Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas ("UUPT"). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 80 tanggal 29 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp34.845 juta atau Rp10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp5.000 juta.

Sedangkan pada 2015, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 09 tanggal 7 Juni 2016 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk tidak mengumumkan besarnya dividen dikarenakan kerugian keuangan pada tahun 2015.

INFORMATION ON TRANSACTION MATERIAL CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction and/ or are not the affiliates of the Directors, Commissioners or majority shareholder who has a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets a policy on the basis of Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. Based on the minutes of the Stockholders Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 80 dated June 29, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp34,845 million or Rp10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp5,000 million.

Meanwhile, based on the minutes of the Stockholders Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 09 dated June 7, 2016 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends to the Company shareholders, as the Company suffer losses for the financial year 2015.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2016 berdasarkan Laba (Rugi) 2015/ based on Profit (Loss) 2015	2015 berdasarkan Laba (Rugi) 2014/ based on Profit (Loss) 2014
Total dividen yang dibagikan / Total dividends distributed	Nihil	Rp. 34.845
Jumlah dividen per saham (Rupiah penuh)/ Total dividends per share (full amount of Rupiah)	Nihil	Rp. 10

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan tahun 2016, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2016, the Company has not establish yet any management and employee stock option plan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ñ OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagai berikut:

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam ((currently the Financial Services Authority - OJK)) in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

The Company also executed Rights Issued with Pre-emptive Rights as follows:

Uraian / Description	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah saham/ Number of shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Rights Issue I with Pre-emptive Rights	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / September 24, 1996 Rights Issue II with Pre-emptive Rights	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih / Rights Issue III with Preemptive Rights	316.800.000

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2016, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amandemen PSAK 4 memperkenankan pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam laporan keuangan induk tersendiri pada: (a) biaya perolehan; (b) sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; (c) metode ekuitas.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengubah akuntansi investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai informasi tambahan hal. 82-87 dari metode biaya menjadi metode ekuitas dan menyajikan kembali laporan keuangan induk tersendiri untuk periode sebelumnya seperti dijelaskan pada Catatan 43.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30: Pungutan

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company is prepared based in the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia. During 2016, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The amendment to PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements

Amendment of PSAK 4, allowing the recording of investments in subsidiaries, associates and joint ventures in the Separate financial statements in (a) at cost; (b) in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement or; (c) the equity method.

In 2016, the Company changed as accounting of investment in shares in subsidiary and associate in financial statements of parent entity, which is presented as supplementary information pages 82 - 87 from cost method to equity method and restated financial statements of parent entity for prior year corresponding figures as discussed in Note 43.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- *The amendments to PSAK 5: Operating Segments*
- *Amendments to PSAK 7: Related Party Disclosures*
- *Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture*
- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment*
- *Amendments to PSAK 19: Intangible Assets*
- *Amendments to PSAK 22: Business Combination*
- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits*
- *Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements*
- *Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements*
- *Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities*
- *Amendments to PSAK 68: Fair Value Measurement*
- *ISAK 30: Levies*



PT. GAJAH TUNGGAL TBK

NR 37

REBORN



STRATEGI PEMASARAN

Strategi Pemasaran Produk

PT Gajah Tunggal Tbk secara berkelanjutan terus berupaya mengoptimalkan kinerjanya dengan memaksimalkan potensi pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2016, strategi pemasaran Perusahaan tetap berfokus pada upaya memperkuat ekuitas merek (Brand Equity), mendorong riset dan pengembangan produk baru, mempersiapkan komunikasi pemasaran yang terintegrasi, membangun hubungan distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan, serta perluasan bauran produk.

Memperkuat Ekuitas Merek

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk memperkuat ekuitas merek (Brand Equity) guna mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri khususnya di ASEAN. Pengembangan produk berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen tetap menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (customer oriented).

MARKTING STRATEGY

Strategy to Market Products

PT Gajah Tunggal Tbk continuously endeavors to optimize its performance by maximizing various market potentials, both inside and outside the country. In 2016, the Company's marketing strategy was largely focused on the efforts to strengthen its brand equity, boost research and development activities of new products, prepare an integrated marketing communication, create mutually-beneficial distribution and partnership, as well as developing product mix.

Strengthening Brand Equity

Throughout the course of 2016, the Company implemented various strategies and conducted many marketing activities to strengthen its brand equity in order to maintain its market leadership in the national tire industry and to increase its global market share especially in ASEAN. Developing high quality products that met consumer's needs remained the Company's priority in conducting its customer-oriented activities. In addition, the Company intensively increased its efforts to sell into the Original Equipment Manufacturing

Perusahaan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan penjualan di pasar Original Equipment Manufacturing (OEM) dan memperluas jaringan distribusi secara intensif untuk semakin mendekatkan produk perusahaan dengan konsumen. Perusahaan meningkatkan pendekatan Integrated Marketing Communication (IMC) yang menekankan pada perluasan saluran komunikasi marketing seperti iklan, publikasi, media luar ruang dan media sosial (Twitter, Facebook, Instagram) dan berbagai kegiatan promosi yang saling memperkuat satu sama lain.

Perusahaan juga tetap melanjutkan dukungan dengan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional. Untuk lingkup internasional, perusahaan berhasil menjadi sponsor resmi ban pada acara AFF SUZUKI CUP 2016 yang diadakan 2 kali dalam setahun. Selain itu, berbagai pameran berskala nasional dan internasional seperti , AutoPro Indonesia, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), dan Indonesia Trade Expo (ITE) tetap menjadi bagian dari agenda kegiatan pemasaran Perusahaan.

(OEM) market and expanded its distribution channels to approach consumers. The Company enhanced its Integrated Marketing Communication (IMC) approach which emphasized in expanding marketing communication channels, such as advertisement, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook, Instagram), and other brand promotion activities, all of which strengthened one another.

The Company also continued to give its support by becoming a sponsor of both domestic and international motorsport events. For international event, the company strategically became the official tire sponsor for the biannual AFF SUZUKI CUP 2016. Furthermore, participating in regular national and international exhibitions such as the AutoPro Indonesia, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), and Indonesia Trade Expo (ITE), is part of the Company's marketing activities.



Riset dan Pengembangan

Strategi pengembangan produk berkualitas untuk memenuhi keinginan konsumen semakin didukung oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (Research and Development /R&D) yang semakin intensif sepanjang tahun 2016. Pada tahun 2016, Perusahaan telah meluncurkan berbagai produk baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Ziggy, Speed King dan Fasti di segmen ban sepeda motor dan GT Miler Pro dan Lug Pro di segmen ban komersial bias,

Research and Development

The strategy to develop quality products that met consumer's needs was supported by intensified Research and Development (R&D) efforts in 2016. This year, the Company successfully launched various new products, such as GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and PXT Pro in passenger vehicle tire segment, IRC Tire Ziggy, Speed King and Fasti in motorcycle tire segment, as well as GT Miller Pro and Lug Pro in bias commercial tire segment, as a result of the Company's rigorous research and development activities. The Company also continued to

sebagai hasil dari upaya riset dan pengembangan yang dilakukan. Perusahaan juga terus menambah tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban (proving ground) di Karawang, Jawa Barat untuk semakin memperkuat kemampuan Perusahaan dalam hal Inovasi produk. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (Passenger Car Radial/PCR).

Perusahaan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemasok terbesar untuk pasar LCGC (Low Cost Green Car) yang diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla, Daihatsu Agya dan Suzuki Wagon-R yang tetap menjadi primadona industri otomotif nasional di tahun 2016 dan juga menjadi pemasok ban untuk berbagai kendaraan baru yang populer seperti Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia generasi baru. Untuk ban sepeda motor, dengan dukungan dari Inoue Rubber Company (IRC) Japan, Perusahaan mampu membuat ban sepeda motor IRC Tire Speed King dan Fasti yang berteknologi tinggi dan menjadi ban andalan para pebalap motor nasional.

Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Pada tahun 2016, Perusahaan menerapkan upaya komunikasi 360 derajat untuk seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan semakin meningkatkan penggunaan media luar ruang seperti billboard dan bridgeboard di titik-titik strategis di 17 kota di Indonesia. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dijual, di toko ban di seluruh Indonesia hingga mencapai lebih dari 1.500 toko. Perusahaan juga terus mengoptimalkan komunikasi melalui media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio disamping terus meningkatkan penggunaan media online seperti website Perusahaan, Youtube dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram sebagai sarana untuk memperkenalkan, mengedukasi, memberikan customer experience, dan melakukan interaksi dengan konsumen.

Perusahaan juga semakin aktif mendukung kegiatan klub dan komunitas otomotif seperti Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania, Honda Mobilio Indonesia, dan Mercedes-Benz Club Indonesia. Pada

increase the number of experts working for the Company and added more R&D facilities, including the development of its tire testing track facility (proving ground) in Karawang, West Java, in order to enhance the Company's product innovation capabilities. These efforts were in line with the Company's strategy to increase its market share in the OEM segment, in particular for passenger car radial (PCR) tires.

The Company managed to maintain its position as the leading supplier for the Low Cost Green Car (LCGC) market, of which several brands had launched their respective models such as the Toyota Ayla, Daihatsu Agya and Suzuki Wagon-R, which turned out to be the stars of Indonesia's automotive industry in 2016. The Company also managed to become the supplier of popular new car models such as the new generation of Toyota Avanza and Daihatsu Xenia. In regard to the motorcycle tire, with support from Inoue Rubber Company (IRC) Japan, the Company successfully developed IRC Tire Speed King and Fasti motorcycle tires. Both products were innovated through state-of-the-art technology system and have become the reliable tire for national bikers.

Integrated Marketing Communication

This year, the Company applied a 360-degree communications effort in all of its marketing activities. The Company continued utilizing its outdoor advertising on billboards and bridgeboards at various strategic points. In The Company maintained signboards displaying the brands that the Company sold at more than 1,500 tire stores throughout Indonesia. Moreover, the Company continued to optimize communication through traditional media, such as printed media, television and radio, while at the same time increasing the utilization of online and social media, such as the Company's website, Youtube, Facebook, Twitter and Instagram, to introduce the Company's products, educate customers, enhance customer experience and increase interaction with consumers.

The Company also continued its active support for the activities from automotive clubs and communities, such as the Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania, Honda Mobilio Indonesia and the Indonesia's Mercedes-

tahun 2016, Perusahaan telah meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan para anggota klub dan komunitas terhadap produk perusahaan. Terlebih dari itu, dalam upaya meningkatkan pengetahuan produk oleh konsumen, Perusahaan mengadakan kegiatan safety driving ke berbagai perusahaan dan universitas bekerja sama dengan Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI).

Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti speed off road, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional grass track, road race, drag race dan motocross dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor. Disamping aktifitas di atas, Perusahaan juga meluncurkan produk-produk terbarunya melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

Distribusi dan Kemitraan

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.200 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4,300 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua.

Perusahaan semakin mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, outlet ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia yang mencapai 130 outlet di 32 kota di Indonesia. Perusahaan juga memperkenalkan konsep baru untuk retail yang lebih kecil: TireXpress untuk GT Radial dan MotoXpress untuk IRC dan Zeneos.

Jumlah outlet yang untuk TireXpress telah mencapai 59 outlet dan 1 outlet untuk MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan retail-retail kecil agar sesuai dengan standar perusahaan. Terlebih dari itu, Perusahaan juga bermitra dengan beberapa outlet ritel seperti 1-Station, Ace Hardware, and PeeBee Garage (yang dikelola oleh Blue Bird Group) di area Jabodetabek. Di pasar replacement, Perusahaan memiliki hubungan yang solid yang telah terjalin sejak lama dengan seluruh distributor. Beberapa di antaranya

Benz Club. In 2016, the company has developed the trust and loyalty of the members of these clubs and communities towards the company's products. Furthermore, in order to increase customer's product knowledge, the Company conducted safe driving campaigns with these various auto communities, in cooperation with the Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI).

Continuous support for numerous motorsport activities were also carried out, such as for the speed off-road, touring car racing, slalom, drifting, grass track national championship, road race, drag race and motocross, as well as several regional motorcycle races. Aside from the above-mentioned activities, the Company launched its latest products at several prestigious events in the country such as Jakarta Fair (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo.

Distribution and Partnership

By 2016, the Company owned an extensive distribution network of more than 1,200 outlets selling four-wheeled vehicle products and more than 4,300 outlets selling two-wheeled vehicle products spread throughout the nation.

The Company also continued to develop and strengthen the TireZone network, a modern retail outlet developed internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2016, total TireZone outlets reached 130 outlets located in 32 cities in Indonesia. The Company has also introduced a new smaller retail concept: TireXpress for GT Radial and MotoXpress for IRC and Zeneos.

Number of store reached 59 for TireXpress and 1 for MotoXpress. The concept of these smaller retail concept is to upgrade the smaller fast fitters to the Company's standard of small retail outlet. In addition, the Company also partnered with several retail outlets such as 1 Station, Ace Hardware and PeeBee Garage (managed by Blue Bird Group) in Jabodetabek area. In the replacement market, the Company has a long established relationship with its distributors, some of which has been in partnership with for more than 30 years. The Company's distribution

bahkan telah bermitra dengan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Kemampuan distribusi di pasar replacement ini semakin ditingkatkan untuk mendukung upaya pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi supplier untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, dan Mercedes Benz. Penyebaran distribusi dan penjualan kendaraan penumpang, sepeda motor dan kendaraan komersial di seluruh Indonesia dan potensi pasar Low Cost Green Car (LCGC) memungkinkan Perusahaan untuk semakin mampu menangkap peluang usaha sampai ke pelosok Nusantara.

Perusahaan memasok ban di pasar internasional melalui jaringan penjualan global yang terdapat di lebih dari 90 negara di enam benua. Penjualan di pasar ban internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi off take ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

Bauran Produk

Perusahaan terus melanjutkan melakukan upaya diversifikasi dan penambahan lini produk sepanjang tahun 2016. Perusahaan meluncurkan beberapa produk ban baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, Champiro GTX Pro, BXT Plus dan BXT Pro di segmen ban mobil penumpang. Untuk segmen ban sepeda motor, IRC Tire memperkenalkan SpeedKing, Fasti, Ziggy dan Enviro. Untuk Zeneos Tire memperkenalkan Zeneos Milano, Torino, Ronin, Saga dan ZN 62 RS. Untuk segmen Truck and Bus Radial (TBR), Perusahaan memperkenalkan GSR225, GAR827 and GAZ839 dibawah naungan flagship brand TBR, Giti. Perusahaan juga menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus dan Savero Komodo M/T Plus guna memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

capabilities in the replacement market continued to increase in order to support the development of the relationships with the OE manufacturers to whom the Company supplied its products to either the domestic or international market. The Company's OE partners were, among others, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo and Mercedes Benz. The Company's widespread distribution and sales of passenger vehicle, motorcycle and commercial vehicle in Indonesia as well as the potential of the LCGC market allowed the Company to seize opportunities up to the remote areas in Indonesia.

Through a global sales network that captured more than 90 countries and six continents, the Company distributed its products into the international tire market. The Company's exports were also supported by a strategic alliance with Michelin, where the Company produced tires for their specific brands. In addition, Michelin owned a 10% share in Gajah Tunggal, confirming their commitment to the long-term partnership. The management believed that an off-take agreement with a top global player provided positive recognition of the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the global market in general were more stringent.

Product Mix

The Company continued to diversify and added more product lines across segments during the course of 2016. In the passenger car tire segment, the Company launched new products such as the GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, Champiro GTX Pro, BXT Plus and BXT Pro. In the motorcycle tire segment, IRC tire introduced SpeedKing, Fasti, Ziggy and Enviro. For Zeneos Tire, introduced Zeneos Milano, Ronin, Saga and ZN 62 RS. In the Truck and Bus Radial (TBR) segment, the Company introduced GSR225, GAR827 and GAZ839 under its new TBR flagship brand, Giti. The Company also added more sizes for several popular tire models, such as GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus and Savero Komodo M/T Plus, in order to meet the demand from end-customers who wanted an "inch up" tire or to modify their vehicles.

PROSPEK USAHA 2017

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan semakin membaik karena Pemerintah akan melanjutkan pembelanjaan di bidang pembangunan infrastruktur. Selanjutnya, harga komoditas yang lebih kuat dapat memberikan dukungan tambahan bagi perekonomian dan meningkatkan ekspor. Oleh karena itu, kami optimis untuk bisnis domestik kami di tahun 2017. Namun, beberapa risiko tertentu masih ada, khususnya di arena global. Ketegangan geo-politik meningkat dan dampak dan ketidakpastian ekonomi mitra dagang utama Indonesia seperti Tiongkok membuat kita berhati-hati sampai batas tertentu. Dalam jangka panjang kami percaya bahwa fundamental untuk Indonesia tetap kokoh. Tingkat pendapatan yang meningkat, demografi yang baik dan pasar domestik yang besar akan mendukung jalur pertumbuhan Negara untuk lebih maju. Dikombinasikan dengan populasi kendaraan yang relatif rendah, prospek jangka panjang Perusahaan tetap positif sebagai pemain utama di industri otomotif Indonesia.

Prospek bisnis ekspor Perusahaan tetap sehat. Tarif anti-dumping untuk impor ban Tiongkok ke Amerika Serikat, yang telah diberlakukan sejak 2015, diperkirakan akan tetap berlaku pada tahun 2017. Permintaan dari Amerika Serikat yang telah menjadi tujuan ekspor terbesar Perusahaan, diperkirakan akan tetap kuat, juga dikarenakan keadaan ekonomi Amerika Serikat yang terus menguat. Namun, ketidakpastian mengenai kebijakan perdagangan di masa yang akan datang dengan pemerintahan baru Amerika Serikat semakin meningkat. Sampai saat ini, tidak ada indikasi tindakan yang diberlakukan yang berdampak negatif terhadap Perusahaan.

Tahun 2016 ternyata merupakan tahun yang luar biasa dalam hal profitabilitas, terutama dikarenakan harga bahan baku rendah. Meski harga bahan baku diperkirakan akan lebih tinggi pada 2017, harga masih relatif terjangkau. Dengan demikian, Perusahaan memperkirakan normalisasi margin keuntungannya; Namun, profitabilitas keseluruhan seharusnya tetap sehat

2017 BUSINESS OUTLOOK

The Indonesian economy is expected to improve further as the Government will continue to spend on infrastructure development. Furthermore, stronger commodity prices could provide additional support for the economy and increase exports. We therefore are optimistic for our domestic business in 2017. However, certain risks are lingering, in particular in the global arena. Geo-political tensions are rising and the impact and uncertainties on the economy of Indonesia's major trading partners like China make us cautious to a certain extent. In the long term we believe that the fundamentals for Indonesia remain robust. Rising income levels, favourable demographics and a large domestic market should support the Country's growth path going forward. Combined with a relatively low vehicle population, the long term outlook for the Company remains positive as a major player in the Indonesian automotive industry.

The outlook for the Company's export business remains healthy. The anti-dumping tariffs for Chinese tire imports into the US, which have been imposed since 2015, are expected to remain in place in 2017. Demand from the US, already the Company's largest export destination, is therefore expected to remain strong also because of the state of the US economy, which continues to strengthen. However, uncertainties are increasing about future trade policies of the new US administration. For now, there are no indications that any measures will be imposed which could negatively affect the Company.

2016 turned out to be an exceptional year in terms of profitability, mainly due to low raw material prices. Although raw material prices are expected to be higher in 2017, prices are still relatively benign. Hence, the Company expects some normalization of its profit margins; nevertheless, overall profitability should remain healthy.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan.

The Company's GCG Structure comprises various essential organs in the Company. GCG structure is established to ensure the effective and efficient operations in all business units in line with their main duties and functions.

Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation. The Company believes that accountability towards all stakeholders will benefit the Company's overall performance as well and has implemented corporate governance practices and standards in furtherance of this.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi check and balance guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, fraud, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Guna tercapainya tujuan tersebut, implementasi dari kelima prinsip GCG di lingkungan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the fundamentals to sustain the Company's business. Proper GCG implementation practice will determine the Company's credibility in the eyes of all stakeholders. Therefore, GCG practice has to be based on 5 (five) prevailing GCG principles in Indonesia, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Through the implementation of these principles, a GCG structure can be created to implement check-and-balance function to eliminate conflict of interest, fraud and other violation, enabling the Company to deliver optimum performance.

To improve GCG implementation practice, the Company has established GCG Guidelines that refer to the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT), Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

The objective of GCG implementation in the Company is to achieve optimum performance and create sustainable growth, by prioritizing protection of rights and interest of all shareholders and other stakeholders.

To achieve this objective, the Company manifests the 5 (five) GCG principles in its working environment as follows:

1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable regarding a company's business.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategis, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

Implementation:

The Company owns an open communication access with its shareholders and other stakeholders to give information on the Company's strategy as well as development and transaction activities. The Company takes an initiative to not only disclose matters as required by the laws and regulations, but also other significant matters that are required by the shareholders and stakeholders to make decisions.

2. Accountability

An effective monitoring system that is based on a distribution of functions, duties and responsibilities, as well as authority among the members of Board of Commissioner, Board of Directors, and shareholders, encompassing supervision, evaluation and control on the management. This is to ensure that the management acts by always taking into account shareholders and stakeholders' interests.

Implementation:

The Company owns guidelines, policies, manuals and other technical regulations that are implemented in an orderly manner and consider the interests of shareholders and stakeholders.

3. Responsibility

The principle emphasizes the significance of effective monitoring system on the basis of results, benefits and impacts, to comply with the prevailing laws and regulations and to realize the Company's objectives.

Implementation:

The Company performs its responsibilities as a good corporate citizen by always complying with the law and honoring the community living nearby the Company's operational area. As a public company, the Company endeavors to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business player, the Company is required to not only fulfill the regulations in force but also have full responsibility to the community and surrounding environment through CSR programs.

4. Kemandirian

Pengelolaan perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

4. Independency

This principle oversees the professional management of the Company that is free from conflict of interest, enabling the management to decide and prioritize the Company's interest, without pressure from any parties that is not in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a healthy company.

Implementation:

Each part of the Company operates independently, without any domineering presence from other units and without intervention from other parties. All decisions are taken in a professional and objective manner, free from conflict of interest and with due regard to honor among all business units.

5. Fairness

This principle reflects fair and equal treatment for all shareholders in order to meet the rights of stakeholders based on the agreement and the laws and regulations in force.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are properly met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees, meaning that the Company recruits and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

KEPATUHAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan self-assessment yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (corrective action) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015. Berikut adalah

COMPLIANCE

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' Manual. Aside from aiming to monitor and evaluate the current GCG implementation, the assessment also functions to continuously develop and improve corporate governance in the Company, including the corrective action that needs to be taken in order to deliver more optimum performance.

The Company is committed to always improving GCG implementation based on POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015. The following table describes the Company's compliance with OJK Regulations:

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasize on independency and the shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of Board of Directors and Board of Commissioners of The Company are attending the Annual GMS	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of GMS minutes is available in the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / Determining the number of Board of Commissioners' members based on the Company's condition.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determining the composition of Board of Commissioners' members based on the diversity of skills, knowledge and experience required	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its own self-assessment to assess Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess Board of Commissioners' performance is disclosed in Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners has in place the resignation policy and dismissal of Board of Commissioners members in the event of financial crime involvement.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee that runs Nomination and Remuneration function drafts a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan/ Determining the number of Board of Directors' members based on the Company's condition and effectiveness in decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. /Determining the composition of Board of Directors' members based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director engaging in accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge in accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / Board of Directors has its own self-assessment to assess Board of Directors' performance.	Terimplementasi / Implemented
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan/ Self-assessment policy to assess Board of Directors' performance is disclosed in Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place the resignation policy and dismissal of Board of Directors members in the event of financial crime involvement.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading./ The Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / The Company has anti-corruption and anti- fraud policies	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system whistleblowing. / The Company has a policy on whistleblowing system.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on long-term incentive granting to Board of Directors and the employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilizes information technology for more purposes other than websites as information transparency media.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's	Terimplementasi / Implemented



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential organs in the Company. GCG structure is established to ensure the effective and efficient operations in all business units in line with their main duties and functions. The structure consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 4 dan 5 anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") sebagai berikut:

A. Penyelenggaraan Rapat :

Hari/Tanggal	: Selasa, 7 Juni 2016
Waktu RUPS Tahunan	: pukul 10.46- 11.59 WIB
Tempat	: Hotel Santika Premier Hayam Wuruk - Jakarta Jl. Hayam Wuruk No. 125 Jakarta Pusat

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In compliance with the provisions of Article 20 paragraph 4 and 5 of the Articles of Association of the Company, the Company's Board of Directors hereby announces the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (the "Meeting"), which are as follows:

A. Enforcement of the Meeting

Date	: Tuesday, June 7, 2016
Time	: 10.46 - 11.59 am
Venue	: Batavia Room 1, 2nd Floor Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk - Jakarta Jl. Hayam Wuruk No. 125 Jakarta Pusat

Acara Rapat :**RUPS Tahunan :**

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- b. Penetapan hasil bersih Perseroan.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2016.
3. a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda of the Meetings:**Annual General Meeting of Shareholders:**

1. a. *Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Report of the Board of Commissioners Supervisory Duties for the book year ended on December 31, 2015.*
- b. *Determination of the Company's net income.*
2. *Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for the book year 2016.*
3. a. *Appointment of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*
- b. *Determination regarding the duties, powers, salary and other allowance to the members of the Company's Board of Directors and determination of the honorarium and other allowance to the members of the Company's Board of Commissioners.*

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat :***B. Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners who attended the Meetings:***

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	: Christopher Chan Siew Choong
Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i>	: Budhi Santoso Tanasaleh
Direktur / <i>Director</i>	: Tan Enk Ee
Direktur / <i>Director</i>	: Lei Huai Chin
Direktur / <i>Director</i>	: Irene Chan
Direktur / <i>Director</i>	: Catharina Widjaja
Direktur / <i>Director</i>	: Hendra Soerijadi
Direktur / <i>Director</i>	: Kisyuwono
Direktur / <i>Director</i>	: Ferry Lawrentius Hollen
Direktur Independen / <i>Independent Director</i>	: Lin Jong Jeng
Direktur / <i>Director</i>	: Ma Li
Direktur / <i>Director</i>	: Tuan Pham Dang
Direktur / <i>Director</i>	: Hui Chee Teck
Wakil Presiden Komisaris / <i>Vice President Commissioner</i>	: Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Benny Gozali
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Gautama Hartarto
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Sunaria Tadjuddin

- C. Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 2.386.387.550 saham dengan hak suara yang sah atau 68,488% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- D. Rapat telah memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat.
- E. Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat berkaitan dengan mata acara Rapat :

Acara Pertama :

terdapat 2 pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.

Acara Kedua :

tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Acara Ketiga :

tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

- F. Mekanisme pengambilan keputusan Rapat :
- Keputusan Rapat dilakukan secara terbuka dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara.
- G. Hasil pemungutan suara untuk setiap mata acara Rapat :

- C. *The Meeting was attended and represented by 2.386.387.550 shares with valid voting rights or 68,488% of the Company's total issued shares.*
- D. *The Meeting has provided opportunity for the shareholders to raise questions and/or provide opinion related to the agenda of the Meeting.*
- E. *The number of shareholders or their proxies who raised questions and/or provide opinions relating to the Meetings' agenda:*

Agenda item 1:

There were 2 shareholders who raised questions

Agenda item 2:

None of the shareholders raised any questions and/or provide opinions

Agenda item 3:

None of the shareholders raised any questions and/or provide opinions

- F. *Decision Making Mechanism of the Meeting: Resolutions of the Meetings were conducted openly and carried out by way of amicable discussion. In the event that the amicable agreement is not reached, decision-making was adopted by way of voting.*
- G. *Voting results for every agenda item of the Meeting:*

Mata Acara Agenda	Setuju Approve	Tidak Setuju Not Approve	Abstain
1	2.386.387.550 (100%)	0	0
2.	2.312.140.550 (96,889%)	74.247.000 (3,111%)	0
3.	2.386.387.550 (100%)	0	0

H. Keputusan Rapat

Acara Rapat 1 :

Rapat dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat memutuskan :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015.
4. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2015.
5. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2015 Perseroan mengalami kerugian.

Acara Rapat 2 :

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :
Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk :

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016; dan

H. Resolutions of the Meeting

Agenda Item 1:

The Meeting unanimously by way of amicable discussion resolved:

1. *To approve the Company's Annual Report for the financial year 2015.*
2. *To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2015.*
3. *To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2015.*
4. *To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2015, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2015.*
5. *To approve not to distribute dividend to the Company's shareholders, as the Company suffer losses for the financial year 2015.*

Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote resolved:

To authorize the Company's Board of Directors:

1. *Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant Office to audit the Financial Statements, Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2016.*

2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

2. *To determine the honorarium for the Independent Public Accountant Office and other requirements with respect to its appointment.*

Acara Rapat 3 :

Rapat dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat memutuskan :

1. Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, dengan susunan sebagai berikut:

Direksi :

Presiden Direktur / *President Director*
 Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur Independen / *Independent Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur / *Director*
 Direktur / *Director*

Agenda Item 3:

The Meeting unanimously by way of amicable discussion resolved:

1. *To appoint the Company's members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the term of office effective as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in the year 2018, with the following composition:*

: Budhi Santoso Tanasaleh
 : Tan Enk Ee
 : Irene Chan
 : Kisyuwono
 : Hendra Soerijadi
 : Catharina Widjaja
 : Lin Jong Jeng
 : Ferry Lawrentius Hollen
 : Jusup Agus Sayono
 : Hui Chee Teck

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris Independen / *Independent President Commissioner*
 Wakil Presiden Komisaris / *Vice President Commissioner*
 Komisaris / *Commissioner*
 Komisaris / *Commissioner*
 Komisaris Independen / *Independent Commissioner*
 Komisaris / *Commissioner*
 Komisaris / *Commissioner*
 Komisaris Independen / *Independent Commissioner*
 Komisaris / *Commissioner*

: Sutanto
 : Christopher Chan Siew Choong
 : Lei Huai Chin
 : Gautama Hartarto
 : Toh David Ka Hock
 : Benny Gozali
 : Sang Nyoman Suwisma
 : Sunaria Tadjuddin
 : Saa Gustav Standish Hughes

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Ketiga butir (a) dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. *To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda item 3 point a of the Meeting and furthermore to apply any notifications to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the company registration and for that purpose to do and perform any and all matters and actions as may be necessary or appropriate by the prevailing laws and regulations.*



3. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk atas nama Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.

4. Menyetujui :

- a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.
- b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan disesuaikan sebesar maksimal 10% di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya.
- c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

3. *To authorize the Company's Board of Director through the Board of Directors Meeting on behalf of the Company's General Meeting of Shareholders to determine the rules regarding distribution of duties and powers of each member of the Company's Board of Directors.*

4. *To approve :*

- a. *to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for the Company's members of the Board of Directors.*
- b. *to determine the total honorarium and other allowances for the Company's members of the Board of Commissioners which is maximum 10% above the total honorarium and other allowances received by the Company's members of the Board of Commissioners for the preceding financial year.*
- c. *to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of the honorarium and other allowances to each Company's members of the Board of Commissioners.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/ BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is an instrument of the Company who is responsible to carry out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also functions to supervise the effectiveness of GCG practices in the Company.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The appointment and dismissal of the Board of Commissioners are determined by virtue of GMS. Candidate for the member of Board of Commissioners is determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirement stipulated in the Articles of Association and regulation of OJK.

Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/ BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.*
3. *OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 55/ POJK.04/ 2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 21/ POJK.04/ 2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/ SEOJK.04/2015 concerning the Governance Guidelines for Public Companies.*

6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam bidang industri, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif dan tepat waktu.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

6. Board of Commissioners Charter

The Company realizes that Board of Commissioners plays an essential role in protecting shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent and professionals, with extensive knowledge and expertise in industrial field, as well as having a comprehensive understanding on Capital Market and Financial Institution Regulations.

The Board of Commissioners functions to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors if necessary. The Board of Commissioners is authorized to access the entire Company's information at any given time.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners is composed of 6 (six) members and 3 (three) of which hold the position of Independent Commissioner. This composition has met the provisions of laws and regulations in force. The Independent Commissioners of the Company come from its external party and are appointed in a transparent and independent manner. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- *He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;*
- *He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;*
- *He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and*
- *He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.*

Jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sunaria Tadjuddin dan Bapak Toh David Ka Hock. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

The position of Company's Independent Commissioner is held by Mr. Sutanto, Mr. Sunaria Tadjuddin and Toh David Ka Hock. Hence, the composition of Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 which states that the minimum number of Independent Commissioner should be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is an organ of the Company that is authorized and has the full responsibility to manage the Company, for the Company's interest and in line with the Company's aims and objectives. The Board of Directors also has the capacity to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorized to appoint or to re-appoint members of Board of Directors. Member of the Board of Directors is allowed to quit his/her post if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared bankrupt or under amnesty due to the decision of court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation against the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors refuses any interventions from outside parties that may affect the objectivity and independency of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution. This includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each members' area of responsibility*
- *Ensuring coordinated quality effort throughout the Company's processes through the Quality Evaluation Committees and the quality manuals to attain and maintain a level of Quality aspired.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our market place*
- *Direct Company's activities and reporting toward the building of Good Corporate Governance in line with Company Mission*

The Board of Directors main responsibility is to lead the Company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)

Direktur Eksekutif / Chief Financial Officer memiliki tanggung jawab untuk Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan.

Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

Direktur Industri Non-Ban memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.

Distribution of Duties and Responsibilities of Each Director

Based on the Board of Directors Manual, duties and responsibilities of each Director of the Company are as follows:

President Director is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director functions to provide leadership direction, promote Good Corporate Governance, as well as develop and implement activities toward the achievement of Company's mission, vision and strategy, in conjunction with other members of the Board of Directors.

Vice President Director is responsible for the implementation of overall operational policies, planning, performance and capability development in the areas of HR & GS and operations (manufacturing, sales, marketing, supply chain management & procurement).

Executive Director/Chief Financial Officer is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company and providing advice and supervision to the Finance Director on the routine planning as well as performance and capability development of the departments of Accounting, Finance, MIS, Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & Licensing and Taxation.

Finance Director is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the tax, accounting, finance, MIS, and FPAC departments, and assisting the CFO in strategic decision-making that involves major operational or financial investment as well as defining policies that have financial impact on the Company.

Non-Tire Industries Director is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish optimal level of performance of the non-tire businesses and responsible for the achievement of the business objectives of non-tire divisions aligned with the overall Company objectives.

Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations) memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

Direktur Manufaktur memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktik-praktik manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.

Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan personil, administrasi umum, human capital, training dan developmen karyawan, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.

Direktur General Affairs memiliki tanggung jawab untuk menangani dalam hal HSE (Health Safety Environment) yaitu Keselamatan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup, merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di Perusahaan, selain itu juga menangani General Affairs dengan mendukung perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan mengurus segala urusan rumah tangga perusahaan.

Corporate Communication and Investor Relations Director is responsible for providing the general public and investors with sufficient information regarding the Company as required by the norm for public companies; is managing the Company's public relations activities, developing and managing Corporate Social Responsibility (CSR) programs and Corporate Secretary activities and ensuring the Company's compliance with the prevailing rules and regulations.

Manufacturing Director is responsible for ensuring the quality and continuity of plant operations, improving efficiency and productivity of human resources, developing new industrial products and promoting good manufacturing practices as well as other standards that will consistently result in quality products with effective production cost.

Sales and Marketing Director is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring that the formulated policy and strategy are effectively implemented.

Human Resources Director is responsible for developing, creating and monitoring HR policies, personnel affairs, public administration, human capital, training and development of employees, all in line as per current and future needs as required by the vision and strategy of the company as a whole.

General Affairs Director is responsible for handling HSE (Health Safety Environment) i.e. the safety of the working environment and is responsible for the health and safety of the workforce at the company also handles General Affairs by supporting the company in running its operation and is in charge of all household related matters of the Company.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan POJK NO 33/POJK.04/2014, Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sedangkan Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Rapat Dewan Komisaris

Selama 2016, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 5 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors is required to hold periodical Board of Directors meeting once a month at the very least, and to hold periodical joint meeting with the Board of Commissioners, at the very least, once every 4 (four) months. The Board of Commissioners is required to hold meeting, at the very least, once every 2 (two) months.

Board of Commissioners Meetings

During 2016, the Board of Commissioners held 5 meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komisaris / Meeting of Board of Commissioners	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sutanto	Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner	5	4
Christopher Chan Siew Choong *)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	2	2
Lei Huai Chin *)	Komisaris / Commissioner	2	2
Gautama Hartarto	Komisaris / Commisionner	5	4
Toh David Ka Hock *)	Komisaris Independen / Independent Commisionner	2	2
Benny Gozali	Komisaris / Commisionner	5	4
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris / Commisionner	5	4
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen / Independent Commisionner	5	5
Sean Gustav Standish Hughes	Komisaris / Commisionner	5	3

*) diangkat sejak Juni 2016 saat RUPS 2016 / *appointed since June 2016 during 2016 AGM*

Keterangan :

Sutanto dan Benny Gozali tidak hadir sekali karena Sakit, Gautama Hartato dan Sang Nyoman Suwisma tidak hadir sekali karena sakit, Sean Gustav Standish Hughes tidak hadir dua kali karena bussiness trip.

Description:

Sutanto and Benny Gozali were absent once due to illness, Gautama Hartato and Sang Nyoman Suwisma were absent once due to illness, Sean Gustav Standish Hughes was absent twice because of a business trip.

Rapat Direksi

Selama 2016, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting of Board of Directors

During 2016, the Board of Directors held 12 meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Meeting of Board of Directors	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Budhi Santoso Tanasaleh	Presiden Direktur / President Director	12	12
Tan Enk Ee	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	12	6
Irene Chan	Direktur / Director	12	11
Kisyuwono	Direktur / Director	12	12
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	12	10
Catharina Widjaja	Direktur / Director	12	9
Lin Jong Jeng	Direktur Independen / Independent Director	12	12
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director	12	10
Jusup Agus Sayono	Direktur / Director	6	4
Hui Chee Teck	Direktur / Director	12	11
Ma Li	Direktur / Director	6	5
Tuan Pham Dang	Direktur / Director	6	6
Christopher Chan Siew Choong	Presiden Direktur / President Director	6	5
Lei Huai Chin	Direktur / Director	6	5

Menjabat sejak Juni 2016 / *appointed since June 2016*

Terakhir masa jabatan, Juni 2016 / *ended term as Director in June 2016*

Terakhir masa jabatan, Juni 2016 dan Christopher Chan Siew Choong diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris dan Lei Huai Chin menjadi Komisaris / *ended term as Director in June 2016 and appointment of Christopher Chan Siew Choong as Vice President Commissioner and Lei Huai Chin as Commissioner*

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS dan DIREKSI

Tanggal 6 September 2016, tentang Sosialisasi Tax Amnesty, membahas "Peran Aktif Pelaku Pasar Modal Dalam Mensukseskan Tax Amnesty" yang diadakan oleh Asosiasi Emiten Indonesia bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia.

Tanggal 23 November 2016, Seminar "Indonesia Economic Outlook 2017" yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia, dengan Ibu Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai pembicara. Seminar ini dipandang perlu untuk mengikuti perkembangan ekonomi dan pasar modal yang semakin dinamis yang merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pertumbuhan ekonomi domestik dan kelangsungan investasi di Pasar Modal Indonesia.

TRAININGS FOR BOARD OF COMMISSIONERS and BOARD OF DIRECTORS

On 6 September 2016, a Socialization was held regarding the Tax Amnesty, discussing "The active role of capital market participants in order to have a successful Tax Amnesty". The event was organized by the Indonesian Public Listed Companies Association in cooperation with the Indonesia stock exchange.

On 23 November 2016, a Seminar called "Indonesia Economic Outlook 2017" was held by the Indonesia stock exchange, with Mrs. Sri Mulyani, Minister of Finance of the Republic of Indonesia, as speaker. This seminar is deemed necessary to follow the development of the economy and capital markets which are increasingly dynamic and pose a challenge and at the same time provide opportunities for growth of the domestic economy and the continuity of investment in the Indonesian capital market.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PENILAIAN TERHADAP KINERJA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada Appointment Agreement dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Komisaris yang melakukan fungsi Komite Nominasi & Remunerasi untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan bonus, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan bonus.

ASSESSMENT POLICY ON THE PERFORMANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on the set criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners in the beginning of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on, but not limited to, the following points:

- *Performance of the Board of Directors in a collective manner towards the Company's performance in line with the Work Plan and Budget, or other specified criteria.*
- *Contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.*
- *Implementation of Good Corporate Governance principles.*
- *Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.*
- *Capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.*

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners which performs the function of the Nomination & Remuneration Committee to be then proposed to the General Meeting of Shareholders.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Board of Commissioners which performed the Nomination and Remuneration Committee's function. Remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus, while for the Board of Directors consists of salary, allowance and bonus.

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp120 miliar pada tahun 2015 dan Rp112 miliar pada tahun 2016.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi.

In determining the remuneration policy, the following points must be taken into account:

1. *financial performance and fulfillment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;*
2. *individual work achievement;*
3. *long-term strategies and targets of the Company*

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp120 billion in 2015 and Rp112 billion in 2016.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of Board of Commissioners and Board of Directors in regard to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.

AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Profil Komite Audit

Toh David Ka Hock - Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris

Sugianto - Anggota

Sugianto diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1988 dengan gelar Sarjana Akuntansi dan lulus dari Universitas Trisakti pada tahun 2005 dengan Master Akuntansi. Saat ini beliau juga bekerja di PT KMI Wire & Cable Tbk sebagai penasihat sejak November 2015 sampai sekarang dan sebagai Komite Audit sejak tahun 2008 sampai saat ini. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di PT polychem Indonesia sebagai Komite Audit sampai dengan 2008. Beliau bekerja di Perusahaan Divisi SBR sebagai Senior Manager akuntansi pada tahun 1998 - Juli 2015. Beliau bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai Auditor di 1981-1998

Lim Kee Hong - Anggota

Lim Kee Hong diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Ia lulus dari Universitas Lingnan Hong Kong di tahun 1993 sebagai Diploma

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk is established by the Board of Commissioners based on OJK regulation NO. 55/POJK.04/2015 about the establishment and implementation of the guidelines for the tasks of the Audit Committee, as well as referring to the Decision of Director of Indonesia Stock Exchange No.: Kep- 00001/BEI/01-2014 dated January 20th 2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A concerning equity and equity like securities listings issued by a listed company.

The main duty of the Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee can be seen in the Audit Committee Charter found on the Company's website (www.gt-tires.com).

Audit Committee Profile

Toh David Ka Hock - Head

Profile of the Head of Audit Committee has been presented in the Board of Commissioners' profile section.

Sugianto - Member

Sugianto was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1988 with a Bachelor degree in accounting, and graduated from Trisakti University in 2005 with a Master degree in Accounting. Currently he also worked at PT KMI Wire & Cable Tbk as Advisor since November 2015 until present and as an Audit Committee member since 2008 until present. Prior to joining the Company, he worked at PT Polychem Indonesia as Audit Committee member until 2008. He worked at the Company's SBR division as Senior Manager of Accounting in 1998 - July 2015. He worked at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) as Auditor in 1981-1998

Lim Kee Hong - Member

Lim Kee Hong was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He graduated from Hong Kong Lingnan University in 1993 with a Honors

Akuntansi. Saat ini beliau juga bekerja di Nuri manajemen PTE LTD di Singapura sebagai Manager Audit Group sejak Februari 2013. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di Akzonobel Group di Singapura sebagai Internal Audit Manager, Asia Pasifik pada bulan Maret 2007 - Januari 2007. Beliau bekerja di Lucent Technologies PTE LTD Singapura, sebagai Internal Audit Manager, Asia Pasifik pada bulan Juni 2001 - Maret 2007. Beliau bekerja di KPMG Singapura sebagai lulusan asisten - Audit Senior - Audit Supervisor di November 1997 - Februari 2001. Beliau bekerja di Ernst & Young - Singapura sebagai Senior Audit asisten pada Desember 1996 - November 1997. Beliau bekerja di K.F.NG & CO - Singapura sebagai Asisten Audit - Audit Senior pada bulan Maret 1995 - Desember 1996.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Pernyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,

Diploma in accounting. Currently he works at Nuri Management PTE LTD in Singapore as a Group Audit Manager since February 2013. Prior to joining the Company, he worked at Akzonobel Group in Singapore as an Internal Audit Manager, Asia Pacific in March 2007 - January 2007. He worked at Lucent Technologies PTE LTD Singapore, as an Internal Audit Manager, Asia Pacific in June 2001 - March 2007. He worked at KPMG Singapore as Graduate Assistant - Audit Senior - Audit Supervisor in November 1997 - February 2001. He worked at Ernst & Young - Singapore as a Senior Audit Assistant in December 1996 - November 1997. He worked at K.F.NG & CO - Singapore as an Audit Assistant - Audit Senior in March 1995 - December 1996.

Audit Committee Independency

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from the external parties, with relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts in a professional and independent manner. This statement of independency of the Audit Committee has been in line with POJK No. 55/POJK.04/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. *Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable,*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities,*
3. *Provide an independent opinion in case of a disagreement between management and accountant*

4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
 5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
 6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
 7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,
 8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,
 9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan
 11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.
- regarding the services they provided,*
 4. *Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations,*
 5. *Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors,*
 6. *Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company,*
 7. *Analyze and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest,*
 8. *Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information,*
 9. *Review the independency and objectivity of Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting Firm, to be communicated during the General Meeting of Shareholders,*
 10. *Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration, and*
 11. *Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.*

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2016

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 8 (delapan) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Implementation of Duties by 2016

During the year 2016, the Audit Committee has carried out all duties and responsibilities as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK. 04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee Works, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 8 (eight) meetings and the results of the meetings have been reported to the Board of Commissioners.

Rapat - rapat yang telah dilaksanakan Komite Audit adalah:

1. Dua kali rapat gabungan dengan Eksternal Auditor, Internal Auditor dan Manajemen :

Pertama, pada tanggal 20 Januari 2016 : membahas planning audit tahun 2015 yang mencakup :

- Audit Time Table
- Ruang Lingkup Penugasan
- Fokus Audit, yaitu :
 - a. Material misstatement due to fraud;
 - b. Penyajian kembali liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2013);
 - c. Kecukupan cadangan penurunan piutang;
 - d. Pemenuhan atas covenant yang ada dalam perjanjian utang bank dan utang obligasi;
 - e. Estimasi manajemen mengenai kecukupan cadangan beban pajak;
 - f. Estimasi manajemen mengenai pencadangan biaya atas adanya tuntutan hukum;
 - g. Penyelesaian AR PT Filamendo Sakti, PT Meshindo Alloy Wheel dan PT Manning Development;
 - h. Penyelesaian Other loan to employee; dan
 - i. Appraisal atas properti investasi

- Audit Program dan sistem sampling yang digunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) :
 - a. Dalam melakukan audit, KAP menggunakan DTTL Approach, yaitu pendekatan berbasis risiko untuk mengidentifikasi risiko salah saji material dalam Laporan Keuangan yang didalamnya sudah termasuk model audit program dan metode pengambilan sample yang akan digunakan dalam audit;
 - b. DTTL audit approach dilengkapi dengan audit tools dan teknologi untuk menentukan ruang lingkup audit, model audit program, melakukan tinjauan analitis, memilih data untuk pengujian

The Audit Committee conducted the following meetings :

1. *Two joint meeting with the External Auditors, Internal Auditors and management:*

- *The first was held on 20 January 2016: to discuss the planning for the fiscal year 2015 audit activities, encompassing :*

- *Audit Time Table*
- *The scope of the assignment*
- *Audit Focuses, namely:*

- a. *Material misstatement due to fraud;*
- b. *Presentation of post-employment benefits obligations in accordance with PSAK NO. 24 (revised 2013);*
- c. *The adequacy of the provision for impairment loss of account receivables;*
- d. *Compliance with existing covenants in as stipulated in agreements of bank loans and bond indenture.*
- e. *Estimation of management regarding the adequacy of the tax reserve;*
- f. *Management Estimation for a provision to cover costs related to lawsuits;*
- g. *Settlement of AR from PT Filamendo Sakti, PT. Meshindo Alloy Wheel and PT Manning Development;*
- h. *Completion of other loans to employees; and*
- i. *Appraisal of investment properties.*

- *Audit program and sampling system used by public accountant firm :*

- a. *In conducting audit activities, the public accountant firm uses the DTTL Approach which is a risk-based approach to identify the risk of material misstatement in the Financial Statements. The approach includes an audit program model and a sampling method is used in the audit activities;*
- b. *The DTTL audit approach is equipped with audit tools and technology that will determine the audit scope and audit program model, conduct analytical review, select data to be audited (sample), compile the audit result and monitor the audit progress so as to complete the audit activities in a timely manner; and*

(sample), menyusun hasil audit, dan monitoring kemajuan audit agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu; dan

- c. Dalam proses audit, KAP menganalisa kebijakan dan kertas kerja yang diberikan oleh manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan instrumen keuangan termasuk risiko valas, tingkat bunga dan likuiditas.

Kedua, pada tanggal 21 Maret 2016 membahas hasil audit atas laporan keuangan tahun buku 2015 yang mencakup :

- Misstatement due to fraud, dimana telah dilakukan journal entry testing dan tidak ada pengecualian;
- Cadangan penurunan nilai piutang, sama dengan analisa yang dilakukan manajemen, bahwa seluruh piutang usaha akan dapat tertagih sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan;
- Pemenuhan covenant yang ada dalam perjanjian utang, dimana rasio keuangan dan persyaratan lainnya yang ada dalam perjanjian utang bank dan utang obligasi telah dipenuhi oleh Perusahaan;
- Kecukupan cadangan beban pajak terkait SKP dan STP, dimana Perusahaan dapat menerima seluruh SKPKB dan STP yang dikeluarkan Kantor Pelayanan Pajak dan tidak mengajukan keberatan;
- Pencadangan biaya atas adanya tuntutan hukum sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah)
- Pembelian tanah di Karawang dan Tangerang, telah dilakukan audit atas dokumen dan kelengkapannya dan dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran;
- Penyelesaian atas piutang dari PT Filamendo Sakti akan bersamaan dengan restrukturisasi utang bank Filamendo; terhadap penyelesaian piutang dari Meshindo Wheels, perusahaan akan terus melakukan penagihan; dan penyelesaian piutang dari Manning Development akan sesuai dengan tanggal yang disepakati.
- Appraisal atas property investasi. Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas property investasi namun tidak terjadi penurunan.

- c. *During the audit process, the public accounting firm analyzed policy and working papers given by the management in managing the risks that were related to financial instruments, including foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk*

The second meeting was held on March 21, 2016, to discuss the audit results of the financial statements for the financial year of 2015, including:

- *Misstatement due to fraud, in which journal entry testing had been conducted and the result showed no exception;*
- *Provision for impairment of receivables, which was similar to the analysis conducted by the management that showed all trade receivables were collectible; thus, provision for impairment of receivables was not required;*
- *Compliance with the covenants contained in the debt agreement, in which the financial ratio and other requirements in the agreements of bank loans and bond indenture had been met by the Company.*
- *Adequacy of the provision for SKP-and-STP- related tax expenses in which the company might receive all SKPKB and STP sent by the Tax Office without any complaints;*
- *Provision of funds for a lawsuit amounting Rp. 5,000,000,000 (five billion Rupiah)*
- *Purchase of land in Karawang and Tangerang in which all documents were audited and can be concluded that no violations occurred;*
- *Settlement of accounts receivable from PT Filamendo Sakti will be conducted simultaneously with Filamendo's bank debt restructuring; against the settlement of the accounts receivable of the Company, Meshindo Wheels will continue to perform billing; and settlement of accounts receivable from Manning Development will be in accordance with the agreed date.*
- *Appraisal of investment property. The Company has revalued the investment property and the value has not decreased.*

- Jurnal Penyesuaian dan Reklasifikasi telah disetujui oleh manajemen Perusahaan dan Entitas Anak serta telah disesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian.
 - Opini audit atas laporan keuangan konsolidasian adalah tanpa modifikasi dengan penekanan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan penerapan PSAK baru.
2. Tiga kali rapat dengan Internal Auditor untuk beberapa agenda :
- Pertama, pada tanggal 28 April 2016 membahas:
 - Laporan Audit Tindak Lanjut terhadap Central Maintenance, Workshop Dept. & Forklift Section di Tangerang; dan
 - Penelaahan Laporan Hasil Audit Tengah Tahunan Internal Audit (1 September 2015 s/d 29 Pebruari 2016)
 - Kedua, pada tanggal 1 Nopember 2016 membahas sisa audit tahun 2016 yang belum terlaksana dan menyusun perencanaan audit tahun 2017; pengadaan pelatihan bagi tenaga auditor yang memadai serta merevisi KPI untuk tahun kerja 2017.
 - Ketiga, pada tanggal 1 Desember 2016 membahas hasil audit Internal Audit Juli s/d September 2016.
3. Tiga kali rapat internal Komite Audit untuk beberapa agenda :
- Pertama pada tanggal 13 Januari 2016, menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2015 dan Rencana Kegiatan Komite Audit Tahun 2016
 - Kedua pada tanggal 24 Pebruari 2016, membahas Pemutahiran Piagam Komite Audit
 - Ketiga pada tanggal 26 Mei 2016, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan I tahun 2016.
- Lain-lain:
- 1 Serah terima jabatan dari Ketua Komite Audit yang lama Sunaria Tadjudin kepada Ketua Komite Audit yang baru David Toh efektif 5 Oktober 2016 sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Gajah Tunggal Tbk Tentang Komite Audit yang baru tertanggal 5 Oktober 2016.
- *Adjustment and Reclassification journals have been approved by the management of the Company and the consolidated subsidiary and have been applied to the consolidated financial statements.*
 - *Audit opinion on the consolidated financial statements is without modification with emphasis on restatement of the consolidated financial statements in connection with the adoption of new accounting standards (PSAK)*
2. *Three meetings with the Internal Auditors to discuss several agenda items :*
- *The first meeting, dated on 28 April 2016 to discuss several agenda items :*
 - *Follow Up on Audit Report on Central Maintenance, Workshop Dept. & Forklift Section in Tangerang; and*
 - *Review of the Annual Internal Audit Result Report (September 1, 2015 - 29 February 2016)*
 - *Second meeting held on the 1st of November 2016 to discuss the remainder of the 2016 audit that had not been implemented and drafted the 2017 audit plan; training for adequate audit personnel and revise the 2017 KPI.*
 - *Third meeting held on December 1 2016 to discuss the results of the Internal Audit for July until September 2016.*
3. *Three times internal meetings of the Audit Committee to discuss several agenda items :*
- *First meeting on 13 January 2016, to formulate the 2015 Activities Report and the Audit Committee Work Plan for 2016*
 - *Second meeting on 24 February 2016, to discuss the updated Charter of Audit Committee*
 - *Third meeting on 26 May 2016, to review the Company's financial reports for the 1st quarter of 2016.*
- Others :*
- 1 *Handover of the Office of the previous Chairman of the Audit Committee, Sunaria Tadjudin to the new Audit Committee Chairman, David Toh, effective per October 5, 2016 according to the decision letter of the Board of Commissioners of PT Gajah Tunggal Tbk regarding the New Audit Committee, dated October 5, 2016.*

2. Dalam hal terdapat hal-hal yang memerlukan penjelasan / klarifikasi lebih lanjut oleh manajemen, Komite Audit segera mengadakan pembahasan dengan manajemen untuk mendapatkan penyelesaiannya.
 3. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit tidak mengalami hambatan atau kesulitan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan baik dari pihak manajemen, Auditor Eksternal, Auditor Internal maupun pegawai/karyawan lainnya yang terkait dengan pemenuhan tugas Komite Audit.
2. *In the event that there are matters requiring further explanation/clarification by management, the Audit Committee shall immediately discuss with the management to receive clarification and finalize the matter.*
 3. *In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee does not experience any obstacles or difficulties to obtain necessary data and information from management, External Auditor, Internal Auditor or other employee related to the fulfillment of the Audit Committee's duties.*

Rapat Komite Audit 2016

Audit Committee Meeting 2016

KOMITE AUDIT Meeting 2016 (1)					
No.	Tanggal Meeting	Sunaria Tadjudin	Muredy Wibowo	Rudi Haryanto	Date of Meetings
1.	13 Januari	*	*	*	13 January 2016
2.	20 Januari	*	*	*	20 January 2016
3.	24 Januari	*	*	x	24 January 2016
4.	21 Maret	*	*	*	21 March 2016
5.	28 April	*	*	*	28 April 2016
6.	26 Mei	*	*	*	26 May 2016

KOMITE AUDIT Meeting 2016 (2)					
No.	Tanggal Meeting	David Toh Ka Hock	Lim Kee Hong	Sugianto	Date of Meetings
7.	1 Nopember	*	*	*	1 November 2016
8.	1 Desember	*	*	*	1 December 2016

Komite Audit meeting 2016 (2), efektif sejak tanggal 5 Oktober 2016 setelah serah terima jabatan pada tanggal 3 Agustus 2016 dari Ketua Komite Audit yang lama (bapak Sunaria Tadjuddin) kepada Ketua Komite Audit yang baru (Bapak David Toh Ka Hock)

Audit Committee meeting 2016 (2), effective as of 5 October 2016 after the handover Office on 3 August 1999 from the previously Chairman of the Audit Committee (Mr. Sunaria Tadjuddin) to the present Chairman of the Audit Committee (Mr. David Toh Ka Hock)

KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Up until the end of 2016, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners takes up the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is as work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective in nature. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematic approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen. He was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Prior to joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost 5 years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

Duties and responsibilities of Internal Audit Unit The key responsibilities of Internal Audit are:

- *preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- *evaluating the implementation of internal controls and risk management system;*
- *evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;*

- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit
- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2016

Selama tahun 2016, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada R&D Testing, Spare Parts Warehouse dan Procurement. Penugasan audit lain termasuk penugasan di area Health, Safety and Environment (HSE).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan : Catharina Widjaja
Telah disajikan pada profil Dreksi.

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

- *providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit*
- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Duty Implementation of Internal Audit Unit in 2016

During 2016, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on R&D Testing, Spare Parts Warehouse and Procurement. Other audit assignments include assignment in area of Health, Safety and Environment (HSE).

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, concerning the Position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

*Corporate Secretary Profile : Catharina Widjaja
Has been presented in the Board of Directors' profile section.*

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Corporate Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2016, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Periodic	Kantor Akuntan Public / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Alvi Ismanto
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2016	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added values for its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The aims of risk management system is to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development, and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's risk management system is determined by the Board of Directors.

Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely: foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain- lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

d. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

c. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

d. Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long- term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP), ISO/ TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala eperasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorize the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

1. *To evaluate Risk Management policy*
2. *To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.*
3. *To evaluate and grant approval on the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.*

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

In addition, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations, in order to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.

PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara No. 08/KPPU-I/2014 terkait kartel ban kendaraan bermotor roda empat yaitu Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 dan 16 selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015. KPPU dalam perkara tersebut memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000 juta. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui Putusan No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. tertanggal 8 Juli 2015, menguatkan Putusan KPPU dengan memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan menjatuhkan denda sebesar Rp 5.000 juta.

Atas Putusan Pengadilan Negeri tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2015 dan sesuai putusan kasasi Mahkamah Agung No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/ PN.Jkt.Pst jo. Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 08/KPPU-I/2014 tanggal 15 Maret 2017 menguatkan keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

Sampai dengan penerbitan laporan tahunan terbit, Perusahaan telah membayar denda sebesar Rp 5.000 juta pada tanggal 18 April 2017. Manajemen masih mempertimbangkan mengenai langkah hukum selanjutnya terkait keputusan ini.

KODE ETIK

Perusahaan memiliki standar etika perusahaan yang merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Usaha GT dan Etika Kerja Karyawan GT yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya GT dalam mencapai Visi dan Misinya.

LITIGATION AND ADMINISTRATIVE SANCTION

Based on Business Competition Supervisory Commission (KPPU) verdict on January 7, 2015, the Company is one of defendants in Case No. 08/KPPU-I/2014 related to cartel of four-wheeled motor vehicle tire for Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 and 16 for the period of 2009-2012. KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) of the price fixing cartel and Article 11 of Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition in the Automotive Industry related to Cartel of four-wheeled vehicle tire and fined the Company amounting to Rp 25,000 million. The Company filed an objection to the above verdict to the Central Jakarta District Court on February 18, 2015.

On July 8, 2015 the Central Jakarta District Court in Case No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. re-affirmed KPPU verdict by determining that the Company violated Article 5 paragraph (1) on price fixing and Article 11 on cartel of the Law No. 5 Year 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition and fined the Company an amount of Rp 5,000 million.

The Company has filed an objection to the above verdict to the Supreme Court on August 4, 2015 and in accordance to Supreme Court verdict No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Central Jakarta District Court verdict No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/ PN.Jkt.Pst jo. Business Competition Supervisory Commission verdict No. 08/KPPU-I/2014 dated March 15, 2017 re-affirmed the District Court verdict.

As of the issuance date of this annual report, the Company has paid a fine of Rp 5,000 million on April 18, 2017. Management is still considering further legal action regarding this verdict.

CODE OF CONDUCT

The code of conduct of the Company consists of Business Ethics and Work Ethics, which is a set of commitments that has been composed to influence, form, organize and carry out the suitability of behavior in order to achieve consistent output that is appropriate to the Company's work culture in achieving its vision and mission.

Etika Usaha merupakan standar perilaku usaha yang dilakukan Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders baik internal maupun eksternal yang melingkupi :

- a. hubungan dengan karyawan;
- b. hubungan dengan pelanggan;
- c. hubungan dengan pemasok;
- d. hubungan dengan pesaing;
- e. hubungan dengan regulator;
- f. hubungan dengan masyarakat sekitar;
- g. hubungan dengan shareholders;
- h. hubungan dengan kreditur;
- i. hubungan dengan anak perusahaan;
- j. hubungan dengan media;
- k. perdagangan internasional; dan
- l. hubungan dengan komunitas / organisasi profesi

Etika Kerja merupakan standar perilaku kerja yang digunakan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas untuk dan atas nama Perusahaan, maupun dalam berinteraksi dan berhubungan dengan sesama rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan yang melingkupi:

- a. kepatuhan terhadap hukum;
- b. benturan kepentingan;
- c. memberi dan menerima;
- d. persamaan dan penghormatan HAM;
- e. kesempatan kerja yang adil;
- f. pembayaran yang tidak wajar;
- g. kerahasiaan data dan informasi;
- h. pengawasan dan penggunaan asset;
- i. keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja;
- j. hak atas kekayaan intelektual (HAKI); dan
- k. perilaku etis terhadap sesama karyawan

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus mengikuti standar etika perusahaan ini sebagai acuan dalam berinteraksi di internal maupun eksternal Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari standar etika perusahaan tersebut dapat dilihat pada Standar Etika Perusahaan yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Business Ethics is a standard of behavior for the Company as an entity in dealing with stakeholders both inside and outside the Company, which covers:

- a. relationships with employees;*
- b. relationships with customers;*
- c. relationships with suppliers;*
- d. relationships with competitors;*
- e. relationships with regulators;*
- f. relationships with the local community;*
- g. relationships with shareholders;*
- h. relationships with creditors;*
- i. relationships with subsidiaries;*
- a. relationships with the media;*
- k. international trade; and*
- l. relations with the community/professional organizations*

Work ethics is a standard of behavior of work for the employees in performing tasks for and on behalf of the Company, as well as to interact and connect with fellow co-workers, subordinates or superiors, which covers:

- a. compliance with laws;*
- b. conflicts of interest;*
- c. give and receive;*
- d. equality and respect of Human Rights;*
- e. fair employment opportunities;*
- f. improper payments;*
- g. confidentiality of data and information;*
- h. monitoring and use of assets;*
- i. safety and occupational health and working environment;*
- j. intellectual property rights (IPR); and*
- k. ethical behavior toward fellow employees*

The Code of Conduct applies to all Directors, Commissioners and Employees of the Company when interacting, either inside or outside the Company; and further details can be found on the Company's Website (www.gt-tires.com).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat :
PT Gajah Tunggal Tbk,
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor ,
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 .
Telp : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Website : www.gt-tires.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of all employees and other stakeholders are continuously met. As its manifestation, the Company has established code of conduct and all regulations as the commitment and responsibility of all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation against code of conduct and other regulations of the Company through:

*Head Office
PT Gajah Tunggal Tbk
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Website : www.gt-tires.com*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY







KEBIJAKAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat Indonesia secara umum maupun komunitas di sekitar lokasi pabrik dan Kantor Pusat secara khusus. Selain itu, CSR Perusahaan juga sebagai upaya menciptakan keharmonisan relasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan program CSR menjadi komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas. Biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan pada 2016 mencapai sekitar Rp 12,8 miliar.

THE POLICY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) is an effort to maintain balance and harmony between the Company and Indonesian people, both in general and in communities surrounding the factories and Head Office in particular. In addition, the Company's CSR also serves as an effort to generate harmony in its relationship with other stakeholders. The implementation of our CSR program becomes the Company's commitment to conduct ethical behavior, contribute to sustainable development of the economy and improve local communities and the people's welfare. Cost incurred by the Company for corporate social responsibility in 2016 amounted to Rp12.8 billion.

FOKUS 4 PILAR CSR

Secara berkelanjutan, Perusahaan berfokus pada empat pilar utama dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

CSR 4 PILLAR FOCUS

The Company sustainably focuses on four main pillars in the implementation of corporate social responsibility, namely:

1. **Natural environment:** *by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.*
2. **Wellbeing:** *by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education, thus the employees will be proud of the Company and its values.*
3. **Society:** *by addressing the impact of the Company's operations on the local community by providing additional knowledge and skills, through targeted health and education initiatives, in order to empower the community to create a sustainable livelihood.*
4. **Economy:** *by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and career path.*



Dalam perkembangannya, PT. Gajah Tunggal, Tbk. berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan.

Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

LINGKUNGAN ALAM

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

Penghijauan Lingkungan Pabrik

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang ramah lingkungan, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.
- Mendukung penghijauan kawasan pabrik dan sekitarnya, hampir 18.000 pohon.
- Perusahaan juga aktif mengembangkan pembibitan pohon dan sampai saat ini, lebih dari 51.000 bibit tanaman dari 131 jenis tanaman, telah dikembangkan.
- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik.

PT. Gajah Tunggal, Tbk. implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. Every business decision made and the actions that follow are based on future sustainability.

CSR projects within Gajah Tunggal are based on four pillars being: Natural Environment, Wellbeing, Society, and Economy.

NATURAL ENVIRONMENT

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts to reduce its carbon footprint and conduct sustainability projects for the conservation of the natural environment.

Creating a Greener Environment at the Factory

The company implemented the following policies with regards to environmental management at the factory:

- *Optimizing Research & Development division to create products/business processes that are environmentally friendly in order to create a sustainable future.*
- *Creating a greener area surrounding the factory by planting trees. More than 18,000 trees were planted in the factory's premises.*
- *The Company also actively develops a tree nursery and up until today, more than 51,000 tree seedlings from 131 types of plants have been developed.*
- *Waste management to process waste into compost which is then used as fertilizer for the trees that have been planted on the factory's premises.*

Go Green

Pada tanggal 24 Agustus 2016 dalam rangka GT 65th Anniversary, Perusahaan mengadakan program "One Employee-One Tree", dengan menanam pohon sejumlah total karyawan yang lebih dari 16,000 ditanam secara berkesinambungan, untuk melestarikan lingkungan Pabrik PT Gajah Tunggal di Tangerang, sebagai salah satu program CSR Perusahaan.

Go Green

On August 24, 2016 in commemoration of GT 65th Anniversary, the Company conducts a program "One Employee-One Tree", by planting more than 16,000 trees continuously. This event is part of Company's CSR program to make a greener environment in factory's premises.



Perusahaan mendukung kegiatan GELORA RUN 2016

Gajah Tunggal menjadi salah satu sponsor dari Gelora Run 2016 yang diadakan 22 Mei 2016. Acara ini tampil unik dan berbeda dari kegiatan sejenis, dengan memadukan unsur olahraga berlari dan edukasi dengan konsep tematik Gelora Bung Karno. Hal ini sejalan dengan misi-misi PPK-GBK yaitu menjadikan lingkungan Komplek Gelora Bung Karno sebagai sarana olahraga, ruang terbuka hijau dan objek wisata serta untuk mengamankan dan melestarikan aset Komplek Gelora Bung Karno sebagai Peninggalan Nasional (National Heritage) bagi seluruh bangsa Indonesia.

Perusahaan mendukung kegiatan HUT RI ke-71 di Serang - Banten

Acara ini diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2016 merupakan gagasan dari Komunitas yang terdeteksi HIV AIDS (ODHA) yang bekerjasama dengan Forum Remaja Banten dengan tujuan agar edukasi dan informasi tentang penyuluhan HIV dan AIDS dapat sampai kepada remaja-remaja usia sekolah.

Pengolahan Barang Bekas

GSC (General Service Cleaning) adalah sebuah departemen di divisi General Service, yang dibentuk oleh Perusahaan yang khusus menangani dalam bidang Kebersihan, Gardening, Lingkungan (penghijauan) dan Budidaya Tanaman yang dikonsentrasikan di satu tempat (Nursery budidaya tanaman).

Untuk menghemat budget Perusahaan, departemen GSC juga banyak melakukan pemanfaatan barang-barang bekas agar dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi, termasuk pemanfaatan kayu-kayu bekas kemasan mesin yang tidak terpakai, yang kemudian dibuat menjadi furniture (meja, kursi, rak buku) dan juga sisa besi dan seng untuk dijadikan alat kebersihan. GSC menciptakan inovasi apa saja sesuai kebutuhan dari masing-masing Plant dan Departemen lainnya.

The company supports GELORA RUN 2016 event.

Gajah Tunggal became one of the sponsors of Gelora Run 2016 which held on May 22, 2016. This event was unique and different from similar activities by combining running and education. This is in line with the missions PPK-GBK to make the complex of Gelora Bung Karno Stadion as a place for sports, park and tourist destination and to preserve GBK as a national heritage for the nation.

The company supports the activities of the HUT RI ke-71 in Banten-Serang

This event held on 17 August 2016 is the brainchild of Community detected HIV AIDS in cooperation with Teenager Banten Forum with the aim of enabling education and information about HIV and AIDS counselling can be up to school-age adolescents.

Secondhand Goods Management

GSC (General Service Cleaning) is a department in the General Service division established by the Company to engage in the fields of Sanitation, Gardening, Environment (greening) and Plants Cultivation which is concentrated in one area (plants cultivation nursery)

In order to save the Company's budget, the GSC department managed secondhand goods to be reused, including utilizing secondhand woods of equipment packing to be turned into furniture (tables, chairs, bookshelves) and remnants of iron and iron sheeting to be used as cleaning tools. GSC generates various innovation based on demands from other Plants and Departments.

KESEJAHTERAAN

Perusahaan membantu proses pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman melalui pendidikan dan kesehatan. Beberapa program tersebut:

Bulan K-3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

PT. Gajah Tunggal Tbk selalu memprioritaskan K-3 dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pada tahun 2016, kampanye K-3 terus dilakukan di setiap pabrik. Setiap tahun selama bulan Maret, Perusahaan mengadakan serangkaian kegiatan dalam rangka Bulan K3, latihan menghadapi kebakaran dan Improvement K-3 di Plant, untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan keselamatan diantara para karyawan.

Kegiatan detailnya sbb :

1. Uji Emisi Kendaraan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan motor dan mobil karyawan PT. Gajah Tunggal, Tbk.
2. Seminar Safety Riding/ Driving merupakan kegiatan yang bertemakan keselamatan dalam berkendara yang bekerjasama dengan PT. Astra Honda Motor, dimana kegiatan tersebut diisi dengan penyampaian materi mengenai cara berkendara aman yang selanjutnya dilakukan praktek lapangan untuk implementasi dari materi yang sudah disampaikan sebagai bentuk pencegahan kecelakaan lalu lintas.
3. Spot Question merupakan kegiatan melakukan pengenalan terkait K3 dengan memberi pertanyaan terkait K3L secara langsung kepada karyawan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan mengenai K3L.
4. Healthy Life Style yaitu Kegiatan Senam Jantung Sehat dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (Pameran Kesehatan). Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu Beberapa Rumah Sakit yang menjadi Rekanan PT. Gajah Tunggal Tbk.

WELLBEING

The Company provided continuous education as well as a safe working environment for all employees. Various programs were implemented such as:

Month of Safety and Health for Workers (SHW)

PT. Gajah Tunggal Tbk always prioritize SHW in the daily operations. In 2016, the SHW campaign was applied in each plant. Every year during the month of March the Company undertake a series of activities like the SHW poster contest, 5R (Brief, Neat, Clean, Care and Diligent) competition, fire drill, and the improvement of SHW at the plant.

Activity details:

1. *Vehicle Emissions test is an activity that aims to find out the feasibility of exhaust emissions produced by the vehicles belongs to employees of PT. Gajah Tunggal Tbk.*
2. *Together with Astra Honda Motor, Company host a seminar on Safety Riding/Driving for its employee following with practice as part of prevention for road's accident.*
3. *Spot Question is one of activity in the introduction of K3L by giving direct questions to the employees. The goal is to find out the level of knowledge of employees on K3L.*
4. *Healthy Life Style i.e. Gymnastics Healthy Heart Activities and Free Health Screenings (Healthy Fairs). These activities held in cooperation with third parties or hospitals partners of PT. Gajah Tunggal Tbk.*

5 Seminar K3 yaitu

- a. Behaviour Base Safety ditujukan untuk Level Top (Jabatan Plant Head/ Division Head), yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen seluruh sumber daya manusia untuk melaksanakan K3 dengan baik dan benar di Perusahaan.
- b. Safety Coaching Leadership ditujukan untuk level Middle (Jabatan Dept. Head dan Section Head), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang K3 secara makro maupun Mikro di perusahaan dan mengimplementasikan secara efektif dan efisien.

Pencegahan HIV/AIDS

Gajah Tunggal telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS lebih dari 1000 karyawan selama 2016.

Perusahaan juga memiliki "Training of the Trainers"(TOT) untuk menyiapkan tenaga penyuluh HIV/AIDS. Kini Perusahaan sudah memiliki 26 tenaga penyuluh. Mereka biasa melakukan penyuluhan pencegahan HIV/AIDS untuk lingkup internal (karyawan baru) dan komunitas eksternal seperti komunitas TLF (The Learning Farm) di Puncak-Jawa Barat, serta komunitas di sekitar pabrik, Tangerang.

Kegiatan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja yang intensif di Perusahaan, mendapat penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) kepada Gajah Tunggal selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Sebagai wujud peduli terhadap Hari Aids Sedunia, GT berpartisipasi dalam acara Sosialisasi "Pentingnya Program HIV dan AIDS bagi Remaja khususnya di daerah Tangerang Banten".

5 Seminars on K3.

- a. Behavior Base Safety which is aimed to Top Level (Plant Head/Division Head), in order to increase the commitment of all human resources to implement K3 accordingly.
- b. Safety Coaching Leadership which is aimed to Middle-level (Office of the Dept. Head and Section Head), in order to improve understanding of K3 both macro and micro and implement it on the daily basis effectively.

Prevention Of HIV/AIDS

Gajah Tunggal has been conducting basic training prevention HIV/AIDS more than 1000 employees in 2016.

The company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) program, where trainers are being prepared. At present, the Company has 26 trainers. The trainers provide counseling in HIV/AIDS prevention both internally (new employees) and externally, to communities such as the TLF community (The Learning Farm) in Puncak, West Java and the community around the plant in Tangerang.

Prevention activities of HIV / AIDS in the workplace is carried out intensively by Gajah Tunggal, for which the Company was granted an award by the Ministry of Manpower and Transmigration in six consecutive years, from 2011 to 2016.

As a form of care with World Aids Day, GT participated in the Dissemination of "The Importance of HIV and AIDS Programs for adolescents, especially in the area of Tangerang of Banten".



Gajah Tunggal mendukung program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Alzheimer Indonesia menjadikan Jakarta sebagai kota ramah lansia dan ramah demensia.

Pada tanggal 21 September 2016, bertepatan dengan hari Alzheimer Sedunia bertempat di Balai Agung, Balai Kota, Pemerintah Provinsi DKI bekerja sama dengan Yayasan Alzheimer Indonesia meluncurkan fitur “gerakan melawan pikun” yang bisa diunduh via smartphone melalui aplikasi QLUE dan peresmian Pasukan Ungu dalam rangka mewujudkan Jakarta sebagai kota ramah lansia dan demensia.

Dalam fitur “gerakan melawan pikun” terdapat informasi di mana tempat untuk melakukan aktifitas fisik untuk lansia yang terdekat dengan rumah mereka, juga deteksi dini demensia dan jika ada yang kehilangan lansia atau jika ada yang menemukan lansia hilang terdapat informasi apa yang harus dilakukan. Pasukan Ungu adalah mereka yang terlibat langsung di dalam program tersebut yang terdiri dari berbagai profesi baik dari Pemerintah Provinsi DKI, pihak swasta dan relawan yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dari Yayasan Alzheimer Indonesia.

Gajah Tunggal sudah mendukung kegiatan Yayasan Alzheimer Indonesia sejak tahun 2015 sebagai bagian dari kegiatan CSR perusahaan.

Gajah Tunggal support Jakarta Provincial Government in cooperation with Alzheimer Indonesia Foundation to make Jakarta as a friendly and hospitable city for elderly and dementia patients.

On Wednesday, September 21, 2016, which also falls on the the Alzheimer World Day, Alzheimer Indonesia Foundation together with Jakarta Provincial Government launched “Gerakan Melawan Pikun” apps which can be downloaded on smartphones using QLUE. At the same time, they also officially inaugurated their purple corps “Pasukan Ungu” to make Jakarta an elderly and dementia friendly city.

In the apps “Gerakan Melawan Pikun” the public can get information such as where is the closest place to have physical activity for elderly, as well as assistance for early detection of dementia. And there is also tools on what to do when elderly are gone missing. “Pasukan Ungu” or Purple Corps are people who will involve with the program directly. They come from various professions such as from city administrations, private sectors and volunteers who have received special training from the Alzheimer Indonesia Foundation.

Gajah Tunggal supports the activities of Alzheimer's Foundation of Indonesia since the year 2015 as part of the company's CSR activities.





Seminar : The Golden Age, Life Starts at 50

Pada hari Jum'at, 11 November 2016, PT Gajah Tunggal menyelenggarakan program CSR untuk para karyawannya, bertempat di kantor pusat. Topik dari Seminar adalah: "The Golden Age: Life Starts at 50" dengan pembicara Psikolog Ibu Ratih Ibrahim dari Personal Growth.

Dalam seminar ini, karyawan belajar untuk mengerti mindset, mitos, realita, dampak dan bagaimana mengatasi midlife crisis di usia 50 tahun.



Seminar : The Golden Age, Life Starts at 50

On Friday, 11th November 2016 PT Gajah Tunggal Tbk held a CSR program for its employees at head office. The topic of this event was "The Golden Age : Life Starts at 50" with Psychologist - Mrs Ratih Ibrahim of Personal Growth as the speaker.

During this event, the employees learned to understand the mindset reality, effects and how to overcome the midlife crisis.

Kegiatan Olah Raga

Di Tangerang kita memiliki banyak kegiatan Olah Raga, yang meliputi : Bola Volly, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Basket, Tenis Meja dan Sepak Bola. Kami secara active mengikuti kejuaraan di sekitar Tangerang maupun propinsi dengan prestasi sebagai berikut;

- Juara pertama, Kejuaraan Bola Volly Nissan Cup II, yang diadakan di PT. Nissan, Dawuan, Purwakarta.
- Juara ke III dalam Bola Volley Tournamen Walikota Cup 2016 Kota Tangerang,
- Juaran Ke III dalam Tournament Futsal 2016, Tangerang.

Sport activities

In our Factory, Tangerang we have lots of Sport activities, which include: Volly Ball, Futsal, Badminton, Basket Ball, Table Tennis and Football. We are actively participating in local or regional tournaments with the following results;

- *1st place of Volley Ball Nissan Cup II Championship, which was held at PT Nissan, Dawuan, Purwakarta.*
- *3rd place of Volley Ball - Mayor Cup 2016 Tournament, Tangerang.*
- *3rd place of Futsal Tournament 2016, Tangerang*





GT Support Jakarta Goes Pink 2016

PT Gajah Tunggal Tbk kembali ikut peduli dalam kegiatan Jakarta Goes Pink 2016 bersama Yayasan Daya Dara Indonesia (Love Pink) yang diadakan pada tanggal 9 Oktober 2016. Dalam acara tersebut karyawan perusahaan yang turut mendukung kegiatan Fun Run & Fun Walk dalam rangka bulan kesadaran kanker payudara sedunia dan kampanye deteksi dini kanker payudara.

GT mendukung “Breast Cancer Awareness” di RPTRA Kembangan

Dalam rangka bulan kesadaran kanker payudara sedunia dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kaum wanita, akan deteksi dini kanker payudara, PT Gajah Tunggal bekerja sama dengan Yayasan Daya Dara Indonesia (Love Pink) dan Pengurus RPTRA Kembangan Gajah Tunggal, mengadakan talk show tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) untuk Ibu-ibu di wilayah RPTRA Kembangan, sebagai langkah untuk deteksi dini kanker payudara.

GT Support Jakarta Goes Pink 2016

PT Gajah Tunggal Tbk again joins the activities in Jakarta Goes Pink 2016, hosted by Daya Dara Indonesia Foundation (Love Pink) which was held on 9 October 2016. During the event company employees contribute to Fun activities Run & Fun Walk in order to raise breast cancer awareness during the month of worldwide campaign and the early detection of breast cancer.

GT Support Breast Cancer Awareness at RPTRA Kembangan

As part of the world breast cancer month and to raise awareness for breast cancer, especially for women, and the importance of early detection of breast cancer, PT Gajah Tunggal, together with Daya Dara Indonesia Foundation (Love Pink) and RPTRA Kembangan Gajah Tunggal community, host a talk show event for women in Kembangan area. The talk show teach how to perform breast – self examination as an early detection for breast cancer.

MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan seperti orang tua asuh

dan beasiswa pendidikan serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2013-2016, sejumlah 6.011 karyawan turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut. Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

Gajah Tunggal Support Kegiatan HUT RI ke 71 di RPTRA Kembangan

Panitia mengadakan berbagai macam perlombaan baik untuk orang tua dan anak anak warga kelurahan Kembangan Utara dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menyalurkan aspirasi antar sesama warga juga menggali bakat dan potensi warga

Pembangunan Taman Diponegoro

Gajah Tunggal membangun Taman Diponegoro dengan seluas kurang lebih 2.000 m² terletak di depan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat, selain bermanfaat untuk menciptakan lingkungan hidup yang hijau dan asri, Gajah Tunggal juga menyediakan sarana bermain anak-anak dan lahan berolahraga untuk segala umur seperti jogging dan senam.

Training HIV AIDS kepada Siswa The Learning Farm

Setiap setahun sekali, tim trainer HIV AIDS dari Perusahaan yang berjumlah 26 orang, rutin memberikan penyuluhan terhadap siswa The Learning Farm yang berada di Cisarua Bogor. Pada tanggal 23 Januari 2016, Perusahaan memberikan penyuluhan terhadap 35 siswa usia 15 – 26 tahun, para siswa berasal dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara.

SOCIETY

Community Empowerment

In an effort to empower the community around the plant, PT. Gajah Tunggal Tbk carries out a number of activities in the fields of education and health such as foster parent programs, educational scholarships as well as hosting a blood drive every three months at the plant. During the years of 2013-2016, a total of 6,011 employees have participated in this blood donation activity. These efforts are in line with the Company's commitment to reduce impacts from its business operations on communities around the plant, in order to create sustainable livelihoods.

PT. Gajah Tunggal Tbk Supported the commemoration of the 71st anniversary of Indonesia's Independence Day at RPTRA Kembangan

The event committee held various contests for the residents of the North Kembangan area in Jakarta, both for parents and their children, with the aim to strengthen their relationships and to convey aspirations among fellow residents as well as to explore the talents of the North Kembangan community.

PT. Gajah Tunggal Tbk build Taman Diponegoro

Gajah Tunggal built Taman Diponegoro which covers an area of approximately 2,000 sqm is located in front of the Cipto Mangunkusumo Hospital, Central Jakarta besides to create a living environment that is green and beautiful, Gajah Tunggal also provides a means of playing children and on area the exercise for all ages such as jogging and calisthenics.

HIV AIDS training to students The Learning Farm

Once a year, 26 people of the team trainer HIV AIDS of the Company, regularly gives lectures to The Learning Farm students which is situated in Cisarua Bogor. On January 23, 2016, the company provides guidance towards the 35 students aged 15 – 26 years, the students come from DKI Jakarta, West Java, Central Java, Lampung, East Nusa Tenggara, South Sulawesi, Southeast Sulawesi.

EKONOMI

Politeknik GT

Komitmen Gajah Tunggal dalam menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jalur karir terwujud dalam bentuk Politeknik Gajah Tunggal.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di dua jurusan yaitu Teknik Mesin dan Teknik Elektronika. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan di Kelompok Perusahaan Gajah Tunggal.

Wisuda Politeknik GT

Pada tanggal 12 November 2016, Direktur Politeknik GT, Dr. Ita Mariza kembali mewisuda 116 Ahli Madya Diploma III (D3) siap kerja dari jurusan Teknik Mesin dan Teknik Elektronika. Hal ini merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam membangun Indonesia dengan memasok tenaga kerja terampil, profesional, dan kompeten di industri ban. Wisudawan Politeknik GT angkatan ke-27 berjumlah 116 yang terdiri dari Jurusan Teknik Mesin sebanyak 57 orang dan Jurusan Teknik Elektronika sebanyak 59 orang. Suatu hal yang membanggakan bahwa rata-rata IPK Lulusan diatas 3.2 dimana syarat lulus yang dipersyaratkan undang-undang hanya 2.0. Pada wisuda ini terdapat 8 lulusan dengan predikat Lulus Dengan Pujian (Cumlaude) yang berasal dari 6 orang program Studi Teknik Elektronika dan 2 orang dari program Studi Teknik Mesin.

Selain hal tersebut, dalam wisuda ini juga disampaikan orasi Ilmiah oleh Prof. Dr. Iwa Garniwa dari Universitas Indonesia dengan tema "Tantangan dan Strategi di Bidang Energi Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri". Dalam orasi ilmiah tersebut diberikan kiat-kiat dalam upaya penghematan energi di dunia Industri.

Para wisudawan juga telah ditempatkan kerja pada 9 Perusahaan di Kelompok Perusahaan Gajah Tunggal. Keunggulan yang dimiliki oleh Politeknik GT yaitu telah diterapkannya program Link and Match antara pendidikan dengan dunia Industri, dengan kompetensi yang dimiliki, lulusan Politeknik GT siap untuk bersaing secara internasional.

ECONOMY

Polytechnic GT

Gajah Tunggal's commitment to create value for the economic well-being of both internal and external stakeholders through the creation of jobs and career paths is materialized in the form of the Polytechnic Gajah Tunggal.

Polytechnic GT (www.poltek-gt.ac.id) provides full-scholarships to underprivileged students. The school provides two programs being Mechanical Engineering and Electronic Engineering and students receive a D3 diploma upon completion. Thousands of alumni of the Polytechnic GT are now employed by various companies including Gajah Tunggal.

Graduation of Polytechnic GT

On November 12, 2016, the Director of Polytechnic GT, Dr. Ita Mariza graduate 116 ready-to-work students of the Diploma III (D3) program in the discipline of mechanical and electronics engineering. This is one of the Company's commitments in taking part in Indonesia's development by supplying skilled labor which is professional, and competent in the tire industry. The 27th batch of Graduates of Polytechnic GT with a total of 116 students, of who 57 are mechanical engineering students and 59 electronics engineering students. We are proud that the average GPA is higher than 3.2, where the national standards requirement is 2.0. On this batch there were 8 students who graduated Cumlaude. 6 students in electronics engineering and 2 students in mechanical engineering.

The graduation ceremony was also attended by Prof. Dr. Iwa Garniwa of the University of Indonesia who delivered a speech about "challenges and strategy in the energy sector to improve the industry's competitiveness". In his speech he also provided tips on how to save energy in the industry.

The graduation students have been placed in 9 companies within the Gajah Tunggal Group. The advantages of Polytechnic GT is that we have applied a Link and Match program between education and the industry, and with their competencies, the graduates of Polytechnic GT are prepared to compete internationally.



PUIHANI
GATAH TUNJANG

Kuliah Umum di Politeknik GT

Pada tanggal 17 Februari 2016 Politeknik GT menyelenggarakan kuliah umum dengan tema "Meningkatkan Produktifitas, Inovatif, dan Etos Kerja Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)" dengan Pembicara Bapak Yugi Prayanto, Wakil Ketua Umum KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) bidang Perikanan dan Kelautan, yang dihadiri lebih dari 450 peserta. Beliau menjelaskan bahwa dalam menghadapi MEA terdapat 3 pilar penting yang harus dikembangkan, yaitu Sumber Daya Manusia, Teknologi, dan Litbang (Penelitian dan Pengembangan). Selain itu, beliau juga berharap seluruh mahasiswa Politeknik GT agar memiliki daya saing yang tinggi.

Kuliah umum selanjutnya yaitu pada tanggal 24 Agustus 2016 dengan Pembicara Bapak Mayor Inf. Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc, M.PA, M.A, yang bertemakan "Semangat Patriotisme di Abad Ke-21". Pada kuliah umum ini, beliau menyampaikan mimpi besar Indonesia yaitu menjadi "Indonesia Emas di Tahun 2045", yang didalam keemasan tersebut terdapat komponen Aman, Damai, Sejahtera, dan Mendunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, harapan beliau terhadap mahasiswa Politeknik GT pada khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah menjadi patriot-patriot unggul dan kompetitif, diantaranya harus memiliki: (1) Intellectual capacity & Curiosity, (2) Strong Character & Mentality, (3) Leadership & Management Qualities.

Pengabdian Masyarakat oleh Politeknik GT

Dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain melakukan proses pendidikan, Politeknik GT juga melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Salah satu kegiatan Pengabdian ini dilakukan di SMK Bina Karya Tangerang, pada tanggal 14 Mei 2016. Pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa Politeknik GT. Dalam kegiatan Pengabdian ini siswa SMK diajarkan mengenai tata cara simulasi kekuatan material dengan menggunakan software Solidwork yang dapat membantu dalam mendesain suatu produk sehingga mendapatkan hasil rancangan yang lebih baik.

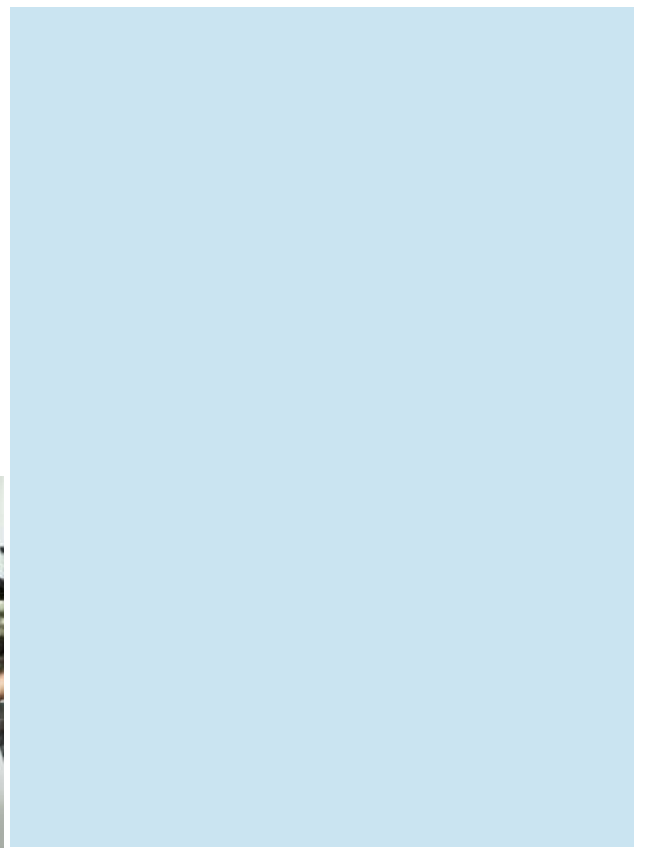
Public lectures in Polytechnics GT

On 17 February 2016 Polytechnic GT organized public lectures with the theme "Increasing productivity, Innovative and work ethic, facing MEA (Asean Economic Community)" with Mr. Yugi Prayanto, Deputy Chairman of KADIN (Indonesia Chamber of Commerce and Industry) for fishery and marine sector as speaker. The lecture was attended by more than 450 participants. He explained that in facing AEC, 3 important pillars should be developed, i.e., human resources, technology and R&D (research and development). In addition, he also hoped the all students of Polytechnic GT are highly competitive.

The following public lecture was held on 24 August 2016 and the speaker was Mr. Major Inf Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc, M.PA, M.A, with the theme "Spirit of Patriotism in the 21st century". In this public lecture, he spoke about Indonesia's big dream for Indonesia to enter a Golden era in 2045, with security, peace, prosperity and worldwide as components. To make that happen, he hoped the students of Polytechnic GT in particular and all Indonesian people become excellent and competitive patriots who have: (1) Intellectual capacity & Curiosity, (2) Strong Character & Mentality, (3) Leadership & Management Qualities.

Public service by Polytechnic GT

In realizing the vision of Tri Dharma, besides executing the education process, Polytechnic GT is also providing public services. One of the services is visiting SMK (middle school) Bina Karya, Tangerang on 14 May 2016. Lecturer and Students of Polytechnic GT taught the students of SMK Bina Karya how to use Solidwork software, which helps to provide a better design of a product.



Kunjungan-kunjungan di Politeknik GT

Pada tanggal 1 Februari 2016 Politeknik GT mendapat kunjungan kehormatan dari Pendiri IRC Japan, Mr. Masayuki Inoue. Selain beliau melihat fasilitas yang ada, beliau memberikan pembekalan ilmu dan nasehat kepada seluruh mahasiswa tingkat 3. Beliau berharap mahasiswa ketika masih di Politeknik GT mempelajari keseluruhan proses pembuatan ban dengan baik, sehingga ketika lulus nanti sudah siap bekerja. Harapan beliau khususnya bagi lulusan yang ditempatkan di IRC nantinya tidak hanya membuat ban IRC nomor satu di Indonesia tetapi menjadi nomor satu di dunia.

Pada tanggal 10 Maret 2016 Politeknik GT mendapat kunjungan kehormatan dari Prof. Mari Elka Pangestu, Ph.D, Mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Mantan Menteri Perindustrian pada era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Dalam kunjungannya, beliau juga melihat fasilitas di kampus Politeknik GT dari Laboratorium sampai dengan ruang perpustakaan. Beliau turut menyampaikan pesan kepada mahasiswa agar terus semangat dalam belajar dan berkarya.

Kunjungan kehormatan selanjutnya adalah Ibu Haiyani Rumondang, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tanggal 28 September 2016. Dalam kunjungannya, beliau sangat terkesan dengan salah satu realisasi program CSR dari Gajah Tunggal, berupa dukungan fasilitas belajar di kampus Politeknik GT, seperti Lab. Instalasi, Lab. Mekanik, Lab. Pneumatik dan Lab. Hidrolik. Di laboratorium, beliau menyaksikan langsung benda kerja hasil praktek dan prototype mesin yang didemonstrasikan oleh mahasiswa Politeknik GT. Beliau sangat takjub akan kemampuan dan hasil kerja tersebut, dan berpesan kepada mahasiswa untuk memiliki rasa bangga dan bersyukur dapat menjadi mahasiswa Politeknik GT, yang mana setelah lulus langsung dapat bekerja. Maka dari itu pentingnya untuk dapat terus beradaptasi, bekerja keras dan berterimakasih serta berusaha untuk berkontribusi terhadap suksesnya Gajah Tunggal secara berkelanjutan.

Visits to Polytechnic GT

On February 1 2016, Polytechnic GT had the honor to host a visit from the founder of IRC Japan, Mr Masayuki Inoue. Beside viewing the facilities of polytechnic GT, he also provided knowledge and advice to all 3rd year students. He hoped that all students are able to study the entire tire manufacturing process properly, in order for the graduates to be prepared to work when they graduate. He hopes that graduates who will be placed at IRC not only are able to make IRC tires number one in Indonesia but are also able to make IRC tires number one in the world.

On 10 March 2016 Polytechnic GT had the honor to receive a visit from Prof. Mari Elka Pangestu, Ph.d, former Minister of Tourism and Creative Economy and former Minister of Industry during the government of President Susilo Bambang Yudohono. Mrs Pangestu visited all facilities of Polytechnic GT, from laboratory until library. She encouraged students to study and work with passion.

In the following visit, GT Polytechnic had the honor to be visited by Mrs. Haiyani Rumondang from the Indonesian Ministry of Manpower on 28 September 2016. During her visit, she was very impressed with the implementation of CSR programs of Gajah Tunggal i.e. facilities at Polytechnic GT such as installation lab, mechanical lab, pneumatic lab and hydraulic lab. In the laboratory, she witnessed how the students demonstrate the prototype machine and was very impressed with the students' ability and the result of their work. She also conveyed to the students to be proud and grateful as students of Polytechnic GT who will get a job right after graduation. Hence, it is important for the students to continue to adapt, work hard and be grateful and contribute to the success of Gajah Tunggal in a sustainable manner.

Penerapan CSR di Gajah Tunggal dengan praktik Eco Living

CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang dipraktikkan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, printer, charger dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan
- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/ gelas botol air minum dalam kemasan
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan styrofoam
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang

Applying CSR in Gajah Tunggal by practicing Eco-Living

CSR in GT also means "Citizen Social Responsibility". This extended definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

At the individual level, the Company encourages the practice of Eco-Living at GT, which includes, among other things:

- *Turning off lights and Air Conditioner (AC) whenever not in use*
- *Setting the AC temperature between 23°C and 24°C*
- *Unplugging computers, printers, chargers, TVs when not in use*
- *Using water wisely (turning off taps)*
- *Using glasses for drinking water instead of plastic/glass bottles of mineral water*
- *Reducing the use of Plastics and Styrofoam packaging*
- *Separate waste (between organic and non-organic) and dispose these in designated trash cans*
- *Reusing and recycling paper from photocopiers and printers*
- *Use refillable markers, pencil, pen and ink cartridges*

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing style for numbers in Bahasa Indonesia.



***PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	82	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	84	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	85	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	86	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	87	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiary and Associate



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor.
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAHTUNGGAL jakarta
Tel. : 3459431 (2 Lines)
2459302 (2 Lines)
3805916-20
Fax. : 0062-(21)-3804908
0062-(21)-3804878

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : Budhi Santoso Tanasaleh
: Jl. Hayam Wuruk No. 8
: Jl. Pasar Pagi No. 138, Roa Malaka, Tambora
: Jakarta Barat
: + 62 21 3805920
: Presiden Direktur/President Director
- : Kisyuwono
: Jl. Hayam Wuruk No. 8
: Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
: Jakarta Selatan
: + 62 21 3805920
: Direktur/Director

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiary internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2017 / March 24, 2017

Direktur Utama / President Director

(Budhi Santoso Tanasaleh)

Direktur / Director

(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. GA117 0178 GT IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0178 GT IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 dan 43 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2016, PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4, yang dilakukan secara retrospektif pada laporan keuangan induk tersendiri dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiary and associate (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

As discussed in Notes 2 and 43 to the consolidated financial statements, in 2016, PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary adopted amendment to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 4 which have been applied retrospectively to parent entity financial statement and prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

24 Maret/March 24, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	755.545	641.916	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	370.941	338.975	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	1.383.485	509.358	Related parties
Pihak ketiga		1.752.761	1.902.041	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,36	250.894	217.271	Related parties
Pihak ketiga		387.613	253.259	Third parties
Persediaan	9	2.280.868	2.112.616	Inventories
Uang muka		71.605	145.117	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	211.543	465.324	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		51.897	16.404	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>7.517.152</u>	<u>6.602.281</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,36	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	34	261.753	157.185	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	843.075	945.350	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	33.793	90.925	Other non-current financial assets
Properti investasi - bersih	13	160.797	168.792	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.830.114 juta tahun 2016 dan Rp 6.140.955 juta tahun 2015	14	9.130.997	8.733.925	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,830,114 million in 2016 and Rp 6,140,955 million in 2015
Aset lain-lain		<u>101.756</u>	<u>162.591</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.180.627</u>	<u>10.907.224</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>18.697.779</u></u>	<u><u>17.509.505</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	553.143	620.755	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	375.765	339.175	Related parties
Pihak ketiga		1.338.975	1.089.739	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,36	127.058	8.403	Related parties
Pihak ketiga		223.787	150.678	Third parties
Utang pajak	17	211.171	115.381	Taxes payable
Utang dividen		2.498	2.418	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	593.570	392.863	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan		11.170	32.721	Sales advances
Jaminan penyalur	19	849.339	904.264	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21	57.329	56.751	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.343.805	3.713.148	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	20	6.703.808	6.840.398	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	129.306	182.350	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	1.672.683	1.379.467	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.505.797	8.402.215	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.849.602	12.115.363	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	25	388.628	561.154	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	60.000	60.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.160.165	3.533.604	Unappropriated
Jumlah		5.848.678	5.394.643	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	26	(501)	(501)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares
Jumlah Ekuitas		5.848.177	5.394.142	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.697.779	17.509.505	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	28,36	13.633.556	12.970.237	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29,36	10.438.263	10.346.094	COST OF SALES
LABA KOTOR		3.195.293	2.624.143	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(997.854)	(925.988)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(629.199)	(585.824)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(747.094)	(738.946)	Finance cost
Kerugian atas penarikan produk	18	(230.925)	-	Loss on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	39	168.550	(705.373)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss of associate
Penghasilan bunga		65.717	50.752	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33	72.464	33.664	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		825.947	(331.869)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	34	(199.386)	18.543	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		626.561	(313.326)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(141.558)	(11.756)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,25	(3.467)	5.000	Share in other comprehensive income of associate
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	25	(2.326)	8.573	Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,25	2.628	4.230	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,25	(27.803)	99.324	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(172.526)	105.371	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		454.035	(207.955)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		626.561	(313.326)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		626.561	(313.326)	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		454.035	(207.955)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan		454.035	(207.955)	Total Comprehensive Income (Loss) for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	35	179,82	(89,92)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income												
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency adjustment of the subsidiary	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks		Jumlah ekuitas/ Total equity
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated									
			Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million									
Saldo per 1 Januari 2015	1.742.400	(502.515)	28.855	16.100	309.182	(238.556)	340.202	55.000	3.886.775	(439)	5.637.004	Balance as of January 1, 2015	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.845)	-	(34.845)	Cash dividend	
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(62)	(62)	Treasury stock purchase	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	4.230	8.573	104.324	(11.756)	-	-	(313.326)	-	(207.955)	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2015	1.742.400	(502.515)	33.085	24.673	413.506	(250.312)	340.202	60.000	3.533.604	(501)	5.394.142	Balance as of December 31, 2015	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	2.628	(2.326)	(31.270)	(141.558)	-	-	626.561	-	454.035	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2016	1.742.400	(502.515)	35.713	22.347	382.236	(391.870)	340.202	60.000	4.160.165	(501)	5.848.177	Balance as of December 31, 2016	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.638.519	13.496.259	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.654.117)</u>	<u>(12.245.088)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.984.402	1.251.171	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(731.745)	(703.865)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	241.090	372.233	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(200.533)</u>	<u>(123.904)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.293.214</u>	<u>795.635</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	110.627	38.790	Proceeds from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(115.200)	-	Increase of other account receivable from third parties
Penerimaan bunga	8.666	9.223	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	20.049	537	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bank garansi	-	1.235	Proceeds of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(75.845)	(263.699)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(68.849)	(165.073)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(384)	(20)	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	<u>(948.738)</u>	<u>(1.025.381)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.069.674)</u>	<u>(1.404.388)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	3.727.395	2.584.532	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(45.741)	(23.042)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran utang bank	(3.773.210)	(2.273.687)	Payment of bank loans
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(62)	Repurchase of treasury stock
Pembayaran dividen tunai	-	<u>(34.721)</u>	Payment of cash dividend
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(91.556)</u>	<u>253.020</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	131.984	(355.733)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	641.916	957.144	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(18.355)</u>	<u>40.505</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>755.545</u>	<u>641.916</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Christopher Chan Siew Choong Gautama Hartarto Benny Gozali Lei Huai Chin Sean Gustav Standish Hughes Sang Nyoman Suwisma	Sean Gustav Standish Hughes Gautama Hartarto Benny Gozali	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Toh David Ka Hock Sunaria Tadjuddin	Sang Nyoman Suwisma Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh Tan Enk Ee Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Jusup Agus Sayono	Christopher Chan Siew Choong Budhi Santoso Tanasaleh Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Ma Li Tan Enk Ee Lei Huai Chin Tuan Pham Dang	President Director Vice President Director Directors

		31 Desember/December 31,			
		2016		2015	
Direktur Independen	Lin Jong Jeng		Lin Jong Jeng		Independent Director
Komite Audit					Audit Committee
Ketua	Toh David Ka Hock		Sunaria Tadjuddin		Chairman
Anggota	Lim Kee Hong		Muredi Wibowo		Members
	Sugianto		Rudy Haryanto		

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah 17.175 dan 15.220 karyawan.

The Company and its subsidiary (the Group) had an average total number of employees of 17,175 and 15,220 in 2016 and 2015, respectively.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiary

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiary:

Entitas Anak Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2016	2015		2016	2015
			%	%		Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005	705.040	874.966

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amandemen PSAK 4, memperkenankan pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam laporan keuangan induk tersendiri pada (a) biaya perolehan; (b) sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran atau; (c) metode ekuitas.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengubah akuntansi investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai informasi tambahan hal 82 – 87 dari metode biaya menjadi metode ekuitas dan menyajikan kembali laporan keuangan induk tersendiri untuk periode sebelumnya seperti dijelaskan pada Catatan 43.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company has issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounting to USD 500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

- The amendment to PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements

Amendment of PSAK 4, allowing the recording of investments in subsidiaries, associates and joint ventures in the Separate financial statements in (a) at cost; (b) in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement or; (c) the equity method.

In 2016, the Company changed as accounting of investment in shares in subsidiary and associate in financial statements of parent entity, which is presented as supplementary information pages 82 – 87 from cost method to equity method and restated financial statements of parent entity for prior year corresponding figures as discussed in Note 43.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- The amendments to PSAK 5: Operating Segments
- Amendments to PSAK 7: Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30: Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19: Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22: Business Combination
- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68: Fair Value Measurement
- ISAK 30: Levies

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16,: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PSM, yang mata uang fungsionalnya adalah U.S. Dollar dinyatakan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting consolidated financial statements, the assets and liabilities of PSM, whose functional currency is U.S. Dollar, are expressed in Rp using exchange rate prevailing at the end of the reporting period. Income and expense items are translated at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

f. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

- g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

- g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 10
Peralatan	10

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and improvements	5 - 10
Equipment	10

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and improvements	10 - 20
Machinery and factory equipment	5 - 20
Vehicles	5
Office furniture and fixtures	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 34.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of investment properties and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 13 and 14.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 17 and 34.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 42 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 42 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 22.

Valuation of Finance Instruments

As described in Note 42, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 42 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.340	2.322	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	158	1.030	U.S. Dollar
Jumlah kas	2.498	3.352	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	511.749	386.015	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan on call - pihak ketiga	241.298	252.549	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	755.545	641.916	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan on call adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro

Current Accounts

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank CIMB Niaga	60.041	18.970	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	33.481	56.006	Bank Central Asia
Bank Commonwealth	10.143	21.033	Bank Commonwealth
Bank Ganesha	9.709	22.649	Bank Ganesha
Bank Mega	5.330	20.333	Bank Mega
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	37.076	33.694	Others (below 5% each of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	302.350	146.460	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Negara Indonesia	26.440	6.192	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	24.231	19.892	Others (below 5% each of current accounts)
Euro			Euro
Bank Negara Indonesia	2.131	23.822	Bank Negara Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	65	9.640	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Barclays PLC Bank, Singapura	-	7.315	Barclays PLC Bank, Singapore
Mata uang asing lainnya	752	9	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	<u>511.749</u>	<u>386.015</u>	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan On Call

Time and On Call Deposits

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	22.900	12.200	Bank Ganesha
Bank Panin	19.600	19.700	Bank Panin
Bank Mandiri	14.500	-	Bank Mandiri
Bank OCBC NISP	11.050	6.000	Bank OCBC NISP
Bank ICBC Indonesia	10.000	16.000	Bank ICBC Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank ICBC Indonesia	55.088	67.596	Bank ICBC Indonesia
Bank Ganesha	41.652	58.629	Bank Ganesha
Bank Panin	33.590	51.042	Bank Panin
Bank OCBC NISP	32.918	21.382	Bank OCBC NISP
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	<u>241.298</u>	<u>252.549</u>	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	5,5% - 8%	8% - 9,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1%	0,15% - 2,75%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

Tersedia Untuk Dijual

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan		
Value Venture Ltd	291.696	262.587
Vantage Investment Ltd.	44.339	-
DFM McKinley Investment Holding Ltd	-	45.524
UBS AG	-	8.702
Jumlah	336.035	316.813
Laba yang belum direalisasi	34.906	22.162
Nilai Wajar	370.941	338.975

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk Vantage Investment Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengolahan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada 1 Oktober 2016. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain. Pada tahun 2016, investasi ini dipindahkan ke Vantage Investment Ltd.

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Available-for-Sale

This represents investments through fund managers as follows:

Cost

Value Venture Ltd
Vantage Investment Ltd.
DFM McKinley Investment Holding Ltd
UBS AG

Total

Unrealized gain

Fair Value

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd to manage the Group's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract has term on 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

The Company appointed Vantage Investment Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on October 1, 2016. The contract may be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract may be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party. In 2016, this investment was transferred to Vantage Investment Ltd.

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	22.162	5.622	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(769)	(188)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	13.513	16.728	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u>34.906</u>	<u>22.162</u>	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 42c.

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 42c.

Rekening Giro dan Deposito Berjangka

Current Accounts and Time Deposits

Merupakan penempatan rekening giro dan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia yang terutama dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas. Deposito berjangka memiliki jangka waktu 1 tahun.

Represents current accounts and time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used mainly as bank guarantee in purchasing gas. Time deposits have a term of 1 year.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1.355.771	470.184	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	13.058	2.332	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	6.222	5.613	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	4.142	-	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd	3.624	-	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd
Globaltraco International Pte. Ltd.	661	31.224	Globaltraco International Pte. Ltd.
Lain-lain	7	5	Others
Jumlah	<u>1.383.485</u>	<u>509.358</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.287.104	1.178.691	Local debtors
Pelanggan luar negeri	465.657	723.350	Foreign debtors
Jumlah	<u>1.752.761</u>	<u>1.902.041</u>	Total
Jumlah Piutang Usaha	<u>3.136.246</u>	<u>2.411.399</u>	Total Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	2.688.649	1.860.454	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	353.346	356.061	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	52.562	163.764	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	9.574	12.781	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	6.523	13.478	91 - 120 days
> 120 hari	25.592	4.861	More than 120 days
Jumlah	<u>3.136.246</u>	<u>2.411.399</u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.293.332	1.184.309	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.801.833	1.083.857	U.S. Dollar
Euro	24.746	102.766	Euro
Poundsterling	16.335	40.467	Poundsterling
Jumlah	<u>3.136.246</u>	<u>2.411.399</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada akhir periode pelaporan, yang memiliki saldo diatas 10% dari jumlah piutang adalah piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 1.355.771 juta dan Rp 470.184 juta masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 dan sebesar Rp 364.480 juta adalah piutang dari Michelin North America, Inc., pada 31 Desember 2015. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. From trade account receivable balance at the end of reporting period which have balance above 10% from total trade account receivable are trade account receivable from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounting to Rp 1,355,771 million and Rp 470,184 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively and amounting to Rp 364,480 million from Michelin North America, Inc., as of December 31, 2015. There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group hold dealers' guarantee over these balances and it doesn't have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2016 and 2015 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Piutang usaha senilai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2016 dan 2015 telah dijamin untuk utang bank (Catatan 15).

Trade accounts receivable amounting to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million in 2016 and 2015 were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

Piutang Lain-lain Lancar

Other Current Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
PT Filamendo Sakti (FS)	246.113	212.712	PT Filamendo Sakti (FS)
PT Bando Indonesia	2.758	2.536	PT Bando Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.023	2.023	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
Jumlah	<u>250.894</u>	<u>217.271</u>	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Rupiah	<u>250.894</u>	<u>217.271</u>	Rupiah

Piutang lain-lain kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang lain-lain tidak lancar.

Other accounts receivable from FS represents advance payments of expenses and interest receivable on other non-current accounts receivable.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 36).

Other accounts receivable other than FS represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Piutang Lain-lain Tidak Lancar

Other Non-current Accounts Receivable

Merupakan piutang kepada FS, yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

Represents receivable from FS, arising from settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan setelah adanya restrukturisasi usaha FS.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled after FS's restructuring.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	89.517	-	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Giti Tire (USA) Ltd	18.295	-	Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 38e)	10.807	6.242	GITI Tire (Europe) BV (Note 38e)
PT Filamendo Sakti	5.835	1.567	PT Filamendo Sakti
GITI Radial Tire (Anhui) Company Ltd.	2.060	-	GITI Radial Tire (Anhui) Company Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	544	594	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	127.058	8.403	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	107.812	-	U.S. Dollar
Euro	10.807	6.242	Euro
Rupiah	8.439	2.161	Rupiah
Jumlah	127.058	8.403	Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, are unsecured and are payable on demand.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	868.367	900.513	Finished goods
Barang dalam proses	245.134	294.159	Work in process
Bahan baku	911.273	633.648	Raw materials
Bahan pembantu	256.094	284.296	Indirect materials
Jumlah	2.280.868	2.112.616	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Persediaan senilai USD 100.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2016 dan 2015 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 100,000,000 and Rp 100,000 million in 2016 and 2015, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	2.280.868	2.112.616	Carrying amount of inventories
Nilai pertanggungan			Sum insurance
Rupiah (dalam jutaan)	30.000	-	Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	117.700.000	112.400.000	U.S. Dollar
Euro	14.500.000	14.500.000	Euro

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - (Catatan 34)			Article 28A - (Note 34)
Perusahaan			The Company
Tahun 2015	121.891	121.891	In 2015
Tahun 2014	-	98.268	In 2014
Tahun 2010	30.129	30.129	In 2010
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	59.523	215.036	Value Added Tax - Net
Jumlah	211.543	465.324	Total

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Penghasilan untuk masa tahun pajak 2013 sebesar Rp 206.390 juta. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 204.100 juta. Nilai yang tidak tertagih dicatat sebagai penyesuaian pajak (Catatan 34).

In 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for the year 2013 mainly for Income Tax amounting to Rp 206,390 million. In May 2015, the Company received tax refund amounting to Rp 204,100 million. The uncollected amount was accounted as tax adjustment (Note 34).

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juli 2014 sebesar Rp 129.357 juta berikut dengan sanksi Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 250 juta.

In August 2015, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for period July 2014, amounted to Rp 129,357 million, including Tax Penalty written on Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 250 million.

Pada bulan April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Penghasilan tahun pajak 2014 sebesar Rp 98.268 juta. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 96.980 juta. Nilai yang tidak tertagih dicatat sebagai penyesuaian pajak (Catatan 34).

In April 2016, the Company received an assessment letter on tax overpayment (SKPLB) for Income Tax 2014 amounted to Rp 98,268 million. In May 2016, the Company has received tax refund amounting to Rp 96,980 million. Amount that are not collectible recorded as tax adjustments (Note 34).

Pada Bulan Juli 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Pertambahan Nilai masa pajak April 2015 sebesar Rp 85.272 juta.

In July 2016, the Company received an assessment letter on tax overpayment (SKPLB) Value Added Tax tax period April 2015 amounted to Rp 85,272 million.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56% atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, serta dalam bidang pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	945.350	925.323	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(31.270)	104.324	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>843.075</u>	<u>945.350</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi disajikan dibawah ini.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	<u>5.117.067</u>	<u>5.794.041</u>	Total assets
Liabilitas	1.819.087	2.100.186	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.298.417	3.698.553	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(437)	(4.698)	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>5.117.067</u>	<u>5.794.041</u>	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	3.725.357	4.243.424	Net sales
Beban	<u>3.999.079</u>	<u>4.573.035</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	<u>(273.722)</u>	<u>(329.611)</u>	Loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:			Loss attributable to
Pemilik entitas Induk	(277.796)	(329.801)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	4.074	190	Non-controlling interests
Rugi tahun berjalan	<u>(273.722)</u>	<u>(329.611)</u>	Loss for the year
Rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Loss and other comprehensive income attributable to
Pemilik entitas Induk	(400.136)	78.354	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.776	(45)	Non-controlling interests
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>(396.360)</u>	<u>78.309</u>	Total loss and other comprehensive income for the year

Investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan industri Grup.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Investment in shares stock of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) represents ownership of interest of 25.56% or 994,150,000 shares which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

The movement of investment using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	945.350	925.323	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(31.270)	104.324	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>843.075</u>	<u>945.350</u>	Ending balance

Summarized consolidated financial information of associate is set out below.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	<u>5.117.067</u>	<u>5.794.041</u>	Total assets
Liabilitas	1.819.087	2.100.186	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.298.417	3.698.553	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(437)	(4.698)	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>5.117.067</u>	<u>5.794.041</u>	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	3.725.357	4.243.424	Net sales
Beban	<u>3.999.079</u>	<u>4.573.035</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	<u>(273.722)</u>	<u>(329.611)</u>	Loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:			Loss attributable to
Pemilik entitas Induk	(277.796)	(329.801)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	4.074	190	Non-controlling interests
Rugi tahun berjalan	<u>(273.722)</u>	<u>(329.611)</u>	Loss for the year
Rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Loss and other comprehensive income attributable to
Pemilik entitas Induk	(400.136)	78.354	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.776	(45)	Non-controlling interests
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>(396.360)</u>	<u>78.309</u>	Total loss and other comprehensive income for the year

The investments in the above associate company is held primarily for long-term growth potential, since the associate company is also engaged in the industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment with fund manager
Biaya perolehan	21.134	69.665	Cost
Laba yang belum direalisasi	6.218	17.514	Unrealized gain
Nilai wajar	27.352	87.179	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	2.387	2.387	Cost
Laba yang belum direalisasi	4.054	1.359	Unrealized gain
Nilai wajar	6.441	3.746	Fair value
Jumlah nilai wajar	33.793	90.925	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment with fund manager represents placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	18.873	23.233	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(13.809)	-	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	5.208	(4.360)	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	10.272	18.873	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 42c.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 42c.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	132.754	(3.455)	-	-	129.299	Land
Bangunan dan prasarana	39.009	(1.015)	-	-	37.994	Building and improvements
Peralatan	1.065	(20)	384	-	1.429	Equipment
Jumlah	172.828	(4.490)	384	-	168.722	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	3.931	(78)	3.805	-	7.658	Building and improvements
Peralatan	105	(2)	164	-	267	Equipment
Jumlah	4.036	(80)	3.969	-	7.925	Total
Jumlah Tercatat	168.792				160.797	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	119.715	13.039	-	-	132.754	Land
Bangunan dan prasarana	35.177	3.812	20	-	39.009	Building and improvements
Peralatan	942	123	-	-	1.065	Equipment
Jumlah	155.834	16.974	20	-	172.828	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	-	-	3.931	-	3.931	Building and improvements
Peralatan	-	-	105	-	105	Equipment
Jumlah	-	-	4.036	-	4.036	Total
Jumlah Tercatat	155.834				168.792	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PSM, entitas anak.

Investment properties represent land and building owned by PSM, a subsidiary.

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² dan memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 m² and has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 43.458 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 43,458 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 12.544.912 dan jumlah tercatat oleh PSM adalah sebesar USD 11.967.623. Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan biaya.

The fair value of investment properties at December 31, 2016 was USD 12,544,912 and the amount recorded by the PSM is USD 11,967,623. Valuation of investment property was by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners. The Valuation was determined using the cost approach.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.162.992	-	63.981	-	-	2.226.973	Land
Bangunan dan prasarana	926.219	(74)	35.316	-	887.795	1.849.256	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9.431.916	-	179.617	24.457	468.197	10.055.273	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	169.157	(195)	15.786	6.180	-	178.568	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	248.538	(29)	23.063	237	-	271.335	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	866.652	-	157.444	-	(887.795)	136.301	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	777.486	-	642.196	-	(468.197)	951.485	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	-	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	14.874.880	(298)	1.117.403	30.874	-	15.961.111	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	482.254	(19)	60.087	-	-	542.322	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5.375.791	-	583.945	17.512	-	5.942.224	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	104.203	(96)	24.446	5.060	-	123.493	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	169.170	(11)	29.014	231	-	197.942	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	9.537	-	14.596	-	-	24.133	Machinery
Jumlah	6.140.955	(126)	712.088	22.803	-	6.830.114	Total
Jumlah Tercatat	8.733.925					9.130.997	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.145.382	-	17.610	-	-	2.162.992	Land
Bangunan dan prasarana	898.469	281	1.469	-	26.000	926.219	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	8.887.009	-	179.268	-	365.639	9.431.916	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	147.995	670	22.803	2.311	-	169.157	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	217.222	62	31.525	271	-	248.538	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	306.522	-	592.829	-	(32.699)	866.652	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	509.161	-	627.265	-	(358.940)	777.486	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	-	-	291.920	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	13.111.760	1.013	1.764.689	2.582	-	14.874.880	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	441.163	66	41.025	-	-	482.254	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	4.835.020	-	540.771	-	-	5.375.791	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	81.016	295	24.897	2.005	-	104.203	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	143.108	45	26.288	271	-	169.170	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	-	-	9.537	-	-	9.537	Machinery
Jumlah	5.500.307	406	642.518	2.276	-	6.140.955	Total
Jumlah Tercatat	7.611.453					8.733.925	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	8.071	306	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	20.049	537	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 33)	11.978	231	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 33)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.899.383 juta dan Rp 1.638.933 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 1,899,383 million and Rp 1,638,933 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	609.529	549.421	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 30)	34.739	38.793	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	67.820	54.304	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	712.088	642.518	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2017. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 78% dari kontrak.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2017. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. The carrying value of assets in progress covered 78% of the contract.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.454.026 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2018 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2016, the Company owned several pieces of land with HGB measuring 3,454,026 m² located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 30 years expiring in 2018 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 443.806 m² dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 20).

Land measuring 443,806 m² with HGB No. 178 sisa / Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable (Note 20).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, dengan syarat nilai pengganti.

Property, plant and equipment excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk, with condition replacement cost.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	6.904.024	6.570.933	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah (dalam jutaan)	1.800.040	1.763.258	Total amount of insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	1.048.242.827	1.037.467.546	U.S. Dollar
Euro	21.490.000	21.490.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap Business Interruption dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.025.423 juta dan USD 129 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 1.675.864 juta dan USD 136 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,025,423 million and USD 129 million as of December 31, 2016 and Rp 1,675,864 million and USD 136 million as of December 31, 2015.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	368.783	352.258	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184.360	268.497	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	553.143	620.755	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	553.143	620.755	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	503	1.368	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	553.646	622.123	Total

The Hongkong and Shanghai Banking
Coorporation Limited

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Coorporation Limited (HSBC) dimana pada 11 Oktober 2016, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2017 dan fasilitas kredit telah dimodifikasi menjadi:

1. Fasilitas Documentary Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 5.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
2. Fasilitas Deferred Payment Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 40.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
3. Fasilitas Export Packing Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit untuk pembelian bahan baku lokal dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
4. Fasilitas Clean Import Loan dengan maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
5. Fasilitas Bank Guarantee dengan maksimum sebesar USD 500.000.
6. Fasilitas Revolving Loan sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman berjangka.
7. Fasilitas Clean Import Loan 1 sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada supplier dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
8. Fasilitas Technical Documents against Acceptance maksimum sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.

The Hongkong and Shanghai Banking
Coorporation Limited

The Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) which on October 11, 2016, these facilities have been extended until August 31, 2017 and the credit facilities have been modified to be:

1. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 5,000,000 which is credit facility for purchase of raw material (import and local) and sparepart or capital goods with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and of 6.5% below HSBC's best lending rate.
2. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 40,000,000 which is credit facility for purchase of raw material (import and local) and sparepart with condition of 2/3 Bill of Lading with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
3. Export Packing Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000 which is credit facility for purchase of local raw material with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 15,000,000 which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, and interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
5. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 500,000.
6. Revolving loan facility amounting to USD 20,000,000 which is short-term working capital facility with interest rate per annum of 6.5% below term lending rate.
7. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 20,000,000 which is a facility to sanctioned to finance payable to supplier with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
8. Technical Documents against Acceptance with maximum credit of USD 15,000,000 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate.

9. Fasilitas Documentary Credit maksimum USD 644.770,94 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
10. Fasilitas Deferred Payment Credit maksimum sebesar USD 644.770,94 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
11. Fasilitas Documentary Credit maksimum USD 8.994.395,59 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
12. Fasilitas Deferred Payment Credit maksimum USD 8.994.395,59 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 75.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 8. Untuk fasilitas No. 9 s/d 10, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 644.770,94. Untuk fasilitas No. 11 s/d 12, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 8.994.395,59.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh Treasury Facility sebesar USD 2.000.000 pada tahun 2016 dan 2015.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 75.000.000 pada tahun 2016 dan tahun 2015 (Catatan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi Net Debt to Net Worth kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC masing-masing sebesar USD 27.447.391 dan USD 25.535.230.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana pada tanggal 2 Nopember 2016, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2017 dan fasilitas kredit diubah menjadi:

1. Fasilitas Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,25% dan USD 5,25% per tahun.

9. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 644,770.94 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate.
10. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 644,770.94 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate.
11. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 8,994,395.59 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate.
12. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 8,994,395.59 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 75,000,000 for facilities No. 1 up to 8. For combined facilities No. 9 up to 10, the Company can use up to USD 644,770.94. For combined facilities No. 11 up to 12, the Company can use up to USD 8,994,395.59.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000 in 2016 and 2015.

These facilities were guaranteed by fiduciary inventories amounting to USD 75,000,000 in 2016 and in 2015 to cover all facilities (Note 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

As of December 31, 2016 and 2015, outstanding loan from the use of HSBC facilities amounted to USD 27,447,391 and USD 25,535,230, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk which on November 2, 2016, these facilities have been extended until August 4, 2017 and the credit facilities have been modified to be:

1. Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility) which is a raw material and sparepart import credit facility with maximum credit of USD 45,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.25% and USD of 5.25%.

2. Fasilitas Trust Receipt (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran Sight dan/atau Usance L/C dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu Trust Receipt dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,5% dan USD 5% per tahun.
 3. Fasilitas Bank Garansi/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
 4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – Import), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,5% dan USD 4% per tahun.
 5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Money Market Lines (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,5% per tahun.
 6. Fasilitas Kredit Baru yang merupakan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta dan tingkat bunga 10 % per tahun.
 7. Fasilitas Forex Line yang merupakan fasilitas jual beli valuta asing dengan maksimum nilai sebesar USD 3.000.000.
2. The Trust Receipt facility which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.5% and USD of 5%.
 3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility), which is sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 15,000,000.
 4. Specific Transaction Import Facility (PTK – Import) which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.5% and USD of 4 %.
 5. Loan Facility Special Transactions – Money Market Lines (On Revolving Basis – Facilities Direct) which is a short-term working capital facility with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.5%.
 6. New Credit Facility which is Special Transactions facility with maximum credit of Rp 200,000 million and interest rate per annum of 10 %.
 7. Forex Line facility which is buying and selling foreign currency facility with maximum limit of USD 3,000,000.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas trust receipt, fasilitas bank garansi/standby letter of credit, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – Money Market Lines dan fasilitas Forex Line berlaku kondisi clean basis.

All L/C facilities and/or SKBDN facility is sublimit with trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with condition the Company only can uses these facilities with maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounting up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million as of December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively (Notes 7 and 9). Specific for Loan Facility Special Transaction - Money Market and Forex Line facility prevailing clean basis conditions.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Leverage ratio kurang dari 2,5 : 1

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 10.000.000 dan Rp 50.000 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 10.845.162 dan Rp 118.888 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

These facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain financial ratios below:

- Leverage ratio less than 2.5:1

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to USD 10,000,000 and Rp 50,000 million as of December 31, 2016 and USD 10,845,162 and Rp 118,888 million as of December 31, 2015.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Filamendo Sakti	205.253	243.284	PT Filamendo Sakti
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd	108.745	-	Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	56.650	86.246	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
3S Engineering Shanghai Co., Ltd.	4.709	9.609	3S Engineering Shanghai Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	408	36	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	375.765	339.175	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	678.128	511.133	Local suppliers
Pemasok luar negeri	660.847	578.606	Foreign suppliers
Jumlah	1.338.975	1.089.739	Total
Jumlah	1.714.740	1.428.914	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	881.430	720.642	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	826.380	643.273	U.S. Dollar
Euro	4.882	63.103	Euro
Mata uang asing lainnya	2.048	1.896	Other foreign currencies
Jumlah	1.714.740	1.428.914	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	625	968	Article 4 (2)
Pasal 21	14.353	7.323	Article 21
Pasal 23	2.790	3.425	Article 23
Pasal 25	11.851	698	Article 25
Pasal 26	62.319	40.814	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan	53.485	-	Company
Entitas anak - PSM	3.705	110	Subsidiary - PSM
SKPKB PPh Badan Tahun 2010	62.043	62.043	SKPKB for income tax In 2010
Jumlah	211.171	115.381	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER
LIABILITY

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 15, 20 dan 21)	204.786	208.697	Interest (Notes 15, 20 and 21)
Cadangan kerugian atas penarikan produk	199.645	-	Provision loss on product recall
Gas	59.807	62.027	Gas
Listrik, air dan telepon	47.521	45.729	Electricity, water and telephone
Bonus dan tunjangan	39.434	40.410	Bonus and allowance
Royalti	25.866	23.660	Royalty
Lain-lain	16.511	12.340	Others
Jumlah	593.570	392.863	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada National Highway Traffic Safety Administration (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (voluntary recall) produk ban tertentu selama periode April 2014 sampai dengan September 2016, atas penarikan ini, Perusahaan telah mencatat kerugian atas penarikan produk pada laba rugi sebesar Rp 230.925 juta pada 31 Desember 2016.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration in the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products during the period from April 2014 to September 2016. Upon recall of the products, the Company recorded a loss on product recall in profit or loss amounted to Rp 230,925 million as of December 31, 2016.

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 500.000.000	6.718.000	6.897.500	Senior Secured Notes - USD 500,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14.192)	(57.102)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>6.703.808</u>	<u>6.840.398</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	6.703.808	6.840.398	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	202.191	204.752	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>6.905.999</u>	<u>7.045.150</u>	Total

Senior Secured Notes – USD 500.000.000

Senior Secured Notes – USD 500,000,000

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes due 2018 (Notes) sebesar USD 500.000.000. Penerimaan atas Notes tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh saldo obligasi lama (Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014).

On February 6, 2013, the Company issued Senior Secured Notes due 2018 (Notes) amounting to USD 500,000,000. The proceeds of the Notes were used to redeem the entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014.

Notes tersebut memiliki tingkat bunga 7,75% per tahun. Notes akan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo. Harga jual Notes pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal Notes dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat. Biaya transaksi yang termasuk dalam penerbitan Notes adalah sebesar Rp 115.168 juta.

The Notes have interest rate of 7.75% per annum. The Notes will be paid in lumpsum on its due date. The Notes were sold at 99.188% of their nominal value on the issue date and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee. Transaction cost incurred on issuance of the Notes amounted to Rp 115,168 million.

Notes tersebut dijamin oleh entitas anak, PSM.

The Notes are guaranteed by the subsidiary, PSM.

Jaminan atas Notes adalah sebagai berikut :

The Notes are secured by:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- Jaminan fidusia atas mold, peralatan dan forklift yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- Seluruh saham PT Polychem Indonesia Tbk (PI) yang dimiliki oleh Perusahaan saat penerbitan Notes.
- Seluruh saham PT Prima Sentra Megah (PSM) yang dimiliki oleh Perusahaan.
- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire and tube production plant (Note 14).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire tube production plant (Note 14).
- All capital stocks of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) owned by the Company on the date of the issue of the Notes.
- All capital stocks of PT Prima Sentra Megah (PSM) owned by the Company.

Perusahaan dan entitas anak yang menjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali apabila rasio consolidated EBITDA to fixed charges setidaknya 2,75:1,0. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan Notes tersebut dengan surat tertanggal 8 Pebruari 2013.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 15 Desember 2016 dan 7 Desember 2016, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah B3 dan CCC+.

The Company and its subsidiary are required to comply with certain financial covenants among others, limiting the Company and its subsidiary from incurring debt in certain amount, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75:1.0. As of December 31, 2016 and 2015, the Group has complied with these term and condition.

The Company notified the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of the Notes in its letter dated February 8, 2013.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on dated December 15, 2016 and December 7, 2016, the Notes are rated B3 and CCC+, respectively.

21. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	70.692	57.329	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	141.501	129.306	Later than one year and not later than five years
Jumlah	212.193	186.635	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(25.558)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>186.635</u>	186.635	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>(57.329)</u>	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		<u>129.306</u>	Long-term Lease Liabilities - Net

21. FINANCE LEASE OBLIGATION

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	73.330	56.751	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	204.931	182.350	Later than one year and not later than five years
Jumlah	278.261	239.101	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(39.160)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	239.101	239.101	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(56.751)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		182.350	Long-term Lease Liabilities - Net

Pada Pebruari, September dan Desember 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

In February, September and December 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, period is 5 (five) years and 3 month payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (floating rate) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6.2% - 6.4% per annum for 6 (six) months of the first lease period, the remaining period based on floating rate Libor + 5.85% per annum for next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	186.635	239.101	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	2.092	2.577	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	188.727	241.678	Total

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 12.522 karyawan tahun 2016 dan 12.505 karyawan tahun 2015.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	96.288	97.686	Current service cost
Bunga neto	118.432	97.054	Net interest
Biaya jasa lalu	(36.734)	-	Past service cost
Jumlah	<u>177.986</u>	<u>194.740</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	176.993	14.700	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>354.979</u>	<u>209.440</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	123.145	138.373	Manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 30)	19.169	18.139	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	35.672	38.228	General and administrative expense (Note 31)
Jumlah	<u>177.986</u>	<u>194.740</u>	Total

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 12,522 in 2016 and 12,505 in 2015.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	96.288	97.686	Current service cost
Bunga neto	118.432	97.054	Net interest
Biaya jasa lalu	(36.734)	-	Past service cost
Jumlah	<u>177.986</u>	<u>194.740</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	176.993	14.700	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>354.979</u>	<u>209.440</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	123.145	138.373	Manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 30)	19.169	18.139	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	35.672	38.228	General and administrative expense (Note 31)
Jumlah	<u>177.986</u>	<u>194.740</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	1.379.467	1.245.172	Beginning balance
Biaya jasa kini	96.288	97.686	Current service cost
Bunga neto	118.432	97.054	Net interest
Biaya jasa lalu	(36.734)	-	Past service cost
Pembayaran manfaat	(58.834)	(76.903)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	176.993	14.700	Actuarial losses (gain)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke (dari) Perusahaan	(2.929)	1.758	Post-employment benefit transferred to (from) the Company
Saldo akhir	<u>1.672.683</u>	<u>1.379.467</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 112.119 juta (naik menjadi sebesar Rp 133.974 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 155.543 juta (turun menjadi sebesar Rp 131.832 juta).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease to Rp 112,119 million (increase to Rp 133,974 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 155,543 million (decrease to Rp 131,832 million).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,0%	9,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,5%	9,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioners) **)
Christopher Chan Siew Choong (Wakil Presiden Komisaris)	4.045.500	0,12	2.023	Christopher Chan Siew Choong (Vice President Commissioner)
Koperasi	3.991.820	0,11	1.996	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	59	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.367.663.137</u>	<u>39,25</u>	<u>683.831</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 26)
Jumlah	<u><u>3.484.800.000</u></u>		<u><u>1.742.400</u></u>	Total
31 Desember/December 31, 2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Direktur) **)	28.356.000	0,81	14.178	Lei Huai Chin (Director) **)
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	4.045.500	0,12	2.023	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Koperasi	3.930.020	0,11	1.965	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	58	Irene Chan (Director)
Tuan Pham Dang (Direktur)	44.500	0,00	22	Tuan Pham Dang (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.374.163.137</u>	<u>39,44</u>	<u>687.082</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 26)
Jumlah	<u><u>3.484.800.000</u></u>		<u><u>1.742.400</u></u>	Total

***) Saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank dan HSBC LTD-Hongkong Private Banking.

***) This shares are registered in the share register under account of DBS Bank and HSBC LTD-Hongkong Private Banking.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid in capital in connection with following:

	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	(396.000)	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo per 31 Desember 2015 dan 2016	<u><u>(502.515)</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2016

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>	Effect of deferred tax
Bersih	<u><u>554.015</u></u>	Net

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	35.713	33.085	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	22.347	24.673	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	382.236	413.506	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Kerugian aktuarial	(391.870)	(250.312)	Actuarial loss
Jumlah	388.628	561.154	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

a. Unrealized change in value of AFS financial assets

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	33.085	28.855	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	17.206	4.418	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	(14.578)	(188)	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	35.713	33.085	Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiary

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	24.673	16.100	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	(2.326)	8.573	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	22.347	24.673	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary (PSM) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	413.506	309.182
Keuntungan (kerugian) bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	(2.548)	(91)
Keuntungan (kerugian) aktuarial Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	(3.467)	5.000
	<u>(25.255)</u>	<u>99.415</u>
Saldo akhir tahun	<u>382.236</u>	<u>413.506</u>

c. Share of other comprehensive income of associate:

Balance at beginning of year
Cumulative gain (loss) of revaluation of AFS financial assets
Actuarial gain (loss)
Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Balance at end of year

26. SAHAM DI PEROLEH KEMBALI

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007
Ditambah: perolehan tahun 2015	<u>137.400</u>	0,004
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2016	<u>391.400</u>	0,011

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

26. TREASURY STOCKS

	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million
Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014	439
Add: acquisition in 2015	<u>62</u>
Treasury stock at December 31, 2015 and 2016	<u>501</u>

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly.

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 09 tanggal 7 Juni 2016 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perusahaan, mengingat untuk tahun buku 2015 Perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 80 tanggal 29 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.845 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

27. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 09 dated June 7, 2016 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends to the Company shareholders, as the Company suffer losses for the financial year 2015.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 80 dated June 29, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,845 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000 million.

28. PENJUALAN BERSIH

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	32.782	32.843	Local
Ekspor	2.612.313	1.430.124	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	7.979.956	7.400.683	Local
Ekspor	3.008.505	4.106.587	Export
Penjualan Bersih	13.633.556	12.970.237	Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 18,06% dari jumlah penjualan bersih tahun 2016 dan penjualan kepada Michelin North America, Inc. sebesar 10,70% dan 13,78% dari jumlah penjualan bersih tahun 2016 dan 2015.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 19,40% dan 11,28% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 36).

28. NET SALES

Sales to customer which are more than 10% of total net sales are made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. accounting for 18.06% of total net sales in 2016 and Michelin North America, Inc. accounting for 10.70% and 13.78% of total net sales in 2016 and 2015.

Net sales to related parties accounted for 19.40% in 2016 and 11.28% in 2015 of total net sales (Note 36).

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	6.268.229	6.293.556	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.390.542	1.272.957	Labor cost
Biaya energi	1.187.209	1.155.341	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.423.782	1.371.514	Other Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.269.762	10.093.368	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	294.159	279.251	At beginning of year
Akhir tahun	(245.134)	(294.159)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.318.787	10.078.460	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	900.513	994.147	At beginning of year
Pembelian	99.840	174.000	Purchases
Penggantian produk	(12.510)	-	Replacement products
Akhir tahun	(868.367)	(900.513)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	10.438.263	10.346.094	Cost of Goods Sold

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2016 dan 2015.

Pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2016 sebesar 7,60% dan 2015 sebesar 11,84% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 36).

29. COST OF SALES

There are no purchases of raw materials from supplier representing more than 10% of total net sales in 2016 and 2015, respectively.

7.60% and 11.84% of total purchases of raw materials and finished goods in 2016 and 2015, respectively, were made from related parties (Note 36).

30. BEBAN PENJUALAN

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	418.630	452.632	Transportation
Insentif kinerja	207.313	79.792	Incentive performance
Gaji dan tunjangan	153.546	142.704	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	68.484	92.139	Advertising and promotion
Penyusutan (Catatan 14)	34.739	38.793	Depreciation (Note 14)
Royalti (Catatan 36g dan 38d)	31.956	26.289	Royalty (Notes 36g and 38d)
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	19.169	18.139	Post-employment benefits (Note 22)
Asuransi	13.300	15.400	Insurance
Barang promosi	9.378	17.241	Gift and merchandise
Jasa profesional	6.530	12.352	Professional fee
Beban kantor	5.986	7.042	Office expenses
Perjalanan dinas	4.110	5.822	Travelling
Lain-lain	24.713	17.643	Others
Jumlah	<u>997.854</u>	<u>925.988</u>	Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	307.129	279.378	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	67.820	54.304	Depreciation (Note 14)
Asuransi	45.952	44.029	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	35.672	38.228	Post-employment benefits (Note 22)
Jasa profesional lainnya	32.141	9.652	Other professional fees
Beban kantor	28.258	44.679	Office expenses
Pemeliharaan dan perbaikan	18.105	7.023	Maintenance and repair
Kesejahteraan karyawan	16.474	18.985	Employee welfare
Biaya pengujian dan inspeksi	15.287	21.928	Testing and inspection fee
Perjalanan dinas	9.781	6.866	Travelling
Transportasi	8.821	9.145	Transportation
Sewa kantor	8.922	11.322	Office rental
Perjamuan	8.068	9.244	Entertainment
Lain-lain	26.769	31.041	Others
Jumlah	<u>629.199</u>	<u>585.824</u>	Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

32. BEBAN KEUANGAN

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang obligasi	691.874	684.633	Bonds payable
Utang bank	20.762	22.815	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	13.811	10.516	Lease payable
Jumlah beban bunga	726.447	717.964	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	20.647	20.982	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>747.094</u>	<u>738.946</u>	Total

32. FINANCE COST

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

33. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

33. OTHER GAINS AND LOSSES

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Penjualan barang scrap	23.946	30.010	Sale of scrap product
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	11.978	231	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 14)
Keuntungan dari penjualan aset keuangan AFS	769	244	Gain on sale of AFS financial assets
Akumulasi laba (rugi) yang direklasifikasi dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan AFS	13.809	(56)	Cumulative gain (loss) reclassified from equity on disposal of AFS financial assets
Lain-lain	21.962	3.235	Others
Jumlah	<u>72.464</u>	<u>33.664</u>	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak– bersih Grup terdiri dari:

Benefit (expense) tax - net of the Group consists of the following:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(262.562)	-	The Company
Entitas anak	(6.089)	(2.333)	Subsidiary
Penyesuaian pajak			Tax adjustments
Perusahaan (Catatan 10)			The Company (Note 10)
Tahun 2014	(1.288)	-	Year 2014
Tahun 2013	-	(2.290)	Year 2013
Entitas anak	(122)	-	Subsidiary
Jumlah	<u>(270.061)</u>	<u>(4.623)</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	69.511	23.232	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PSM	1.164	(66)	PSM
Jumlah	<u>70.675</u>	<u>23.166</u>	Total
Manfaat (Beban) - Bersih	<u>(199.386)</u>	<u>18.543</u>	Benefit (Expense) - Net

Pajak Kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	825.947	(331.869)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>27.776</u>	<u>15.978</u>	Income before tax of subsidiary after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>798.171</u>	<u>(347.847)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	16.148	(22.923)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	118.611	118.027	Post-employment benefits
Bonus yang dicadangkan	(919)	12.881	Bonus reserved
Sewa pembiayaan	(31.145)	(13.505)	Finance lease
Cadangan insentif penyalur - bersih	36.285	17.304	Dealer incentive reserved - net
Cadangan atas kerugian penarikan produk	212.955	-	Provision on loss product recall
Jumlah	<u>351.935</u>	<u>111.784</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	90.327	85.019	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	18.103	26.060	Employees' benefits in kind
Penalti pajak	-	276	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	13.444	14.485	Donations and representation
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	71.005	84.297	Equity in net loss of associate
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(3.297)	(430)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	<u>(26.879)</u>	<u>21.980</u>	Others
Jumlah	<u>162.703</u>	<u>231.687</u>	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	<u>1.312.809</u>	<u>(4.376)</u>	Taxable income (loss) of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>(262.562)</u>	<u>Nil/Nihil</u>	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	104.650	98.928	Article 22
Pasal 23	5.996	5.934	Article 23
Pasal 25	98.431	17.029	Article 25
Pajak penghasilan lebih (kurang) bayar Perusahaan (Catatan 10 dan 17)	<u>(53.485)</u>	<u>121.891</u>	Current tax excess (less) payment the Company (Notes 10 and 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan	261.214	155.802	The Company
Entitas anak			Subsidiary
			Post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.732	1.581	
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(2.192)	(74)	Unrealized gain from investment through fund managers
Aset tetap	999	(124)	Property and equipment
Jumlah	<u>261.753</u>	<u>157.185</u>	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year		31 Desember/ December 31, 2016	
	1 Januari/ January 1, 2015	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Rugi fiskal	-	-	876	876	-	-	(876)	-	-	Fiscal loss
Aset sewa pembiayaan	-	-	(2.701)	(2.701)	-	-	(6.229)	(8.930)	(8.930)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	248.565	2.926	23.605	275.096	35.297	23.722	334.115	334.115	334.115	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(111.045)	-	(4.585)	(115.630)	-	3.230	(112.400)	(112.400)	(112.400)	Property, plant and equipment
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	-	(7.876)	-	(7.876)	604	-	(7.272)	(7.272)	(7.272)	Unrealized gain from investment through fund managers
Cadangan atas kerugian penarikan produk	-	-	-	-	-	42.591	42.591	42.591	42.591	Provision on loss product recall
Insentif penyalur	-	-	3.461	3.461	-	7.257	10.718	10.718	10.718	Dealer incentive
Bonus	-	-	2.576	2.576	-	(184)	2.392	2.392	2.392	Bonus
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>137.520</u>	<u>(4.950)</u>	<u>23.232</u>	<u>155.802</u>	<u>35.901</u>	<u>69.511</u>	<u>261.214</u>	<u>261.214</u>	<u>261.214</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2016 and 2015, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	825.947	(331.869)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Manfaat (beban) pajak sesuai dengan tarif efektif	(165.189)	66.374	Tax benefit (expenses) at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	(311)	712	Effect of difference in tax rate of subsidiary
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(31.600)	(46.253)	Permanent differences
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(876)	-	Utilize fiscal loss
Manfaat (beban) pajak tahun berjalan	(197.976)	20.833	Tax benefit (expense) - current year
Beban penyesuaian pajak	(1.410)	(2.290)	Tax adjustment expense
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	<u>(199.386)</u>	<u>18.543</u>	Total tax benefit (expense) - net

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba (rugi)</u>			<u>Income (loss)</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>626.561</u>	<u>(313.326)</u>	Earnings (loss) for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2016	2015	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391.400)	(301.057)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.484.408.600</u>	<u>3.484.498.943</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 23).
- Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3e:
 - PT Bando Indonesia
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	19.058	14.547	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	3.049	2.093	Post-employee benefits
Jumlah	<u>22.107</u>	<u>16.640</u>	Total
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	87.195	97.775	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	3.157	5.764	Post-employee benefits
Jumlah	<u>90.352</u>	<u>103.539</u>	Total
Jumlah	<u><u>112.459</u></u>	<u><u>120.179</u></u>	Total

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 23).
- The companies below represent related parties in accordance with the criteria described in Note 3e:
 - PT Bando Indonesia
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 19,40% dan 11,28% (Catatan 28), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 7,40% dan 2,91% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.462.357	1.290.851	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	66.077	89.111	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	42.484	44.212	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	32.758	32.817	PT Bando Indonesia
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	23.296	5.951	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	18.100	-	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
Lain-lain	23	25	Others
Jumlah	<u>2.645.095</u>	<u>1.462.967</u>	Total

- b. Net sales to related parties accounted for 19.40% in 2016 and 11.28% in 2015 of the net sales (Note 28). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 7.40% and 2.91% of the total assets as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2016 dan 2015 sebesar 7,60% dan 11,84%, merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 2,92% dan 2,80% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	448.319	631.642	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	76.098	149.339	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain	1.063	292	Others
Jumlah	<u>525.480</u>	<u>781.273</u>	Total

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 7.60% and 11.84% of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16) which constituted 2.92% and 2.80% of the total liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The details of purchases from related parties are as follows:

- d. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, non-exclusive dan non-transferable serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.

- e. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk mold dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd., Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 323.963 juta dan Rp 41.103 juta.
- f. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 38e).
- g. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya.

Perjanjian Merek Dagang dan teknologi berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak 30 Juni 2016, sampai dengan 30 Juni 2019, dan dapat diperpanjang.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 3.215 juta pada tahun 2016. Pada tanggal pelaporan, utang yang timbul atas perjanjian ini tercatat sebagai utang lain-lain sebesar Rp 2.604 juta.

- h. Perusahaan juga mengadakan Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System dengan GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) pada tanggal 30 Juni 2016.

Nilai transaksi berdasarkan Perjanjian adalah dengan sistem penggantian (reimbursement) biaya harian dengan jumlah maksimal US\$ 370.000.

Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2017.

Jumlah technical cost sebesar Rp 37.715 juta pada tahun 2016 tercatat sebagai utang lain-lain.

- e. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd., Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2016 and 2015, the Company made payment for the above purchase amounted to Rp 323,963 million and Rp 41,103 million, respectively.

- f. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 38e).

- g. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products to the Company.

The use of these rights is subject to a royalty of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale of the GTT and / or its affiliates.

Trademark and technology Agreement is valid for three (3) years commencing from June 30, 2016, until June 30, 2019, and may be extended.

Total royalty expense amounted to Rp 3,215 million in 2016. At reporting date the liabilities for this agreement recorded as part of other payable amounted to Rp 2,604 million.

- h. The Company also entered into Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System with GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) on June 30, 2016.

The value of transactions under the Agreement, by reimbursement daily costs with a maximum amount of US \$ 370,000.

This Agreement applies starting from July 1, 2016 until December 31, 2017.

Total technical cost amounted to Rp 37,715 million in 2016 and recorded as part of other payable.

- i. Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan tanggal 31 Mei 2017.

- j. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- k. Perusahaan memberikan kinerja insentif kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd (GTGT) untuk mendukung penjualan Perusahaan kepada GTGT.

Jumlah kinerja insentif yang diberikan sebesar Rp 64.913 juta pada tahun 2016. Pada tanggal pelaporan, utang yang timbul atas perjanjian ini tercatat sebagai utang lain-lain sebesar Rp 51.694 juta.

- i. On May 31, 2016, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million.

This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2016 until May 31, 2017.

- j. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

- k. The Company provides performance incentive to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) to support Company's sales to GTGT.

Total performance incentive provided amounted to Rp 64,913 million in 2016. At reporting date, the liabilities of incentives performance recorded as part of other accounts payable amounted to Rp 51,694 million.

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Lainnya

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Others

31 Desember/December 31, 2016							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan ekstern	13.037.002	-	-	596.554	-	13.633.556	External sales
Penjualan antar segmen	-	317.723 1)	251.867 1)	-	(569.590) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	875.829 2)	576.052 2)	-	(1.451.881) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	13.037.002	1.193.552	827.919	596.554	(2.021.471)	13.633.556	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	1.586.230	(8.425)	(28.349)	16.042	2.742	1.568.240	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(671.288)	Unallocated Expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(71.005)	Equity in net loss of associate
Laba sebelum pajak						825.947	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	14.960.479	802.679	787.845	703.574	(560.974) 4)	16.693.603	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	843.075	-	-	-	-	843.075	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	1.761.340	(188.518)	(282.191)	1.466	(130.996)	1.161.101	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	17.564.894	614.161	505.654	705.040	(691.970)	18.697.779	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	12.116.392	425.007	167.324	574.795	(560.974) 4)	12.722.544	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	121.223	5.532	1.054	3.759	(4.510)	127.058	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	12.237.615	430.539	168.378	578.554	(565.484)	12.849.602	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.109.297	5.841	1.393	1.256	-	1.117.787	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	645.414	27.147	37.670	5.826	-	716.057	Depreciation and amortization

31 Desember/December 31, 2015							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan ekstern	12.346.818	2	-	623.417	-	12.970.237	External sales
Penjualan antar segmen	-	379.036 1)	219.622 1)	-	(598.658) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	926.886 2)	531.820 2)	-	(1.458.706) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>12.346.818</u>	<u>1.305.924</u>	<u>751.442</u>	<u>623.417</u>	<u>(2.057.364)</u>	<u>12.970.237</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>1.152.581</u>	<u>(7.238)</u>	<u>(46.888)</u>	<u>11.121</u>	<u>2.755</u>	<u>1.112.331</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(1.359.903)	Unallocated Expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(84.297)	Equity in net loss of associate
Rugi sebelum pajak						<u>(331.869)</u>	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	13.779.306	944.003	706.685	872.910	(761.661) 4)	15.541.243	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	945.350	-	-	-	-	945.350	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>1.609.727</u>	<u>(271.067)</u>	<u>(213.292)</u>	<u>2.056</u>	<u>(104.512)</u>	<u>1.022.912</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>16.334.383</u>	<u>672.936</u>	<u>493.393</u>	<u>874.966</u>	<u>(866.173)</u>	<u>17.509.505</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	11.494.451	475.675	127.399	771.096	(761.661) 4)	12.106.960	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>6.242</u>	<u>1.244</u>	<u>1.559</u>	<u>3.776</u>	<u>(4.418)</u>	<u>8.403</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>11.500.693</u>	<u>476.919</u>	<u>128.958</u>	<u>774.872</u>	<u>(766.079)</u>	<u>12.115.363</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.762.063	1.004	1.252	390	-	1.764.709	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	573.626	29.877	37.357	5.694	-	646.554	Depreciation and amortization

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments
- 4) eliminasi piutang usaha dan utang usaha berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/eliminating trade accounts receivable and payable arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	4.896.369	4.479.851	Java
Luar Jawa	3.116.369	2.953.675	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	3.944.647	3.123.763	America
Asia	949.918	1.032.869	Asia
Eropa	229.036	712.616	Europe
Timur Tengah	268.223	345.698	Middle East
Afrika	169.336	207.193	Africa
Australia	33.617	63.375	Australia
Oceania	26.041	51.197	Oceania
Jumlah	<u>13.633.556</u>	<u>12.970.237</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

38. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara No. 08/KPPU-I/2014 terkait kartel ban kendaraan bermotor roda empat yaitu Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 dan 16 selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015. KPPU dalam perkara tersebut memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000 juta. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui Putusan No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. tertanggal 8 Juli 2015, menguatkan Putusan KPPU dengan memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan menjatuhkan denda sebesar Rp 5.000 juta.

Atas Putusan Pengadilan Negeri tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2015 dan sesuai putusan kasasi Mahkamah Agung No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN.Jkt.Pst jo. Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 08/KPPU-I/2014 tanggal 15 Maret 2017 menguatkan keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian terbit, Perusahaan belum membayar denda sebesar Rp 5.000 juta mengingat batas waktu pembayaran tersebut pada 18 April 2017. Manajemen masih mempertimbangkan mengenai langkah hukum selanjutnya terkait keputusan ini.

- b. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

38. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on Business Competition Supervisory Commission (KPPU) verdict on January 7, 2015, the Company is one of defendants in Case No. 08/KPPU-I/2014 related to cartel of four-wheeled motor vehicle tire for Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 and 16 for the period of 2009-2012. KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) of the price fixing cartel and Article 11 of Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition in the Automotive Industry related to Cartel of four-wheeled vehicle tire and fined the Company amounting to Rp 25,000 million. The Company filed an objection to the above verdict to the Central Jakarta District Court on February 18, 2015.

On July 8, 2015 the Central Jakarta District Court in Case No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. re-affirmed KPPU verdict by determining that the Company violated Article 5 paragraph (1) on price fixing and Article 11 on cartel of the Law No. 5 Year 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition and fined the Company an amount of Rp 5,000 million.

The Company has filed an objection to the above verdict to the Supreme Court on August 4, 2015 and in accordance Supreme Court verdict No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Central Jakarta District Court verdict No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN.Jkt.Pst jo. Business Competition Supervisory Commission verdict No. 08/KPPU-I/2014 dated March 15, 2017 re-affirmed the District Court verdict.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not paid a fine of Rp 5,000 million considering the payment due date is April 18, 2017. Management still considering further legal action regarding this verdict.

- b. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. Effective until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres.

The agreement of MCPA above may be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- c. Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.
- Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.
- Perjanjian dengan Tigar Tyres D.O.O menggantikan perjanjian MCPA dengan grup Michellin.
- d. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co.Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.
- Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.
- Jumlah beban royalti sebesar Rp 28.741 juta dan Rp 26.289 juta masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat di beban penjualan (Catatan 30).
- e. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar fee yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.
- Jumlah jasa profesional sebesar Rp 5.978 juta dan Rp 10.847 juta tahun 2016 dan 2015, yang dicatat sebagai bagian dari jasa profesional di beban penjualan (Catatan 30). Saldo utang jasa profesional pada 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 8b).
- f. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa tahun pajak 2010 sebesar Rp 276.151 juta. Atas SKPKB ini, Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta yang dicatat sebagai beban pajak kini dan keuntungan dan kerugian lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2012.
- c. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.
- The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written consent to the other party.
- Agreement with Tigar tyres D.O.O replaces MCPA agreement with Michelin group.
- d. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.
- The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.
- Total royalty expense amounted to Rp 28,741 million in 2016 and Rp 26,289 million in 2015 which are recorded in selling expense (Note 30).
- e. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and may be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.
- Total professional fees amounted to Rp 5,978 million and Rp 10,847 million in 2016 and 2015, were recorded as part of professional fee in selling expenses (Note 30). Unpaid professional fees as of December 31, 2016 and 2015 were presented as part of other accounts payable (Note 8b).
- f. In 2012, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 mainly for income tax articles 23, 26, 29 and Value Added Tax totalling Rp 276,151 million. For these SKPKB, the Company has made a provision for tax and penalty amounting to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively, which were recorded as current tax expenses and other gains and losses in 2012 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan atas SKPKB untuk tahun 2010 sebagaimana dimaksud diatas dan hasilnya menerima sebagian pengajuan keberatan sehingga menjadi Rp 234.117 juta (dari sebelumnya Rp 276.151 juta). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan menerima sebagian dengan membayar denda pajak Rp 2.834 juta.

Sisanya yang tidak disetujui, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2013.

Pada tahun 2014, pengadilan pajak telah menetapkan beberapa permohonan banding Perusahaan sejumlah Rp 63 juta. Atas jumlah tersebut, denda pajak sejumlah Rp 42 juta dihapuskan dan Perusahaan membayar sisanya sebesar Rp 21 juta.

Pada akhir Januari 2017, pengadilan pajak telah menetapkan permohonan banding dengan nilai Rp 234.054 juta. Atas jumlah tersebut, denda pajak sejumlah Rp 191.528 juta dihapuskan dan Perusahaan akan membayar sisanya sebesar Rp 42.526 juta (tidak termasuk denda pajak terkait hasil banding).

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempertimbangkan mengenai langkah hukum selanjutnya terkait dengan keputusan ini.

- g. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPH 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian sebesar Rp 105.196 juta.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

In July 2013, the Company received verdicts for the objection filed on SKPKB for the year 2010 as mentioned above in which part of the objection was accepted amounting to Rp 234,117 million (previously Rp 276,151 million). Based on this verdicts, the Company paid the tax penalty only in the amount of Rp 2,834 million.

The remaining amounts which are still in dispute were filed as an appeal to Tax Court in October 2013.

In 2014, the Tax Court issued final verdict for Rp 63 million of the tax appeal made above. The verdict includes abolishment of tax penalty in the amount of Rp 42 million and Company paid the remaining of Rp 21 million.

At the end of January 2017, Tax court granted the tax appeal with value Rp 234,054 million. On such amount, tax penalty amounted to Rp 191,528 million has been abolished and the Company will pay the remaining amount of Rp 42,526 million (excluding tax penalty pertaining to appeal result).

As of the issuance date of these consolidated financial statements, Management still considering further legal action regarding this verdicts.

- g. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. However, the Indonesian Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to return Rp 105,196 million.

In September 2016, the Company received 1 (one) the Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup kecuali PSM, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2016 and 2015, the Group except PSM, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31		31 Desember/December 31		
	2016	2015	2016	2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	25.483.576	342.397	11.961.327	165.007	USD
EURO	155.023	2.195	2.705.921	40.777	EURO
Lainnya		752		9	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	20.555.166	276.179	18.550.943	255.910	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	135.029.751	1.814.260	75.514.851	1.041.727	USD
EURO	1.747.383	24.746	6.819.405	102.766	EURO
GBP	989.530	16.335	1.978.698	40.467	GBP
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga					Other accounts receivable from third parties
USD	8.895.621	119.522	2.500.031	34.488	USD
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	2.035.709	27.352	6.319.597	87.179	USD
Jumlah aset		2.623.738		1.768.330	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
USD	37.447.391	503.143	36.380.392	501.868	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	61.504.939	826.380	46.630.903	643.273	USD
EURO	344.724	4.882	4.187.349	63.102	EURO
Lainnya		2.048		1.896	Others
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	8.024.095	107.812	-	-	USD
EURO	763.140	10.807	414.187	6.242	EURO
Pihak ketiga					Third parties
USD	3.622.355	48.670	2.680.269	36.974	USD
EURO	-	-	55.965	843	EURO
GBP	-	-	95	2	GBP
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	34.143.538	458.753	19.041.092	262.672	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	4.067.910	54.656	4.067.910	56.117	USD
EURO	4.309	61	4.309	65	EURO
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligation
USD	13.890.716	186.635	17.332.430	239.101	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	499.106.244	6.705.991	497.647.216	6.865.043	USD
Jumlah liabilitas		8.909.838		8.677.198	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(6.286.100)		(6.908.868)	Net Liabilities

PSM, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki liabilitas bersih dalam mata uang asing sebesar Rp 293.841 juta dan Rp 37.887 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015.

PSM, a subsidiary, whose functional currency is USD, had net liabilities in foreign currency is amounting to Rp 293,841 million and Rp 37,887 million as at December 31, 2016 and 2015.

Perusahaan mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing masing-masing sebesar Rp 168.550 juta dan (Rp 705.373 juta) tahun 2016 dan 2015.

The Group incurred foreign exchange gain (losses) amounting to Rp 168,550 million (Rp 705,373 million) in 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

<u>Mata uang</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>Foreign currencies</u>
	Rp	Rp	
1 USD	13.436,00	13.795,00	USD 1
1 SGD	9.298,92	9.751,19	SGD 1
100 JPY	11.540,00	11.452,42	JPY 100
1 EURO	14.161,55	15.069,68	EUR 1
1 GBP	16.507,51	20.451,11	GBP 1

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	168.665	447.388	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable
Penambahan aset lain-lain melalui utang lain-lain	3.206	-	Increase of other assets through other accounts payable
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	291.920	Increase in property, plant and equipment through lease obligation

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale</u>	<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>31 Desember 2016</u>				<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito	753.047	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	370.941	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.383.485	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.752.761	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	250.894	-	-	Related parties
Pihak ketiga	387.613	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	33.793	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	553.143	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	375.765	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.338.975	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	127.058	Related parties
Pihak ketiga	-	-	223.787	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	593.570	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	849.339	Dealers' guarantee
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	57.329	Current maturity of finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	6.703.808	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	129.306	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Jumlah	<u>5.176.256</u>	<u>404.734</u>	<u>10.952.080</u>	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2015				December 31, 2015
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito	638.564	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	338.975	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	509.358	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.902.041	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	217.271	-	-	Related parties
Pihak ketiga	253.259	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	90.925	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	620.755	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	339.175	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.089.739	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	8.403	Related parties
Pihak ketiga	-	-	150.678	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	392.863	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	904.264	Dealers' guarantee
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	56.751	Current maturity of finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	6.840.398	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	182.350	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Jumlah	4.168.949	429.900	10.585.376	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) juga tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group does not have financial instruments classified as fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 2,33% dan 3,26% di tahun 2016 dan peningkatan/penurunan sebesar 5% dan 6% di tahun 2015 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat atau melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2016	117.662 (i)	292 (ii)	2016
2015	280.829 (i)	3.518 (ii)	2015

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to a 2.33% and 3.26% increase/decrease in 2016 and 5% and 6% increase/decrease in 2015 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens or weakens at the rates specified above against USD and EURO currencies.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, bank loans and bonds payable in the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade account receivables, trade account payables, and accrued expense and other liability in the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ rendah 20 dan 15 basis poin masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 1.034 juta dan Rp 287 juta setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is expose to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 20 and 15 basis points higher/lower for year ended December 31, 2016 and 2015, respectively, and all other variables were held constant profit after tax for the year ended December 31, 2016 and 2015 would decrease/increase by Rp 1,034 million and Rp 287 million after tax, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit dijelaskan dalam Catatan 7.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy in managing credit risk is further disclosed in Note 7.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities at December 31, 2016 and 2015. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total
		Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	
<u>31 Desember 2016</u>								
Tanpa bunga								
Utang usaha		381.433	73.585	1.259.722	-	-	1.714.740	
Utang lain-lain		94.232	41.272	215.341	-	-	350.845	
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		147.701	244.947	200.922	-	-	593.570	
Jaminan penyalur		-	-	849.339	-	-	849.339	
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	2,70% - 10,5%	390.448	165.083	-	-	-	555.531	
Liabilitas sewa pembiayaan	6,80% - 7,01%	3.369	11.877	45.737	151.210	-	212.193	
Instrumen tingkat bunga tetap								
Utang obligasi	7,75%	-	31.805	260.323	6.978.323	-	7.270.451	
Jumlah		<u>1.017.183</u>	<u>568.569</u>	<u>2.831.384</u>	<u>7.129.533</u>	<u>-</u>	<u>11.546.669</u>	Total

<u>December 31, 2016</u>	
Non-interest bearing	
Trade accounts payable	
Other accounts payable	
Accrued expenses and other liability	
Dealers' guarantee	
Variable interest rate instruments	
Bank loans	
Finance lease obligation	
Fixed interest rate instruments	
Bonds payable	
Total	

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp' Juta/ Rp' Million	1-3 bulan/ 1-3 months Rp' Juta/ Rp' Million	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp' Juta/ Rp' Million	1-5 tahun 1-5 years Rp' Juta/ Rp' Million	Di atas 5 tahun/ 5+ years Rp' Juta/ Rp' Million	Jumlah/ Total Rp' Juta/ Rp' Million	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		952.418	263.939	212.557	-	-	1.428.914	Trade accounts payable
Utang lain-lain		30.748	110.053	18.280	-	-	159.081	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		109.532	283.098	233	-	-	392.863	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur		-	-	904.264	-	-	904.264	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	2,5% - 11%	300.040	321.818	4.111	-	-	625.969	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	6,32% - 6,4%	3.407	12.042	47.634	215.178	-	278.261	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	7,75%	-	34.204	267.278	7.699.334	-	8.000.816	Bonds payable
Jumlah		<u>1.396.145</u>	<u>1.025.154</u>	<u>1.454.357</u>	<u>7.914.512</u>	<u>-</u>	<u>11.790.168</u>	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank (Catatan 15), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21) dan utang obligasi (Catatan 20) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23), tambahan modal disetor (Catatan 24), penghasilan komprehensif lain (Catatan 25), saham diperoleh kembali (Catatan 26) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	7.443.586	7.700.254	Debt
Kas dan setara kas	<u>755.545</u>	<u>641.916</u>	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	6.688.041	7.058.338	Net debt
Ekuitas	<u>5.848.177</u>	<u>5.394.142</u>	Equity
Gearing ratio	<u>114,36%</u>	<u>130,85%</u>	Gearing ratio

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of bank loans (Note 15), finance lease obligation (Note 21) and bonds payable (Note 20) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income (Note 25), treasury stocks (Note 26) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang obligasi	6.703.808	5.920.909	6.840.398	4.235.893	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 6.441 juta dan Rp 3.746 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 398.293 juta dan Rp 426.154 juta, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing diperkirakan masing-masing sebesar Rp 5.920.909 juta dan Rp 4.235.893 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,88135 pada 2016 dan Rp 0,61412 pada 2015.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in share

The fair value of investment in share as at December 31, 2016 and 2015 is estimated to be Rp 6,441 million and Rp 3,746 million, respectively, using quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investment with fund managers as at December 31, 2016 and 2015 is estimated to be Rp 398,293 million and Rp 426,154 million, respectively, based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at December 31, 2016 and 2015 is estimated to be Rp 5,920,909 million and 4,235,893 million, respectively, using quoted prices available in the market, amounting to Rp 0.88135 in 2016 and Rp 0.61412 in 2015.

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whole fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/December 31, 2016				
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Level 3 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	-	398.293	-	398.293	Investment through fund managers
Investasi saham	6.441	-	-	6.441	Investment in shares
Jumlah	6.441	398.293	-	404.734	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Utang obligasi	5.920.909	-	-	5.920.909	Bonds payable
Jumlah	5.920.909	-	-	5.920.909	Total

	31 Desember/December 31, 2015				
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Level 3 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	-	426.154	-	426.154	Investment through fund managers
Investasi saham	3.746	-	-	3.746	Investment in shares
Jumlah	3.746	426.154	-	429.900	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Utang obligasi	4.235.893	-	-	4.235.893	Bonds payable
Jumlah	4.235.893	-	-	4.235.893	Total

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

43. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 82 sampai dengan 87. Sebelum 1 Januari 2016, penyertaan saham pada entitas anak dan asosiasi dalam laporan keuangan induk tersendiri disajikan dengan metode biaya, sehubungan dengan amandemen PSAK 4, penyertaan saham tersebut disajikan dengan metode ekuitas (Catatan 2). Oleh karena itu, informasi keuangan induk tersendiri telah disajikan kembali sebagai berikut:

43. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent entity is presented on pages 82 to 87. Prior to January 1, 2016, the investment in subsidiary and associate in parent entity's financial statements was presented at cost method, as application to amendment of PSAK 4, such investments are presented by equity method (Note 2). Therefore, supplementary information of parent entity's financial statements has been restated as follows:

	31 Desember/December 31, 2015				1 Januari/January 1, 2015/ 31 Desember/December 31, 2014				
	Setelah disajikan kembali/ After restated		Sebelum disajikan kembali/ Before restated		Setelah disajikan kembali/ After restated		Sebelum disajikan kembali/ Before restated		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
	LAPORAN POSISI KEUANGAN								
Investasi saham	1.045.442	496.711			1.003.111	496.711		Investment in shares of stock	
Jumlah aset	17.500.712	16.951.981			16.116.768	15.610.368		Total assets	
Jumlah ekuitas	5.394.142	4.845.391			5.637.004	5.130.604		Total equity	

	2015				
	Setelah disajikan kembali/ After restated		Sebelum disajikan kembali/ Before restated		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian rugi entitas asosiasi		(84.297)	-	-	Equity in net loss of associate
Bagian laba bersih anak perusahaan		13.579	-	-	Equity in net gain of subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan		(313.326)		(242.608)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(207.955)		(250.306)	Total comprehensive loss for the year

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 82 sampai dengan 87 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 and the supplementary information on pages 82 to 87 are the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2017.

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 **) Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 **) Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	510.744	373.880	630.781	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	276.179	255.910	93.077	Other financial asset - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.917.424	1.263.080	817.052	Related parties
Pihak ketiga	1.656.055	1.820.633	1.740.638	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	254.478	221.016	188.298	Related parties
Pihak ketiga	347.613	58.923	55.491	Third parties
Persediaan	2.280.868	2.112.617	2.247.074	Inventories
Uang muka	71.605	145.117	86.925	Advances
Pajak dibayar dimuka	177.113	402.063	499.381	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	51.661	16.292	5.263	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	7.543.740	6.669.531	6.363.980	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	261.214	155.802	137.520	Deferred tax assets
Investasi saham	969.558	1.045.442	1.003.111	Investments in shares of stock
Aset keuangan tidak lancar lainnya	33.793	90.925	88.442	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.882.657 juta tahun 2016, Rp 6.135.167 juta tahun 2015 dan Rp 5.496.585 juta tahun 2014	9.126.192	8.727.965	7.604.876	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,882,657 million in 2016, Rp 6,135,167 million in 2015 and Rp 5,496,585 million in 2014
Aset lain-lain	101.756	162.591	270.383	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.140.969	10.831.181	9.752.788	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	18.684.709	17.500.712	16.116.768	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 43

*) Presented using equity method

**) As restated - Notes 2 and 43

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015 **)	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 **)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	553.143	620.755	246.815	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	375.765	339.175	200.796	Related parties
Pihak ketiga	1.338.975	1.089.739	1.004.161	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	127.812	9.045	15.911	Related parties
Pihak ketiga	221.789	149.287	187.772	Third parties
Utang pajak	207.340	114.965	132.419	Taxes payable
Utang dividen	2.498	2.418	2.294	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	592.110	391.669	351.067	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan	11.076	31.395	11.503	Sales advances
Jaminan penyalur	849.339	904.264	961.745	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	57.329	56.751	-	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.337.176	3.709.463	3.114.483	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	6.703.808	6.840.398	6.123.637	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	129.306	182.350	-	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.666.242	1.374.359	1.241.644	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.499.356	8.397.107	7.365.281	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.836.532	12.106.570	10.479.764	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	388.628	561.154	455.783	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	60.000	60.000	55.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.160.165	3.533.604	3.886.775	Unappropriated
Jumlah	5.848.678	5.394.643	5.637.443	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham pada tahun 2016 dan 2015 dan 254.000 saham tahun 2014	(501)	(501)	(439)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares in 2016 and 2015 and 254,000 shares in 2014
Jumlah Ekuitas	5.848.177	5.394.142	5.637.004	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.684.709	17.500.712	16.116.768	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 43

*) Presented using equity method

**) As restated - Notes 2 and 43

	2016	2015 **)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	13.606.592	12.945.478	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.438.263	10.346.094	COST OF SALES
LABA KOTOR	3.168.329	2.599.384	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(993.298)	(919.109)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(625.576)	(581.820)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(746.587)	(738.297)	Finance cost
Kerugian atas penarikan produk	(230.925)	-	Loss on product recall
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss of associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	168.011	(700.931)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	56.245	43.411	Interest income
Bagian laba bersih anak perusahaan	22.729	13.579	Equity in net gain of subsidiary
Keuntungan dan kerugian lain-lain	72.977	33.812	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	820.900	(334.268)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	(194.339)	20.942	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	626.561	(313.326)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti	(141.558)	(11.756)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(3.467)	5.000	Share in other comprehensive income of associate
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	(2.326)	8.573	Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	2.628	4.230	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(27.803)	99.324	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(172.526)	105.371	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	454.035	(207.955)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 43

*) Presented using equity method

**) As restated - Notes 2 and 43

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency adjustment of the subsidiary Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million		
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2015 **) (sebelum disajikan kembali)	1.742.400	(502.515)	28.855	-	-	(237.859)	-	55.000	4.045.162	(439)	5.130.604	Balance as of January 1, 2015 **) (before restatement)
Efek amandemen PSAK 4	-	-	-	16.100	309.182	(697)	340.202	-	(158.387)	-	506.400	Effect of application of amendment of PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2015	1.742.400	(502.515)	28.855	16.100	309.182	(238.556)	340.202	55.000	3.886.775	(439)	5.637.004	Balance as of January 1, 2015
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.845)	-	(34.845)	Cash dividend
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(62)	(62)	Treasury stock purchase
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	4.230	8.573	104.324	(11.756)	-	-	(313.326)	-	(207.955)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	1.742.400	(502.515)	33.085	24.673	413.506	(250.312)	340.202	60.000	3.533.604	(501)	5.394.142	Balance as of December 31, 2015
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	2.628	(2.326)	(31.270)	(141.558)	-	-	626.561	-	454.035	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	1.742.400	(502.515)	35.713	22.347	382.236	(391.870)	340.202	60.000	4.160.165	(501)	5.848.177	Balance as of December 31, 2016

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas
 **) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 43

*) Presented using equity method
 **) As restated - Notes 2 and 43

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.602.639	13.357.596	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.647.423)</u>	<u>(12.063.382)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.955.216	1.294.214	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(731.237)	(703.218)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	182.249	333.236	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(197.810)</u>	<u>(121.501)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.208.418</u>	<u>802.731</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	110.627	38.790	Proceeds from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(10.000)	-	Increase of other account receivable from third parties
Penerimaan bunga	3.299	3.647	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	20.049	537	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pencairan bank garansi	-	1.235	Proceeds of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(70.585)	(181.799)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(68.849)	(165.073)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(947.865)</u>	<u>(1.024.934)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(963.324)</u>	<u>(1.327.597)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(45.741)	(23.042)	Payment of finance lease obligation
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(62)	Repurchase of treasury stock
Penerimaan utang bank	3.727.395	2.584.532	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang bank	(3.773.210)	(2.273.687)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen tunai	-	(34.721)	Payment of cash dividend
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(91.556)</u>	<u>253.020</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	153.538	(271.846)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	373.880	630.781	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(16.674)</u>	<u>14.945</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>510.744</u>	<u>373.880</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiary and associate are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiary and Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2016	2015	
Entitas Anak/Subsidiary PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005
Entitas Asosiasi/Associate PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990

Investasi entitas induk dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiary and associate in supplementary information are presented using equity method.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE 2016 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK**

We hereby state that all information in the 2016 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 12 April 2017

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sutanto
Presiden Komisaris Independen /
Independent President Commissioner



Christopher Chan Siew Choong
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Lei Huai Chin
Komisaris / Commissioner



Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Toh David Ka Hock
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris / Commissioner

Direksi / Board of Directors



Budhi Santoso Tanasaleh
Presiden Direktur / President Director



Tan Enk Ee
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Irene Chan
Direktur / Director



Lin Jong Jeng
Direktur Independen /
Independent Director



Catharina Widjaja
Direktur / Director



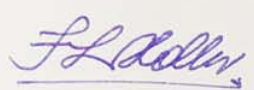
Hendra Soerijadi
Direktur / Director



Kisyuwono
Direktur / Director



Hui Chee Teck
Direktur / Director



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



Jusup Agus Sayono
Direktur / Director



GAJAH TUNGGAL



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Telp. (62.21) 380 5916, Fax. (62.21) 380 4908

www.gt-tires.com